



ISSN 0853-7127

Vol. 33 No. 3, September-Desember 2023

Majalah Bimas Katolik

“Bersatu Memajukan Indonesia”



**Peduli Bencana Simangulampe,
Bimas Katolik Salurkan Bantuan 200 Juta**



**Perayaan Natal Nasional 2023 Sukses,
Dirjen: Good Job!**



**Launching Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik
Dirjen: PTK Katolik Harus Unggul dan Berdaya Saing Internasional**



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



ASEAN
INDONESIA
2023



SELAMAT ATAS TAHBISAN USKUP
MGR. VICTORIUS DWIARDY, OFMCAP
USKUP KEUSKUPAN BANJARMASIN

SABTU, 4 NOVEMBER 2023
GRAND PALACE BANJARMASIN



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



TURUT BERDUKA CITA ATAS WAFATNYA



MGR. VINCENTIUS SENSI POTOKOTA
USKUP KEUSKUPAN AGUNG ENDE

MINGGU, 19 NOVEMBER 2023



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

Pelindung:
Suparman

Penasihat:
Albertus Triyatmojo

Penanggung Jawab:
Nikolaus Nohos

Redaktur:
Thomas Alfa Edison Bangu
Seven Simbolon

Penyunting/Editor:
Fransiska Rema Sakeng
Yohanis Oktovianus Rogan

Fotografer:
Laurensia Giustiniani E. D. P.

Desain Grafis:
Abraham Prima Arisandy
Adriana Damayanthi

Penulis Artikel:
Aleksander Nantu
Bernardinus A. Nailiu

Sekretariat:
Maria Rosaline

Alamat Redaksi:
Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta Pusat (Lantai 12)

e-Mail:
bimaskatolik@kemenag.go.id

Website:
bimaskatolik.kemenag.go.id

Fanpage Facebook:
Ditjen Bimas Katolik

Youtube:
Ditjen Bimas Katolik

Instagram:
@bimaskatolik

Twitter:
@bimaskatolikri

Salam Redaksi

Salam sehat selamat berjumpa lagi para pembaca Majalah Bimas Katolik edisi III tahun 2023. Kami segenap Tim Redaksi Majalah Bimas Katolik mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya Majalah Bimas Katolik edisi III dapat terbit kembali.

Kementerian Agama terus bergerak maju dalam semangat Moderasi Beragama dan Transformasi Layanan Umat. Sejalan dengan hal itu, Ditjen Bimas Katolik bergerak cepat menyesuaikan ritme kerja guna mencapai target yang telah ditetapkan Menteri Agama. Edisi III Majalah Bimas Katolik mengangkat tema **"Bersatu Memajukan Indonesia"**, memiliki nilai inspiratif yang relevan dengan tema Natal Nasional 2023, **"Kemuliaan Bagi Allah dan Damai Sejahtera di Bumi"**. Dua tema besar ini mengantar kita pada refleksi mendalam tentang upaya memajukan dan membangun kesejahteraan bangsa di atas dasar keharmonisan dan kedamaian. Kedamaian dan keharmonisan adalah perwujudan iman yang paling nyata yang mampu melahirkan kedamaian dan kesejahteraan.

Sajian peristiwa yang dikemas dalam tulisan dan gambar pada Majalah Edisi III memberikan sejumlah informasi tentang upaya memajukan Indonesia yang telah dilakukan Ditjen Bimas Katolik selama tahun 2023. Kami akan sajikan kepada anda informasi seputar Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik, Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Katolik, Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lain Bimas Katolik. Selain itu ada sejumlah sajian informasi Ditjen Bimas Katolik telah secara sungguh-sungguh berupaya mewujudkan Transformasi Layanan Umat dan Moderasi Beragama melalui berbagai capaian kegiatan pembinaan, inovasi, dan bantuan-bantuan yang disalurkan untuk masyarakat Katolik Indonesia.

Semoga Majalah Bimas Katolik edisi III ini dapat membuka wawasan dan cakrawala untuk semakin memperkuat komitmen membangun kebersamaan dan memperjuangkan perubahan sebagai modal dasar dalam membangun bangsa, teristimewa membangun masyarakat Katolik agar semakin maju, inovatif, rukun, harmonis, dan damai sejahtera.

Selamat membaca!
Redaksi

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa: liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi DITJENBIMAS Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, *font times new roman size 12*, maksimal 3 (tiga) halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui email bimaskatolik@kemenag.go.id



**Keluarga Besar Direktorat Jenderal
Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama RI**

Mengucapkan

Selamat Ulang Tahun
Tahbisan Uskup



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-29
Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC
Uskup Agung Merauke



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-21
Mgr. Aloysius Murwito, OFM
Uskup Agats



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-20
Mgr. Hilarion Datus Lega
Uskup Manokwari



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-7
Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan, O.Carm
Uskup Malang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-11
Mgr. Pius Riana Prabdi
Uskup Ketapang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-5
Mgr. Christophorus Tri Harsono
Uskup Purwokerto



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-2
Mgr. Vitus Rubianto Solichin, SX
Uskup Padang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-1
Mgr. Valentinus Saeng, CP
Uskup Sanggau

Serambi (1)

Sorotan-1

- ◊ Menag Lantik Suparman sebagai Dirjen Bimas Katolik (2)
- ◊ Sehari Pasca Dilantik, Dirjen Bimas Katolik Terima DIPA 2024 (3)

Sorotan-2

- ◊ *Launching Grand Design* Pendidikan Tinggi Dirjen: PTK Katolik Harus Unggul dan Berdaya Saing Internasional (4)
- ◊ Dirjen: Pastikan Semua Kegiatan Bimas Katolik Bermanfaat Bagi Umat. Jika Tidak, Saya Coret (5)

Sorotan-3

- ◊ Peduli Bencana Simangulampe, Bimas Katolik Salurkan Bantuan 200 Juta (6)
- ◊ Dirjen: Kabid/Pembimas Katolik Ujung Tombak Lakukan Gerak Cepat Respons Kebutuhan Umat (7)

Sorotan-4

- ◊ Perayaan Natal Nasional 2023 Sukses, Dirjen: *Good Job!* (8)
- ◊ Natal Nasional 2023, Menag Ajak Umat Beragama Hidup Damai, Rukun, dan Tenteram (9)

Pesan Natal 2023 (11)

Liputan Pusat

- Data Pendidikan Katolik Harus Tepat dan Akurat (13)
- Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Reviu Kurikulum KKNi bermuatan MBKM (14)
- Ditjen Bimas Katolik melaksanakan Kegiatan Pelatihan Penulisan Jurnal *Online* Dosen PTK Katolik (15)
- Plt. Dirjen Bimas Katolik Dampingi Menag dalam Rapat Kerja Gabungan dengan Komisi VIII DPR RI (16)
- Ditjen Bimas Katolik Gelar Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama (16)
- Tingkatkan Layanan, Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Pelatihan Teknis Peningkatan Kinerja Staf (18)
- *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik, Acuan Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik (19)
- Bimas Katolik Perkuat Pengelolaan Data Pendidikan melalui EMIS, Seditjen: Ini Wujud Transformasi Digital (20)
- Ditjen Bimas Katolik Perkuat Peran Pembina Keluarga dalam Membangun Keluarga Katolik Berkualitas (21)
- Bimas Katolik Gelar Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama (22)
- Bimas Katolik Kerja Sama dengan Pusdiklat Kementerian Agama Gelar Pelatihan Teknis Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Pejabat Fungsional (23)
- Susun *Grand Design* PTK Katolik, Kemenag Serap Aspirasi dari *Stakeholder* (24)
- Bimas Katolik Gelar Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Guru PAK Tingkat Dasar (25)
- Bimas Katolik Selenggarakan Bimtek Digitasi Arsip (26)
- Plt. Dirjen Ajak Wisudawan Bangun Pribadi Bermartabat dan Bawa Kegembiraan untuk Gereja Katolik Indonesia (27)
- Uskup Agung Kupang Sambut Baik Penyusunan *Grand Design* PTK Katolik (28)
- Transformasi STAKAT Negeri Pontianak sebagai Langkah Maju Pendidikan Katolik (29)
- Pembinaan Kompetensi Guru PAK Tingkat SMP, Direktur Pendidikan: Guru, Kembangkan Kemampuan dan Layani Siswa/i dengan Hati (30)
- Menciptakan RB yang Berdampak, Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Kegiatan Penyusunan SOP (31)
- Ditjen Bimas Katolik Turut Berpartisipasi Jalan Santai Peringatan Hari Santri 2023 (32)
- Plt. Dirjen: Kemenag Hadir untuk Umat Katolik Melalui Pesparani Katolik (33)
- Buka Pesparani III, Menag Apresiasi Doktrin 100% Katolik 100% Indonesia (34)
- Pameran Rumah Moderasi Beragama Kemenag Warnai Pesparani Nasional III (35)
- Kardinal Ajak Peserta Pesparani Bangun Persaudaraan Sejati (36)
- Semarak Kebersamaan dalam Keragaman Pesparani III (37)

- Lomba Pesparani Katolik Nasional III Serentak Dimulai (38)
- Siswa SMAK Binaan Ditjen Bimas Katolik Tunjukkan Kualitas di Ajang Pesparani Nasional III (39)
- Pesparani Ajang Mendekatkan Diri Pada Tuhan (40)
- Mgr. Rolly Ucap “Bagus, Keren” Pada Rumah Moderasi Kementerian Agama (41)
- Misa Penutupan Pesparani III, Mgr. Anton: Jadilah Pembawa Damai (42)
- Mgr. Antonius Subianto Serahkan Telur Perdanaian kepada para Wakil Anak (43)
- Pesan Perdanaian Jadi Tema Utama Penutupan Pesparani Katolik Nasional III (44)
- Provinsi Maluku Juara Umum Pertama Pesparani III (45)
- Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Pelatihan bagi Pengelola Jurnal Ilmiah PTK Katolik (46)
- Ditjen Bimas Katolik Perkuat Peran Pimpinan Lembaga dan Pengelola Rumah Ibadat sebagai Pelopor Moderasi Beragama (47)
- Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan *Workshop* Penginputan Penetapan Angka Kredit Integrasi (48)
- Ditjen Bimas Katolik Gelar Orientasi Pelopor Moderasi Beragama kepada Pembina Orang Muda Katolik (49)
- Bimas Katolik Gelar Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama (50)
- Susun Kurikulum SMAK, Direktur Pendidikan Katolik Sampaikan Lima Hal (51)
- Ditjen Bimas Katolik Susun Capaian Pembelajaran Lima Mata Pelajaran Keagamaan Katolik Sekolah Menengah Agama Katolik (52)
- Sebanyak 80 Orang Dosen PTK Katolik Ikuti Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama (53)
- Ditjen Bimas Katolik Ajak Pimpinan Lembaga Katolik Aktif Sosialisasikan Moderasi Beragama (54)
- Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Ajak Mahasiswa PTK Katolik Jadi Pelopor Moderasi Beragama (55)
- Sekretaris Ajak Guru Pendidikan Agama Katolik Implementasikan Kurikulum Merdeka (56)
- Plt. Dirjen Bimas Katolik Dorong Pembina Kelompok Kategorial Perkuat Internalisasi Moderasi Beragama (57)
- Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Capai 99,90% Pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (58)
- Plt. Dirjen Harapkan Kontribusi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAK dalam Membumikan Moderasi Beragama (59)
- Di Hadapan Wartawan dan Pimpinan Penerbit Katolik, Dirjen Janji Terbuka Mendengar Masukan untuk Bimas Katolik yang Lebih Baik (60)
- Evaluasi Program dan Anggaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik (61)
- Beredar Pesan WhatsApp Tentang Bantuan Kegiatan Natal: *HOAX* (61)
- Bimbingan Teknis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (62)
- Hadiri Perayaan 75 Tahun Keuskupan Bogor, Dirjen Sampaikan Komitmen Melayani Masyarakat Katolik (63)
- Ditjen Bimas Katolik Dorong Pimpinan Lembaga Katolik Ciptakan Ruang Publik yang Inklusif (64)
- Kakanwil Kemenag Sulawesi Utara Apresiasi Kunjungan Perdana Dirjen Bimas Katolik ke Sulawesi Utara (65)
- Hadiri Wisuda ke-3 STAKat Negeri Pontianak, Dirjen Sampaikan Beberapa Harapan (65)
- Dirjen Jumpa Uskup Manado, Bicara Disabilitas, Layanan 3T, dan Kerukunan Umat (67)
- Dirjen Hadiri Rapat Panitia Perayaan Natal Nasional 2023 (68)
- Ditjen Bimas Katolik Susun *Grand Design* SMAK (69)
- Ditjen Bimas Katolik Dorong Tertib Administrasi Pengurusan Dokumen dan Penggunaan Orang Asing (70)
- Begini Respons Dirjen Bimas Katolik Saat Lihat Bangunan Gedung Seminari Mangkrak (71)
- Dirjen Berharap Lulusan STPAK Jujur dan Berintegritas (73)
- Dirjen Bimas Katolik Bertemu Kardinal (74)
- Ditjen Bimas Katolik Gelar Sosialisasi Pemanfaatan Perayaan Keagamaan dan Budaya untuk Memperkuat Toleransi (75)
- Adaptif Terhadap Perubahan, Ditjen Bimas Katolik Susun dan Revisi Draf PMA (76)
- Terbuka Kolaborasi, Dirjen Terima Audiensi Dewan Pengurus Pusat Wanita Katolik RI (77)
- Dirjen Bangun Koordinasi, Gedung Seminari Xaverianum Ambon Siap Dibangun Kementerian PUPR (78)
- Pastikan Berjalan Lancar, Dirjen Cek Langsung Persiapan Perayaan Natal Nasional (78)
- Ditjen Bimas Katolik Gelar Penguatan SDM, Dirjen: ASN Harus Handal, Kredibel, Berintegritas, dan Multi Talenta (79)
- Menag: Selamat Natal, Damai dan Kasih Tuhan Menyertai Semua (80)
- Malam Natal 2023, Dirjen Bimas Katolik Kunjungi Gereja Katolik Ibu Teresa Cikarang (80)
- Pimpin Doa Perayaan Natal Nasional 2023, Uskup Henricus Pidyarto Mohon Berkat untuk Indonesia (81)



- Dampingi WAMENAG, Dirjen Bimas Katolik Tinjau Ibadah Malam Natal 2023 (82)

Liputan Daerah

- Moderasi Beragama Menuju Indonesia Satu dan Maju (84)
- Kontingen Pesparani Sulawesi Selatan Siap Berlaga di Pesparani Katolik III Tingkat Nasional (85)
- Kontingen Pesparani Katolik Maluku Bertekad Kembali Menoreh Kesuksesan (86)
- Kontingen Pesparani NTB Siap “ Laju Melaju” (87)
- Penyuluh Agama Katolik Raih Penghargaan Penyuluh Informasi Publik Terbaik Tahun 2023(88)
- Mgr. Victorius Dwiardy, OFM Cap Jadi Uskup Banjarmasin (89)
- Siswa SMAK Negeri Ende Raih Kategori Terbaik Lomba Bintang Radio (90)
- Sehari Menjabat Dirjen Bimas Katolik, Suparman Kunjung Warga Terdampak Banjir di Simangulampe (91)
- Penyerahan Penghargaan Penyuluh Agama Katolik Teladan Tahun 2023 (92)

Opini

- ANGGARAN 2024: *NO BLOKIR, NO REFOCUSING?* (Seven Simbolon) (93)

Mimbar Ditjen Bimas Katolik (Pilihan) (95)

Galeri Foto Kegiatan (96)


**DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**




Selamat Natal
25 Desember 2023
 &
Tahun Baru
1 Januari 2024

**Kemuliaan Bagi Allah
dan Damai Sejahtera di Bumi
(Lukas 2:14)**

**Suparman
Dirjen Bimas Katolik**

 www.bimaskatolik.kemenag.go.id

 Ditjen Bimas Katolik
  @bimaskatolikri
  @bimaskatolik

Ditjen Bimas Katolik Bergerak Bersama Memajukan Indonesia

Peringatan ke-95 Hari Sumpah Pemuda (HSP) tanggal 28 Oktober Tahun 2023 mengangkat tema **"Bersatu Memajukan Indonesia"**. Dengan tema ini dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan persatuan seluruh masyarakat khususnya para pemuda untuk memajukan Indonesia.

Tema peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-95 kali ini sebuah seruan kepada para pemuda agar bersatu padu membangun bangsa dan negara ini, agar Indonesia menjadi negara maju.

Tak hanya bersatu, para pemuda Indonesia harus terus bekerja keras demi mewujudkan cita-cita menjadi Indonesia maju.

Perkembangan teknologi yang serba instan, jangan menjadikan generasi muda saat ini menjadi generasi instan. Proses, kerja keras, pengalaman menjadi hal yang penting untuk menjadikan para pemuda terdempai oleh keadaan dan waktu.

Dari tema ini terdapat tiga makna yang terkandung di dalamnya. Di antaranya ialah:

1. Membangun semangat kolaborasi dari semua elemen bangsa dalam memajukan Indonesia.
2. Memantapkan kerja bersama dalam satu orkestrasi gerak langkah melalui rangkaian peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-95 Tahun 2023 sehingga tercipta Pemuda Maju.
3. Meraih Peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) melalui kerja sama lintas kementerian dan lembaga serta pemerintah daerah

Sejalan dengan tema itu, Ditjen Bimas Katolik berkomitmen untuk terus bergerak maju. Target akhirnya adalah untuk memajukan Indonesia teristimewa kemajuan umat Katolik yang nampak dalam kualitas masyarakat Katolik yang semakin beriman dan bertakwa.

Ditjen Bimas Katolik terus melaju dalam pergerakan waktu. Waktu berubah dan Bimas Katolik harus berubah di dalamnya (*tempora mutantur et bos mutatur in illis*).

Sejumlah layanan Urusan Agama Katolik dan Pendidikan Katolik adalah bukti nyata komitmen Ditjen Bimas Katolik untuk terus melaju memberikan layanan kepada masyarakat Katolik.

Sejumlah tantangan dihadapi seperti dinamika pelaksanaan anggaran, SDM yang belum memadai, dan adaptasi transformasi digital tak menyurutkan semangat Ditjen Bimas Katolik untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Katolik.

Spirit utama memajukan Indonesia adalah gotong royong dan kerja sama, kolaboratif, dan persatuan. Spirit ini menggerakkan semua elemen untuk dengan langkah pasti mewujudkan Indonesia yang lebih maju, adil, dan sejahtera.

Jangan lelah untuk membangun gotong royong dan kerja sama, kolaboratif, dan persatuan. Semangat pantang mundur akan membangkitkan energi positif untuk kemajuan bangsa.

Menag Lantik Suparman sebagai Dirjen Bimas Katolik



Dirjen Bimas Katolik Drs. Suparman, S.E., M.Si.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Senin (04/12) melantik Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI. Seremonial pelantikan berlangsung di Operation Room Kementerian Agama, Jalan Lapangan Banteng Nomor 3-4 Jakarta.

Hadir menjadi saksi, Sekjen Kemenag Nizar dan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Ali Ramdhani. Turut hadir Staf Khusus, Staf Ahli, Tenaga Ahli Menag, dan para pejabat eselon I Kemenag.

Setelah hampir dua tahun Ditjen Bimas Katolik dipimpin oleh seorang Pelaksana Tugas, telah dilantik Dirjen Bimas Katolik Drs. Suparman, S.E., M.Si.

Selamat mengemban amanah baru, Tuhan memberkati. (Sakeng)



Pelantikan Dirjen Bimas Katolik



Menag dan pejabat eselon I saat penyerahan DIPA

Dirjen Bimas Katolik Suparman, yang baru dilantik Senin, 4 Desember 2023, menerima Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kementerian Agama Tahun Anggaran 2024. DIPA tersebut diserahkan secara langsung oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Quomas pada kegiatan penyerahan DIPA di Hotel Novotel Mangga Dua Square, Jakarta (05/12).

Menag mengingatkan jajarannya agar dapat memanfaatkan anggaran dengan baik untuk kemajuan bangsa dan negara. "Saya minta DIPA terakhir saat Pemerintahan Presiden Jokowi ini dilaksanakan dengan baik," ujar Menag mengulang pesan Presiden saat penyerahan DIPA kepada seluruh Menteri/Pimpinan Lembaga dan para Kepala Daerah di Istana Negara, pada Rabu, 29 November 2023.

Ditegaskan Menag, agar anggaran tahun 2024 dilaksanakan dengan disiplin, tepat sasaran, transparan, dan akuntabel, serta tidak membuka celah untuk tindakan koruptif.

"Jangan sampai ada penyalahgunaan anggaran di Kemenag. Kita salah satu kementerian yang menyandang nama agama. Kita bukan hanya bisa melaksanakan anggaran, tapi juga pertanggungjawaban atas nilai-nilai agama," jelasnya.

Lebih lanjut Menag minta agar semua kegiatan dapat terencana dan dilaksanakan dengan baik. "Saya minta sejak awal Januari belanja kegiatan harus sudah dilakukan. Jangan sampai ada November atau Desember *syndrome*, sehingga terjadi kesulitan di akhir tahun," ujar Menag.

"Orientasi penggunaan harus sepenuhnya untuk kepentingan rakyat. Pastikan ketersediaan

anggaran untuk program prioritas dan *legacy*," sambungnya. Kepada Dirjen Bimas Katolik, Menag berpesan supaya memperhatikan, menjaga, dan meningkatkan lembaga pendidikan Katolik agar dapat berjalan dengan baik.

Sebelumnya, Sekjen Kemenag Nizar melaporkan bahwa APBN Kementerian Agama Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp74.06 triliun, terdiri atas Rp62,30 triliun untuk program pendidikan, dan Rp11,76 triliun untuk program keagamaan. Anggaran tersebut terbagi ke dalam lima program yaitu Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama, PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun, Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran, Pendidikan Tinggi, dan Dukungan Manajemen. Bimas Katolik memperoleh anggaran sebesar Rp341.749.248.000,- yang digunakan untuk menjalankan lima program Kementerian Agama.

Turut hadir dalam kegiatan ini Ketua Komisi VIII DPR RI Dr. H. Ashabul Kahfi, M.Ag. dan para pejabat eselon I Kementerian Agama. (Prima)



Penyerahan DIPA Kementerian Agama Tahun 2024

Launching Grand Design Pendidikan Tinggi, Dirjen: PTK Katolik Harus Unggul dan Berdaya Saing Internasional



Penyerahan *Grand Desain* PTK Katolik secara simbolis

Bimas Katolik sukses merancang *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik. *Grand design* secara resmi diluncurkan oleh Dirjen Bimas Katolik Suparman di Jakarta, Rabu (13/12), disaksikan para dosen PTK Katolik dan ketua yayasan.

Dirjen berharap, *grand design* yang sudah di-launching ini sungguh menjawab kebutuhan umat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Lebih dari itu *grand design* Pendidikan Tinggi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

“Saat ini kita berada di era digitalisasi. Bersamaan dengan itu kita saksikan banyak masyarakat Katolik berada di daerah 3T dengan segala keterbatasannya. Bagaimana *grand design* ini menjawab situasi semacam ini?” tanya Dirjen kepada para dosen dan ketua yayasan.

Menurut Suparman, *grand design* disusun dengan prinsip terukur, efisien, efektif, konsisten, sinergi, inovatif, dan kepatuhan. Adanya *grand design* menunjukkan kesungguhan Ditjen Bimas Katolik untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara intelektual, moral, spiritual, maupun sosial, merata di seluruh negeri. Yang terpenting adalah, *grand design* dimaksudkan untuk memberi arah pengembangan PTK Katolik agar memiliki keunggulan dan menjadikan PTK Katolik sebagai alternatif dalam pendidikan di lingkungan Gereja Katolik.

“Untuk hal ini, saya minta kita harus belajar banyak dari universitas atau perguruan tinggi luar negeri yang punya kualitas. Kita harus belajar dari

sana. Para pastor yang punya pengalaman studi di luar negeri, saya minta untuk membantu membawa PTK Katolik ke level *international*.”

Diketahui *grand design* yang telah dirancang Ditjen Bimas Katolik menyentuh aspek peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, peningkatan sumber daya manusia, peningkatan tata kelola, peningkatan sarana prasarana, dan peningkatan kerja sama perguruan tinggi, baik secara nasional maupun internasional.

Roadmap grand design PTK Katolik terpetakan untuk jangka waktu 20 tahun dimulai dari 2024 sebagai masa transisi dan tahun 2025-2045 sebagai tahun implementasi. Pada tahun 2045 PTK Katolik diharapkan telah berdaya saing internasional, terjadi peralihan status PTK Katolik dari institut menjadi universitas, ada peningkatan jabatan akademis guru besar, inklusi jurnal pada pengindeks bereputasi di tingkat internasional, dan PTK Katolik menjadi pusat kajian kateketik pastoral.

Hingga tahun 2023, Ditjen Bimas Katolik membina 24 PTK dengan jumlah mahasiswa per Juni 2023 mencapai 5.742 orang. Dari 24 PTK tersebut, terdapat satu PTK yang dinegerikan, yakni Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2017. Ditjen Bimas Katolik juga mengelola lima prodi keagamaan Katolik, di Perguruan Tinggi Umum seperti IFTK Ledalero, UNIKA Weetebula, STFT Fajar Timur Jayapura, dan STFT Widya Sasana Malang.

Dirjen: Pastikan Semua Kegiatan Bimas Katolik Bermanfaat Bagi Umat. Jika Tidak Saya Coret



Dirjen saat memberikan arahan

Kegiatan Bimbingan Masyarakat Katolik harus memberikan manfaat bagi umat Katolik. Hal ini penting untuk diperhatikan karena Bimas Katolik hadir untuk memberi solusi kepada masyarakat Katolik. Pesan ini disampaikan Dirjen Bimas Katolik Suparman saat membuka kegiatan Penguatan Harmonisasi dan Kerukunan Umat Beragama kepada Keluarga Katolik di Manado (10/12).

Menurut Dirjen, kegiatan ini harus sungguh memberikan manfaat agar eksistensi keluarga sebagai pusat pembentukan karakter dan kualitas manusia dapat terwujud. Lebih jauh Dirjen menegaskan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang menjadi fondasi pembangunan bangsa. Keluarga kuat dan sejahtera, negara dan Gereja akan kokoh dan maju. "Jadi pastikan kegiatan ini bermanfaat bagi keluarga Katolik," tegas Dirjen.

"Petakan kualitas dan masalah harmonisasi dan kerukunan secara benar. Pastikan semua data valid dan terukur agar solusinya pun tepat. Kalau kegiatan ini hanya seremoni dan minim kemanfaatan, maka tahun depan saya coret. Anggaran bisa digunakan untuk membantu sejumlah kebutuhan gereja Katolik yang lebih konkret," tegas Dirjen sembari meminta agar serius memberikan pelayanan kepada umat Katolik, jangan berleha-leha.

Diketahui saat ini Bimas Katolik memberi perhatian kepada keluarga Katolik melalui program

Bantuan Calon Pengantin untuk pelaksanaan kursus persiapan perkawinan, penyediaan Modul Pembinaan Keluarga oleh para tenaga pembina keluarga, pengentasan masalah *stunting*, bekerja sama dengan BKKBN dan Kemenko PMK untuk mengoptimalkan penyuluhan mengenai kesehatan ibu hamil dan balita, dan pembinaan keluarga untuk menciptakan suasana kerukunan antarumat beragama.

Terhadap semua layanan ini, Dirjen berharap agar Direktorat Urusan Agama Katolik terus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait dan lebih-lebih dengan Gereja Katolik sebagai mitra Kementerian Agama.

Kegiatan yang berlangsung tanggal 10 s.d. 13 Desember tersebut menghadirkan peserta keluarga dari regio Sulawesi dan Maluku. Dirjen memberi apresiasi kepada Direktorat Urusan Agama Katolik yang telah merancang kegiatan diawali dengan misa dipimpin Romo John Montolalu, Pr.

"Saya senang karena kegiatan diawali dengan misa. Ini penting untuk menjadi pedoman selanjutnya. Setiap kegiatan harus diawali dengan misa agar kita diberikan kekuatan spiritual dalam melayani umat," ujarnya. (Alfa)

Peduli Bencana Simangulampe, Bimas Katolik Salurkan Bantuan 200 Juta



Dirjen memberikan bantuan

Banjir bandang yang terjadi pada 1 Desember 2023 di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara meluluhlantakkan rumah penduduk, fasilitas umum, rumah ibadah, dan lainnya.

Salah satu rumah ibadah yang terdampak adalah Gereja Katolik St. Mikael. Atas kejadian ini, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik turun langsung dan menunjukkan kepedulian dengan memberi bantuan kepada gereja St. Mikael sebesar Rp200 juta.

“Hari ini kita langsung turun ke lokasi bencana, atas instruksi Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. Kami membawa bantuan sebesar Rp200 juta diperuntukkan mengganti sarana prasarana gereja,” kata Dirjen Bimas Katolik, Suparman, usai melihat kondisi gereja, Rabu (06/12).

“Selain bantuan ini, kita juga sudah melihat bantuan berdatangan dari Kementerian/Lembaga lainnya,” sambung Suparman yang baru dua hari dilantik sebagai Dirjen Bimas Katolik.

Suparman menyampaikan bahwa kehadirannya bersama Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha, Direktur Pendidikan Katolik, Salman Habeahan, dan jajaran pejabat Ditjen Bimas Katolik, sebagai bentuk empati dan simpati atas peristiwa banjir yang menimpa warga Baktiraja.

“Saya ke sini bukan melihat daerahnya, ini bagian dari rasa simpati karena saudara-saudara kita di lokasi bencana. *Mangapuri* (bahasa batak), empati (bahasa Indonesia),” kata Suparman.

Langkah cepat tanggap ini, lanjut Suparman disebutnya sebagai ‘program Menteri Agama Menyapa’. Kehadiran Kementerian Agama di tengah bencana ini menunjukkan rasa empati kepada korban agar tetap tegar dan tabah untuk segera bangkit dan pulih kembali.

“Kementerian Agama harus hadir. Terlebih, menyambut Natal dan tahun baru, umat Katolik, terkhusus umat stasi Gereja St. Mikael harus merasa tegar dan merayakan Natal dengan hati damai dan gembira. Kita bersama-sama bisa pulih kembali dari akibat bencana ini,” tandas Suparman. (Alfa)



Dirjen meninjau lokasi bencana

Dirjen: Kabid/Pembimas Katolik Ujung Tombak Lakukan Gerak Cepat Respons Kebutuhan Umat



Kepala Bidang (Kabid), Pembimbing Masyarakat (Pembimas) Katolik, Ketua STAKat Negeri, dan para Kepala Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Negeri adalah ujung tombak dalam pelayanan kepada masyarakat Katolik. Demikian arahan Dirjen Bimas Katolik Suparman kepada para Kabid, Pembimas, Ketua STAKat Negeri, dan Kepala SMAK Negeri, Jumat (15/12).

Ini adalah pertemuan perdana Suparman dengan para Kabid/Pembimas, Ketua STAKat, dan Kepala Sekolah usai dirinya dilantik Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas sebagai Dirjen Bimas Katolik pada Senin, 4 Desember 2023.

Suparman menegaskan dirinya saat ini sedang bergerak cepat melaksanakan perintah Menteri Agama untuk memastikan umat Katolik penyandang disabilitas tuna netra terlayani dengan baik melalui tersedianya Kitab Suci Braille.

“Saya mau para Kabid/Pembimas gerak cepat dan tanggap. Kita harus bergerak cepat menyediakan layanan Kitab Suci Braille. Saya minta Saudara-saudara sekalian memetakan di mana saja umat Katolik yang mengalami disabilitas tuna netra. Pastikan datanya jelas, valid, dan terukur,” tegas Dirjen.

“Jika menemukan jalan buntu, segera laporkan ke Ditjen Bimas Katolik,” sambungnya lagi.

Agar Kitab Suci Braille dapat memberikan manfaat bagi penyandang disabilitas, maka Suparman memastikan penyuluh agama Katolik dapat disiapkan sebagai pendamping untuk membantu para penyandang disabilitas tersebut.

“Para penyuluh akan dilatih dan dibimbing dengan pengetahuan yang memadai agar mereka bisa membantu saudara-saudara disabilitas netra membaca dan memahami Kitab Suci. Para penyuluh melatih para tuna netra untuk bisa membaca Alkitab braille,” jelas Suparman.

Selain Kitab Suci Braille, adapun pesan Menag yang harus direspons cepat Suparman adalah pelayanan umat Katolik di daerah 3T dan rencana mendatangkan Paus Fransiskus ke Indonesia.

Terkait layanan 3T, Suparman memerintahkan Kabid/Pembimas agar sungguh memastikan data umat Katolik yang ada di daerah 3T. Dirinya ingin bergerak cepat untuk memberikan layanan bagi umat Katolik di daerah 3T yang disinyalir masih mengalami banyak kendala.

“Saya akan menggeser anggaran Urusan Agama Katolik dan Pendidikan Katolik ke daerah 3T. Segera pastikan kepada saya data yang valid,” tegas Dirjen.

Perihal menghadirkan Paus Fransiskus, Suparman menjelaskan akan segera koordinasi dengan Duta Besar Vatikan untuk Indonesia. (Alfa)

Perayaan Natal Nasional 2023 Sukses, Dirjen: *Good Job!*



Dirjen Bimas Katolik Suparman menyambut kedatangan Presiden

Perayaan Natal Nasional 2023 di Gereja Bethany, Jalan Nginden Intan Timur I, Sukolilo, Surabaya, Rabu (27/12) berlangsung meriah dan sukses. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama baik Panitia maupun dukungan Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik dan Ditjen Bimas Kristen.

Dirjen Bimas Katolik Suparman memberikan apresiasi bagi tim yang telah bekerja tanpa kenal lelah.

“Apresiasi setinggi-tingginya untuk rekan-rekan Tim Natal Surabaya yang tak kenal lelah. *Good job!*” ungkap Dirjen melalui pesan whatsapp di grup Bimas Katolik.

Suparman sejak awal persiapan hingga pelaksanaan bekerja keras dan bersama Panitia

Natal Nasional yang diketuai oleh Menteri Komunikasi dan Informastika Budi Arie Setiadi, memastikan Perayaan Natal Nasional berjalan baik dan sukses.

Gelaran Ibadah dan Perayaan Natal Nasional 2023 di Kota Surabaya pada Rabu (27/12) dihadiri langsung oleh Presiden Joko Widodo.

Turut mendampingi, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Pertahanan Prabowo Subianto, dan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD.

Hadir pada Perayaan Natal Nasional 2023 Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Uskup Keuskupan Malang, dan segenap ormas Katolik. (Alfa)

Natal Nasional 2023, Menag Ajak Umat Beragama Hidup Damai, Rukun, dan Tenteram



Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas memberikan sambutan

Perayaan Natal menjadi momen istimewa bagi umat Kristiani. Tahun ini, perayaan Natal nasional mengangkat tema 'Kemuliaan Bagi Allah dan Damai Sejahtera di Bumi'. Tema ini diambil dari Injil Lukas pasal 2 ayat 14.

Menag Yaquut Cholil Qoumas mengajak umat Kristen dan Katolik memahami sepenuhnya arti dan makna yang terkandung dalam tema Natal 2023. "Tema Natal ini mengajak semua umat untuk hidup damai, rukun, dan tenteram. Tidak hanya berkaitan hubungan antara manusia dan Tuhan tapi juga berhubungan antarumat manusia dan manusia dengan alam semesta," pesan Menag pada perayaan Natal Nasional 2023 di Gereja Bethany Jalan Nginden Intan Timur I, Sukolilo, Surabaya, Rabu (27/12/2023)

Menurut Menag, Indonesia merupakan bangsa besar yang penuh dengan keberagaman suku, ras, agama, tradisi, adat istiadat dan juga bahasa. Karenanya, rasa persaudaraan harus tetap dirawat dan dijaga dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

"Terlintas pada kita semua bahwa kebaikan Tuhan begitu nyata tercurah di negeri ini karena kita disatukan dalam perbedaan yang ada, bukan serta merta biasa namun untuk jadi teladan bagi bangsa negara lain di dunia. Oleh karena itu penting bagi kita untuk bersyukur, pada perayaan Natal tahun 2023 ini, kesatuan dan persatuan persaudaraan kita, hubungan kebangsaan kita, serta persaudaraan atas nama kemanusiaan, tetap terjaga," ujarnya.

Menag yakin, penyelenggaraan Natal nasional 2023 ini dapat menginspirasi dan mewujudkan pesan damai antara satu dengan lainnya. Natal

selalu memberi pesan akan kehidupan yang penuh dengan kesederhanaan, berbagi kasih kegembiraan dan kedamaian antarsesama manusia.

"Ini dapat kita tuangkan melalui sikap melayani dan mengayomi, melalui tindakan yang berkarakter dan berdampak pada kebaikan, serta melalui hati dan konstruksi pikiran positif yang terus membangun," ucap Menag.

"Tidak lupa, semangat Natal juga harus menggerakkan umat Kristen dan umat Katolik untuk terlibat aktif dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih bermartabat untuk mewujudkan kesejahteraan bersama," imbuhnya.

Menag mengajak semua umat untuk terus berdoa agar Indonesia tetap hidup dalam damai. Umat senantiasa menjaga dan memelihara persaudaraan, serta mampu menemukan sebanyak mungkin persamaan dari hal yang berbeda. "Yang sama jangan dibedakan yang berbeda tidak perlu disamakan," sebutnya.

Menurut Menag, tidak ada hidup bersama yang tidak plural. Tidak ada sejarah yang tidak ditandai dengan kemajemukan. Penolakan terhadap pluralitas adalah penyangkalan terhadap pluralitas. Berbeda tidak dilarang tapi perpecahan dan pertengkaran tidak pernah bisa dibenarkan.

Mengutip pesan KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tentang natal, Gus Men mengatakan bahwa suka cita Natal bukan monopoli anda umat kristiani saja, tapi kegembiraan semua. (Alfa)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



95 TAHUN
Sumpah Pemuda
BERSAMA MAJUKAN INDONESIA

PERINGATAN 95 TAHUN
SUMPAH PEMUDA
28 OKTOBER 2023

Bersama Majukan Indonesia



www.bimaskatolik.kemenag.go.id Ditjen Bimas Katolik @bimaskatolik @bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



SEMANGAT PAHLAWAN
UNTUK MASA DEPAN BANGSA
DALAM MEMERANGI KEMISKINAN
DAN KEBODOHAN



SELAMAT HARI PAHLAWAN

10 NOVEMBER 2023

SEMANGAT PAHLAWAN UNTUK MASA DEPAN BANGSA
DALAM MEMERANGI KEMISKINAN DAN KEBODOHAN

www.bimaskatolik.kemenag.go.id Ditjen Bimas Katolik @bimaskatolik @bimaskatolik

Pesan Natal Tahun 2023



PESAN NATAL
PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)
DAN
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA (KWI)
TAHUN 2023



KEMULIAAN BAGI ALLAH DAN DAMAI SEJAHTERA DI BUMI
(LUKAS 2:14)

Saudara-Saudari terkasih.

Natal merupakan perayaan sukacita karena Allah berkenan menjumpai seluruh ciptaan-Nya dalam peristiwa kelahiran Yesus Kristus. Sukacita itu terungkap antara lain dalam nyanyian para malaikat dan bala tentara surga: “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Lk 2:14).

Warta suka cita tentang kelahiran Yesus di kota Betlehem menggembirakan hati para gembala. “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat yaitu Kristus Tuhan di kota Daud” (Lk 2:10-11). Para gembala adalah pribadi-pribadi sederhana yang memiliki harapan besar kepada Sang Mesias sebagai pembawa damai sejahtera.

Natal mengajak umat beriman untuk masuk dalam karya penyelamatan Allah dan bertemu dengan Sang Juru Selamat agar mengalami damai sejahtera. “Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu di panggil menjadi satu tubuh dan bersyukurlah” (Kol 3:15). Damai sejahtera (*shalom*) sebagai suasana hidup yang damai, rukun, dan tenang, tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan antarsesama umat manusia dan antara manusia dengan alam semesta.

Saudara-saudari terkasih

Kelahiran Yesus yang menjadi wujud karya penebusan Allah telah membawa sukacita bagi umat beriman. Kehadiran-Nya telah membarui hidup dan mendorong kita untuk terus berjalan bersama menegakkan Kerajaan Kasih di tengah berbagai perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, dan golongan.

Bersamaan dengan Perayaan Natal ini, kita memasuki masa persiapan Pemilu 2024. Kita sebagai warga bangsa akan memilih para pemimpin dan wakil rakyat. Perhelatan politik itu disamping membawa kegembiraan juga tidak jarang menyisakan dampak negatif seperti konflik dan perpecahan yang berkepanjangan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu bijaksana dan dewasa dalam menyikapi pilihan politik yang berbeda-beda serta waspada terhadap penyebaran benih-benih kebencian yang dilakukan hanya untuk meraih kemenangan.

Dengan berpegang pada prinsip bahwa Allah harus dimuliakan, maka politik identitas dan politik uang bukan pilihan perjuangan politik umat Kristiani. Kita menolak politik kekuasaan yang menghalalkan segala cara termasuk mengorbankan rakyat dan merendahkan martabat luhur kehidupan. Semangat Natal menggerakkan umat Kristiani untuk terlibat secara aktif dalam menata kehidupan berbangsa yang lebih bermartabat demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu kita mendukung perjuangan politik yang mengutamakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

Saudara-saudari terkasih

Tindakan kita untuk memuliakan Allah dilaksanakan bukan hanya dengan membangun hubungan yang harmonis antarumat manusia tetapi juga perlu upaya-upaya untuk menjaga dan merawat

alam semesta. Damai sejahtera tidak hanya untuk manusia tetapi juga untuk semua ciptaan dan kita dipanggil untuk turut menghadirkan sukacita bagi semua makhluk.

Terkait dengan hal itu, Perayaan Natal mestinya mendorong kita untuk semakin peduli, kritis, dan berani menolak berbagai bentuk perusakan lingkungan hidup, seperti pemanfaatan sumber daya alam tanpa ada upaya pemulihan, serta pencemaran air, tanah, dan udara yang sangat berbahaya untuk keberlangsungan hidup semua makhluk. Tanggung jawab menjaga lingkungan hidup ini merupakan panggilan dan keputusan dari Allah sendiri untuk semua umat beriman (bdk. Kej 2:15). Kesejahteraan bagi semua makhluk hanya akan terwujud bila alam ciptaan-Nya selalu terpelihara dan terjamin kelestariannya. Oleh karena itu bumi akan turut bersorak sorai memuji Allah: "Biarlah langit bersukacita dan bumi bersorak-sorai" (Mz 96:11).

Saudara-saudari terkasih

Di era globalisasi ini, kita juga diajak untuk memuliakan Allah dan mewujudkan damai sejahtera melalui media sosial dengan terus menerus menyebarkan nilai-nilai kebaikan, kebenaran, keadilan, setiakawan, dan tenggang rasa. Hal ini menjadi penting karena keharmonisan hidup bersama dapat hancur oleh berita bohong dan ujaran kebencian yang marak di berbagai media sosial. Kita perlu bijak dalam menerima dan menyebarkan berita.

Para gembala pergi dan menemukan kebenaran warta yang diterima dari malaikat ketika menjumpai bayi Yesus di palungan, lalu mewartakannya kepada yang lain. Natal mengingatkan kita bahwa komunikasi dan perjumpaan di zaman digital ini pun perlu dikelola secara baik agar dapat digunakan sebagai sarana untuk mewartakan Kabar Gembira. Di tengah kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat, ramai, dan sibuk, kita tetap membutuhkan waktu hening untuk berjumpa dengan Allah, sehingga komunikasi dan perjumpaan kita dengan sesama dapat mendatangkan sukacita.

Semoga dengan Perayaan Natal kita semua merasakan kasih Allah yang selalu menyertai hidup kita. Allah yang maha kasih itu selalu bersama dengan kita. Imanuel, Allah berserta kita. Ia tidak pernah meninggalkan kita dalam situasi apapun (bdk. Ibr 13:5). Oleh karena itu, mari kita terus memuliakan Allah lewat upaya-upaya baik untuk mewujudkan damai sejahtera di tengah kehidupan keluarga, Gereja, masyarakat, dan bangsa. Secara khusus kita berdoa untuk perdamaian di daerah-daerah yang masih terjadi konflik dan kekerasan.

Akhirnya, atas nama Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) dan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) kami mengucapkan selamat Natal Tahun 2023 dan selamat Tahun Baru 2024. Tuhan memberkati

Jakarta, 13 November 2023
Atas nama

Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)

Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI)

Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC
Ketua

Pdt. Gomar Gultom
Ketua



Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM
Sekretaris Jenderal



Pdt. Jacklyn F Manuputty
Sekretaris Umum

Data Pendidikan Katolik Harus Tepat dan Akurat



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Perhatian Ditjen Bimas Katolik terhadap dunia pendidikan diwujudkan melalui aksi nyata. Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran tenaga kependidikan yang menjadi penggerak utama berjalannya aktifitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas, Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Pendampingan Tenaga Kependidikan pada Taman Seminari dalam Rangka Percepatan Akreditasi untuk Pemenuhan 8 Standar Nasional, (10/09).

Plt. Dirjen Bimas Katolik, A. M. Adiyarto Sumardjono mendukung terselenggaranya kegiatan yang diikuti para operator Taman Seminari dari berbagai daerah. Dalam arahan pembukaan, Plt. Dirjen memberi perhatian terhadap kelengkapan dan akurasi data pendidikan yang menjadi salah satu prioritas transformasi layanan digital di Kementerian Agama.

“Saya berharap kita dapat meng-*input* data secara akurat, karena pasti banyak manfaatnya,” ungkap Plt. Dirjen. Lebih lanjut disampaikan sistem yang sudah tersedia dapat membantu untuk bisa semakin memudahkan dan menghindari kesalahan-kesalahan saat pengumpulan data pendidikan.

Saat ini, sebanyak 56 Taman Seminari memiliki akses untuk aplikasi EMIS (*Education Management Information System*). Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 83 tahun 2022 tentang Pengelolaan Data Pendidikan pada Kementerian Agama. Dalam keputusan tersebut dijelaskan data pendidikan dikelola menggunakan EMIS.

Para operator sudah dapat melakukan pengumpulan data ke dalam aplikasi. Adapun menu yang dapat digunakan untuk kelengkapan data pada EMIS yaitu Satuan Pendidikan, Sarana Prasarana, Siswa, Guru, Tenaga Pendidik, Rombongan Belajar, Monitoring, dan Berita Acara Pendataan.

Para peserta yang hadir diberi pembekalan materi dan pendampingan langsung oleh narasumber selaku pengembang EMIS 4.0 mengenai cara mengoptimalkan penggunaan aplikasi dengan fitur yang tersedia.

Di akhir arahan, Plt. Dirjen berpesan kegiatan yang diselenggarakan ini dapat menghasilkan *output* berupa kelengkapan data pendidikan Katolik, khususnya lembaga Taman Seminari. Disampaikan juga oleh Plt. Dirjen agar selanjutnya diadakan pula kegiatan *coaching clinic* pada lembaga Taman Seminari bersama lembaga pendidikan sederajat yang unggul. (Prima)



Plt. Dirjen memberikan arahan

Ditjen Bimas Katolik Menyelenggarakan Kegiatan Reviu Kurikulum KJNI bermuatan MBKM



Plt. Dirjen berfoto bersama para peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik kembali menyelenggarakan kegiatan Reviu Kurikulum KJNI: Merdeka Belajar/Kampus Merdeka tanggal 5 s.d. 8 September 2023 bertempat Pullman Bali Beach Legian Hotel. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Ditjen Bimas Katolik untuk segera memberlakukan kurikulum KJNI bermuatan MBKM di Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik.

Selaku Penanggung Jawab Kegiatan, Yuvensius Sepur menjelaskan bahwa Reviu Kurikulum KJNI: Merdeka Belajar/Kampus Merdeka adalah bagian dari realisasi tugas dan fungsi Direktorat Pendidikan Katolik, khususnya Subdit Pendidikan Tinggi, untuk melayani kebutuhan masyarakat Katolik di bidang pendidikan. Panitia telah berusaha untuk menyiapkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya dan berkomitmen untuk terus menjalin komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait rencana penerapan Kurikulum KJNI: MBKM di semua PTK Katolik binaan Ditjen Bimas Katolik.

Kegiatan Reviu Kurikulum KJNI: MBKM secara resmi dibuka oleh Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono. Dalam arahannya, Dirjen Bimas Katolik menjelaskan secara singkat fokus yang mau dicapai dalam penerapan Kurikulum KJNI bermuatan MBKM. Menurutnya, penerapan kurikulum KJNI bermuatan MBKM harus menghasilkan tiga dampak yaitu *being* (wujud), *knowing* (pengetahuan) dan *doing* (tindakan). Artinya penerapan Kurikulum KJNI bermuatan MBKM harus menghasilkan lulusan PTK Katolik tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga dapat memberikan solusi dalam dunia pekerjaan. Kualitas PTK tersebut tercermin dari lulusannya.

Penerapan Kurikulum KJNI: MBKM adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas PTK dan lulusannya. Ditjen Bimas Katolik

menyelenggarakan Kegiatan Reviu Kurikulum KJNI: Merdeka Belajar/Kampus Merdeka untuk membantu PTK Katolik menyiapkan bentuk pembelajaran yang menghasilkan lulusan sesuai tuntutan zaman. Ditjen Bimas Katolik lebih lanjut menegaskan bahwa: "Orientasi Kurikulum PTK bukan hanya pada bidang keagamaan tetapi harus terintegrasi untuk menciptakan lulusan yang berilmu dan berakhlak".

Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan bersama yang tertuang dalam Berita Acara Reviu Kurikulum KJNI bermuatan Merdeka Belajar/Kampus Merdeka Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik yang ditandatangani oleh Tim Reviewer, mengetahui Ketua Perpetaki dan Kasubdit Pendidikan Tinggi. Selain berita acara tersebut, para utusan Sekolah Tinggi juga sepakat untuk menetapkan Mata Kuliah Penciri Asosiasi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik yang dipakai sebagai acuan untuk menetapkan matakuliah yang bisa di-MBKM-kan. Kesepakatan ini ditandatangani oleh Ketua Asosiasi Prodi, Mikael Sene, S.Fil., M.Pd., sebagai wakil prodi Pendidikan Keagamaan Katolik Swasta dan Kasubdit Pendidikan Tinggi, Yuvensius Sepur, S.Fil., M.Si., sebagai wakil Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama.

Kegiatan ini dihadiri oleh Direktur Pendidikan Katolik, utusan dari 23 PTK Katolik, ASN Ditjen Bimas Katolik. Kegiatan ini dibimbing oleh para narasumber yang telah bergelut di bidang penerapan Kurikulum KJNI: Merdeka Belajar/Kampus Merdeka yaitu: Dr. Imanuel Hitipew, M.A., Universitas Negeri Malang; Dr. Deetje Solang, Universitas Negeri Manado; Dr. Asieline Wahyu, T.A., Universitas Negeri Surabaya; dan Dr. Elisabeth Christiana, Universitas Negeri Surabaya. (Adje)

Ditjen Bimas Katolik Laksanakan Kegiatan Pelatihan Penulisan Jurnal *Online* Dosen PTK Katolik



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Kualitas penelitian dan publikasi adalah salah satu tolok ukur kemajuan Perguruan Tinggi termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik. Penelitian dan publikasi merupakan bagian penting dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan meneliti dan memublikasikan karya ilmiah, baik di jurnal nasional maupun internasional, sangatlah penting. Kemampuan tersebut wajib bagi dosen PTK Katolik.

Atas alasan tersebut, Ditjen Bimas Katolik, dalam hal ini Direktorat Pendidikan Katolik, sebagai instansi pembina Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik melaksanakan Pelatihan Penulisan Jurnal *Online* Bagi Dosen PTK Katolik yang dilaksanakan di Jakarta, 10 s.d. 14 September 2023.

Yuvensius Sepur, selaku Kasubdit Pendidikan Tinggi, dalam laporan pelaksanaan kegiatan menjelaskan situasi Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik dalam beberapa tahun terakhir. Menurutnya, jumlah publikasi yang masih minim berdampak pada belum optimalnya nilai akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi. Hal ini sangat membutuhkan perhatian dari instansi pembina.

Kegiatan Penulisan Jurnal *Online* Dosen PTK Katolik dibuka secara resmi oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono. Plt. Dirjen Bimas Katolik memulai arahannya dengan mengingatkan para dosen yang hadir tentang kewajiban setiap dosen dalam hubungannya dengan penelitian dan publikasi. Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan perhatian khusus terhadap situasi di mana rendahnya jumlah dosen yang memiliki publikasi

di jurnal nasional maupun internasional. Plt. Dirjen Bimas Katolik menegaskan bahwa penelitian dan publikasi adalah bagian dari tugas dan fungsi dosen. "Tiap dosen memiliki kewajiban untuk menyebarkan hasil penelitiannya," tandasnya.

Plt. Dirjen Bimas Katolik juga mengakui bahwa kenyataan tentang rendahnya penelitian dan publikasi bukan hanya tanggung jawab dosen dan PTK Katolik, tetapi merupakan tanggung jawab bersama termasuk Ditjen Bimas Katolik sebagai instansi pembina. "Ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memangkas nilai minus tersebut," lanjutnya.

Menutup arahannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik mengharapkan para peserta mengambil manfaat dari kegiatan ini. Dia juga mengharapkan budaya menulis terus hidup dalam diri tiap dosen di PTK Katolik untuk mendukung kualitas PTK Katolik. Hadir dalam kegiatan ini, Direktur Pendidikan Katolik, Kasubdit Pendidikan Tinggi, utusan dari 23 PTK Katolik, dan ASN Ditjen Bimas Katolik. Kegiatan ini dibimbing oleh Tim Narasumber yang berpengalaman di bidang penelitian dan publikasi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) BRIN yang diketuai oleh Prof. Dr. M. Alie Humaedi, M.Ag., M.Hum. (Adje)

Plt. Dirjen Bimas Katolik Dampingi Menag dalam Rapat Kerja Gabungan dengan Komisi VIII DPR RI

Plt. Dirjen Bimas Katolik A. M. Adiyarto Sumardjono hadir mendampingi Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pada Rapat Kerja Gabungan Komisi VIII DPR RI dengan Menteri Agama RI, Menteri Sosial RI, Menteri PPPA RI, dan Kepala BNPB, Kamis (14/09).

Rapat kerja yang diadakan di Ruang Rapat Komisi VIII DPR RI, Gedung Nusantara II Lantai 2 DPR RI ini, membahas tentang Penyesuaian RKA K/L sesuai hasil pembahasan Badan Anggaran DPR RI.

Anggaran tahun 2024 Kementerian Agama meningkat 2,64% dari pagu anggaran Tahun Anggaran 2024 yang didasarkan pada Surat Bersama Menteri Keuangan dan Menteri PPN/Kepala Bappenas tanggal 31 Juli 2023, yaitu peningkatan sebesar Rp1.902.149.755.000,- (satu triliun sembilan ratus dua miliar seratus empat puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu rupiah) dari pagu anggaran sebelumnya Rp72.166.256.418.000,- (tujuh puluh dua triliun seratus enam puluh enam miliar dua ratus lima puluh enam juta empat ratus delapan belas ribu rupiah), menjadi Rp74.068.406.173.000,00. (tujuh puluh empat triliun enam puluh delapan miliar empat ratus enam juta seratus tujuh puluh tiga ribu rupiah).

“Peningkatan anggaran ini berupa kenaikan gaji untuk ASN di lingkungan Kementerian Agama sebesar 8%, sebagaimana kebijakan yang telah



Menag pada Rapat Kerja Gabungan dengan Komisi VIII DPR RI

disampaikan oleh Bapak Presiden saat Penyampaian RUU APBN 2024 dan Nota Keuangan, pada tanggal 16 Agustus 2023,” jelas Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dalam paparannya.

“Tambahan anggaran tersebut berpengaruh terhadap besaran anggaran Kementerian Agama terutama pada postur anggaran yang terkait dengan belanja pegawai operasional,” sambung Menag.

Berdasarkan hasil rapat kerja ini, anggaran tahun 2024 Ditjen Bimas Katolik meningkat menjadi Rp341.749.248.000,- (tiga ratus empat puluh satu miliar tujuh ratus empat puluh sembilan juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah) .

Turut hadir dalam rapat kerja ini, seluruh pejabat eselon I di lingkungan Kementerian Agama. (Lauren)

Ditjen Bimas Katolik Gelar Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama

Dalam upaya memperkuat Moderasi Beragama sebagai jalan menuju kerukunan dan perdamaian di tengah masyarakat yang multikultural, Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama menggelar kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Katolik PNS Regio Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan yang diikuti 40 peserta tersebut, dilaksanakan selama empat hari, Minggu, 17 September hingga Rabu, 20 September 2023, di Aston Kupang Hotel and Convention Centre.



Sekretaris memberikan arahan pada acara pembukaan

Plt. Kasubdit Penyuluhan Marini Tamba, dalam laporannya menyampaikan, tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk penyuluh agar menjadi *role model* dengan mengimplementasikan moderasi beragama dalam sikap dan perilakunya sebagai ASN Kemenag sehingga mampu menciptakan harmoni sosial alam kehidupan sehari-hari. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah Penyuluh Agama Katolik semakin terampil menangani dinamika sosial, terlebih disharmoni sosial, termasuk siap menemukan resolusi atas disharmoni yang terjadi di masyarakat.



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT Reginaldus Saverinus Sely Serang dalam penyampaian sekapur sirih mengungkapkan, tahun 2021 Provinsi NTT menempati urutan pertama Indeks Kerukunan Umat Beragama, dan tahun 2022 menempati urutan ketiga. Hasil yang dicapai ini merupakan peran semua pihak termasuk para penyuluh agama.

Ia berharap kegiatan yang dilaksanakan ini akan semakin memberi inspirasi bagi Penyuluh Agama Katolik di NTT sebagai Aparatur Pemerintah dengan bahasa agama. “Mari kita terus membangun hubungan yang sinergis dengan pemimpin Gereja di tempat kita masing-masing,” pinta Serang.

Dalam kesempatan yang sama, Vikjen Keuskupan Agung Kupang, RD. Gerardus Bernadus Duka dalam sambutannya menyampaikan, biasanya menjelang tahun politik, muncul kompetisi yang diikuti konflik, dan yang menjadi pemicunya adalah agama. Karena itu kegiatan ini sangat penting dan sangat baik. Dan hal yang perlu diperhatikan adalah literasi politik bagi masyarakat, umat Katolik, dan penyuluh agama. Dengan demikian umat yang terlibat dalam politik praktis memiliki wawasan yang baik. “Gereja mendorong umat Katolik untuk terlibat secara langsung dalam memperjuangkan kesejahteraan publik melalui politik praktis,” kata RD. Gerardus. Lebih lanjut ia menyatakan, politik adalah panggilan untuk membangun kesejahteraan bersama karena pada prinsipnya tujuan politik adalah semua kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan kesejahteraan rakyat.

“Untuk itulah bimbingan pastoral terus dilakukan seperti penyampaian soal etika politik baik secara individu maupun bersama. Harus diingat, nilai yang terpenting dari semua etika politik adalah martabat manusia,” tandas RD. Gerardus. Menurutnya, politisasi agama dan politik uang merupakan hal yang paling banyak muncul menjelang tahun politik. Karena itu etika politik terus disampaikan kepada publik agar tidak memilih pemimpin yang mengedepankan agama dan uang. “Jangan pilih pemimpin yang datang hanya untuk kasih uang, karena mereka tidak memberi edukasi politik yang benar kepada masyarakat. Agama tidak boleh jadi instrumen politik,” ujar RD. Gerardus.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo, Minggu (17/09).

Hadir dalam kegiatan pembukaan ini Vikaris Jenderal Keuskupan Agung Kupang (RD. Gerardus Bernardus Duka), Sekretaris Ditjen Bimas Katolik (Albertus Triyatmojo), Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur (Reginaldus S.S. Serang), Kepala Bidang Urusan Agama Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ludovikus Lena), narasumber sebanyak tiga orang dari Pokja Moderasi Beragama, yakni Kadek Aria Prima Dewi, Pande Wayan Renawati, dan Martin Lukito Sinaga. (Dion)

Tingkatkan Layanan, Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Pelatihan Teknis Peningkatan Kinerja Staf



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik sebagai instansi pemerintahan yang menyelenggarakan pelayanan di bidang agama dan pendidikan keagamaan kepada masyarakat Katolik harus senantiasa berkembang. Untuk mewujudkan pelayanan optimal, sangat dibutuhkan pegawai yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kerjanya.

Aparatur Sipil Negara (ASN) Ditjen Bimas Katolik dituntut untuk terus meningkatkan kualitasnya demi mewujudkan target/tujuan organisasi. Adapun peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi. Sebagai langkah nyata, Ditjen Bimas Katolik melaksanakan pelatihan bekerja sama dengan Pusdiklat Tenaga Administrasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tiga kategori kompetensi yaitu kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosio-kultural. Materi-materi yang diberikan oleh narasumber sesuai Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Nomor 14 Tahun 2020 tentang Kurikulum Pelatihan Tenaga Administrasi Pada Kementerian Agama. Mata pelatihan teknis peningkatan kinerja staf sangat sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pejabat pelaksana di lingkungan Ditjen Bimas Katolik.

Kegiatan Pelatihan Teknis dilaksanakan dengan metode klasikal bertempat di Fraser Residence Sudirman pada tanggal 18 - 22 September 2023. Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik membuka kegiatan secara resmi, Senin (18/09).

Dalam arahan pembuka disampaikan bahwa kompetensi Aparatur Sipil Negara berperan penuh dalam menjawab tantangan dan perubahan

zaman yang dinamis. Pengembangan kompetensi Pegawai Negeri Sipil sebagaimana yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 merupakan satu rangkaian Manajemen Pegawai Negeri Sipil yang harus dilakukan dengan menerapkan sistem merit. "Hal ini berarti setiap PNS memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesempatan pengembangan diri dan kompetensi," ujar Sekretaris

Sekretaris meminta peserta untuk aktif dalam pelatihan ini. "Buka diri, buka hati, buka pikiran, peningkatan kompetensi adalah hal penting yang perlu diperhatikan setiap Pegawai Negeri Sipil. Timbalah ilmu sebanyak-banyaknya berdiskusi secara aktif agar maksimal memahami dan menginternalisasi poin-poin penting dari pelatihan ini," ujar Sekretaris.

Lebih lanjut Sekretaris berharap para peserta dapat mengembangkan diri sesuai dengan bidang kerja, saling belajar, dan memberikan diri secara kreatif.

"Jadilah Pegawai Negeri Sipil yang berintegritas, profesional, berinovasi, bertanggung jawab, dan memiliki keteladanan. Hanya SDM yang demikian ini, akan mampu berkarir dan sukses ke depan. Kemajuan Ditjen Bimas Katolik ada di tangan kita bersama," tegas Sekretaris menutup arahannya. (Prima)



Sekretaris memberikan arahan

Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik, Acuan Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik



Pengembangan/penguatan dan peningkatan kualitas pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di Indonesia menjadi tugas semua pihak, baik PTK itu sendiri, *stake holder* terkait, maupun Ditjen Bimas Katolik sebagai instansi pembina. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergitas dan kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan.

Bentuk sinergitas dan kolaborasi tersebut, dikemas Ditjen Bimas Katolik dalam kegiatan Penyusunan *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik yang dibuka secara resmi oleh Pt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono, Selasa (19/09).

Dalam arahannya, Pt. Dirjen menyampaikan bahwa salah satu isu strategis dalam pendidikan Katolik adalah membuat *grand design* yang komprehensif bagi semua PTK di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik.

Tata kelola PTK Katolik, lanjut Pt. Dirjen, menyangkut standarisasi kelembagaan, sarana dan prasarana, kemahasiswaan, sumber daya manusia, penelitian dan publikasi, serta pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diterapkan dalam regulasi.

"Inilah yang diharapkan dari kegiatan penyusunan ini. Agar dapat memiliki peta kecil untuk nanti diperbesar dan diperluas untuk ditetapkan mana yang paling sesuai," ujar Pt. Dirjen.

Sebelumnya, Yuvensius Sepur Kasubdit Pendidikan Tinggi dalam laporannya menyampaikan tujuan kegiatan ini yaitu menyamakan persepsi mengenai arah kebijakan pengembangan PTK Katolik dan menghimpun masukan dari mitra kerja/pemangku kepentingan dalam rangka menyusun *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik.

Grand Design ini diharapkan menjadi *roadmap* yang menjadi acuan berbagai pihak dalam mengembangkan PTK Katolik sekaligus menjadi acuan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja PTK Katolik setiap tahun.

Hadir sebagai narasumber, Prof. Dr. Drs I Nengah Duija, M.Si. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama, Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. F.X. Eko Armada Riyanto, CM dari STFT Widya Sasana Malang, Dr. Maifalinda Fatra, S.Ag., M.Pd. dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Indra Charismiadji, Ph.D., pakar pendidikan. (Sakeng)

Bimas Katolik Perkuat Pengelolaan Data Pendidikan melalui EMIS, Seditjen: Ini Wujud Transformasi Digital

Ditjen Bimas Katolik berkomitmen mewujudkan transformasi digital dalam berbagai layanan publik, termasuk layanan pendidikan keagamaan Katolik. Terkait layanan pendidikan keagamaan Katolik, saat ini Bimas Katolik sedang melakukan pemutakhiran data pendidikan pada SMAK dan Taman Seminari melalui EMIS.

Diketahui EMIS (*Education Management Information System*) adalah sistem manajemen data pendidikan yang berperan dalam menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program pendidikan di lingkungan Kementerian Agama. EMIS mengelola data pendidikan keagamaan termasuk data pendidikan keagamaan Katolik.



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo mengajak semua satuan pendidikan untuk menyambut baik upaya Kemenag mewujudkan dan meningkatkan transformasi digital melalui EMIS. "Inilah wujud transformasi digital. Kita sambut baik upaya Kemenag untuk penguatan transformasi digital ini. Kita sama-sama aktif menyiapkan data di setiap satuan pendidikan masing-masing. Dengan adanya EMIS semua persoalan data pendidikan keagamaan Katolik dapat teratasi," ungkap Sekretaris pada arahan pembukaan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja: Pembinaan Operator Emis 4.0 dan *Focus Group Discussion* Pengelolaan Data Pendidikan Katolik di Jakarta (19/09).

Diketahui, rapat koordinasi ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi operator pada Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) agar mengelola data pendidikan Katolik melalui EMIS secara optimal dan menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah pengelolaan data pendidikan.

Sekretaris menilai rapat koordinasi ini sangat penting, sekaligus berharap agar para peserta memanfaatkan dengan baik semua informasi yang diperoleh selama rapat dari tanggal 19 s.d 21 September 2023.

"Kegiatan ini saya lihat penting. Agar para peserta memanfaatkan kesempatan selama tiga hari dengan baik. Semua kendala terkait data semoga dapat teratasi," terang Sekretaris.

Sekretaris berharap, semua operator hendaknya paham aplikasi dan SOP serta memastikan semua data yang diinput benar. "Operator harus paham aplikasi EMIS, tahu SOP dan semua data yang diinput harus benar," sambungnya.

Dari kegiatan ini, Sekretaris menaruh harapan agar Ditjen Bimas Katolik semakin maju dalam menyajikan data secara valid dan akurat.

Rapat koordinasi dihadiri peserta luring dan daring. Peserta luring terdiri dari Ditjen Bimas Katolik, Ditjen Pendidikan Islam, Ditjen Bimas Kristen, Ditjen Bimas Hindu, Ditjen Bimas Buddha, wakil dari PT. Juke Solusi Teknologi, Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemdikbudristek. Peserta daring terdiri dari 45 orang operator SMAK. Narasumber kegiatan dari PT. Juke Solusi Teknologi, dan Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemdikbudristek. (Alfa)

Ditjen Bimas Katolik Perkuat Peran Pembina Keluarga dalam Membangun Keluarga Katolik Berkualitas



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik menggelar kegiatan Pembinaan Bagi Para Pembina Keluarga untuk memperkuat peran mereka dalam membangun keluarga Katolik berkualitas. Kegiatan yang diikuti oleh 50 pembina keluarga dari regio Bali dan Nusa Tenggara ini dilaksanakan di Hotel Sotis Kupang, NTT, pada 17-20 September 2023.

Kasubdit Pemberdayaan Umat F.X. Rudy Andrianto selaku Ketua Panitia menjelaskan pembinaan keluarga merupakan salah satu wujud pembangunan sumber daya manusia untuk mempersiapkan keluarga berkualitas.

“Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang menjadi fondasi pembangunan bangsa. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seseorang untuk belajar, tumbuh, dan berkembang,” katanya, sambil menegaskan keluarga yang kuat dan harmonis dapat menghasilkan generasi yang berkualitas.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triatmojo. Hadir dalam acara pembukaan Kepala Kantor Wilayah Kemenag Provinsi NTT Reginaldus S.S Serang, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, dan Kepala Bidang Urusan Agama Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT Lodovikus Lena.

Kakanwil Kemenag Provinsi NTT, dalam sambutannya, menyatakan peran keluarga saat ini dalam kehidupan Gereja adalah sebagai titik sumbu yang strategis. Keluarga adalah gereja mini dalam perspektif eklesiologi Gereja Katolik.

“Tantangan membangun keluarga tidak mudah. Tugas para pembina juga tidak mudah. Pembina keluarga diharapkan mulai membangun dunia melalui penguatan nilai-nilai keluarga,” jelasnya.

Dewasa ini, keluarga-keluarga Katolik semakin ditantang oleh perubahan zaman dan tata nilai sebagai akibat era globalisasi. Penyimpangan dalam hal seksualitas, pemutlakan mencari kepuasan diri sendiri, peremehan nilai kesetiaan dan perceraian yang semakin marak di kalangan masyarakat, membuat belum terwujudnya kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia.

Karena itu materi dan narasumber kegiatan ini berasal dari berbagai kalangan. Direktur Urusan Agama Katolik menjelaskan kebijakan teknis pengelolaan Urusan Agama Katolik terutama terkait pembinaan keluarga. Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Agung Ende Romo Yohanes Fransiskus SikuJata, Pr menjelaskan secara lengkap tugas Gereja dalam pembinaan keluarga Katolik. Ajaran Gereja Katolik mengenai hukum dan moral perkawinan dibagikan oleh Ketua Tribunal Keuskupan Agung Kupang Romo Viktor Doddy Sasi, CMF.

Para peserta juga diperkaya oleh *sharing* dari Ketua Komisi PSE Keuskupan Agung Kupang Romo Marcel Seludin, Pr terkait pemberdayaan ekonomi keluarga dan pendidikan Katolik. Dosen Undana Kupang Antonius Bele memaparkan dengan gamblang bagaimana moderasi beragama harus dimulai dari keluarga.

Selain itu, para peserta juga menimba banyak pengetahuan penting tentang pendidikan kesehatan keluarga. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTT, dr. Ruth Diana Laiskodat menjelaskan tentang kesehatan reproduksi remaja dan calon pengantin. Koordinator Bidang Pembangunan Keluarga Perwakilan BKKBN Provinsi NTT, dr. Mauliwaty Bulu membagikan materi terkait pencegahan *stunting* dalam keluarga. (Lexy)

Bimas Katolik Gelar Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama



Direktur Urusan Agama Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

Dalam upaya memperkuat Moderasi Beragama dan menjaga kerukunan antarumat beragama, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik bekerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama menyelenggarakan Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Katolik PNS. Pelatihan ini bertujuan membentuk agen penggerak Moderasi Beragama, agen perekat dan pemersatu bangsa yang mampu mengembangkan moderasi beragama kepada pegawai di lingkungan tempat kerja dan juga di lingkungan tempat tinggal.

Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono dalam arahan menekankan pentingnya peran Penyuluh Agama Katolik PNS sebagai pemersatu bangsa. Penyuluh Agama Katolik memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan keagamaan dan penyuluhan melalui bahasa agama. Konsep dan rumusan Moderasi Beragama harus terus dipermudah pemahaman dan juga implementasinya agar menjadi solusi bagi terciptanya tatanan kehidupan beragama dan bernegara yang ideal, damai, rukun, dan toleran menuju Indonesia Maju, Indonesia Emas tahun 2045.

Plt. Dirjen berharap nilai Moderasi Beragama terus bergema dan diperkuat, implementasinya, juga perlu terus dikawal dan diberdayakan, baik oleh perseorangan, masyarakat, maupun institusi.

“Moderasi Beragama tidak cukup dituangkan dalam rumusan, tulisan atau kebijakan, lebih penting dari itu Moderasi Beragama harus diteladankan, terutama oleh mereka yang dalam sosialisasinya berdiri paling depan, inilah peran dan tugas mulia Bapak/Ibu sebagai Penyuluh Agama Katolik,” tuturnya.

Selanjutnya Plt. Dirjen berharap, religiositas atau keteladanan dalam menyosialisasikan Moderasi Beragama harus terbingkai dalam satu pikiran dan satu gerakan. Praktisi moderasi beragama harus memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan pemahaman yang mendalam atas tafsir agama.

“Kuncinya adalah adanya keselarasan antara kedalaman ilmu dan kebijaksanaan bersikap. Dua hal itu yang saya titipkan,” tegasnya.

“Dengan peran serta Bapak/Ibu Penyuluh Agama Katolik maka akan mendorong keberhasilan dalam menciptakan kedisiplinan yang berkelanjutan menuju masyarakat yang damai, rukun, toleran menuju Indonesia Maju,” sambungnya.

Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 hingga 27 September 2023 di Holte Grand Mercure Jakarta ini, dihadiri 30 peserta. Hadir pula Kapusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Mastuki, narasumber Paulus Tasik Galle secara daring, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, dua orang narasumber dari Tim Pokja Moderasi Beragama Cecep Hilman dan Siti Mukzizatin secara luring. (Dion)

Bimas Katolik Kerja Sama dengan Pusdiklat Kementerian Agama Gelar Pelatihan Teknis Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Pejabat Fungsional



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik bekerja sama dengan Pusdiklat Tenaga Administrasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama melakukan Pelatihan Teknis Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Pejabat Fungsional.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 pejabat fungsional di lingkungan Ditjen Bimas Katolik. Diketahui pejabat fungsional adalah Pegawai ASN yang menduduki Jabatan Fungsional pada instansi pemerintah dengan tugas memberikan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo dalam arahan menjelaskan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ASN mengenai penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagai upaya untuk peningkatan profesionalisme ASN.

Sekretaris meyakini, pembangunan SDM yang berkualitas dan berdaya saing menjadi kunci keberhasilan pembangunan, termasuk pembangunan manajemen talenta ASN. Talenta ASN yang berdaya saing unggul akan mengisi posisi kunci sebagai pemimpin masa depan (*future leaders*) dan posisi yang mendukung urusan inti organisasi (*core business*). “Kegiatan ini sejalan dengan pengembangan SDM yang berkualitas dan berdaya saing,” ungkap Sekretaris.

“Setiap ASN bisa ukur sejauh mana talenta yang dimiliki sebagai modal dasar mengembangkan diri dan organisasi,” sambungnya.

Sekretaris berharap agar peserta dapat membuka diri dan menimba ilmu sebaik-baiknya selama proses kegiatan ini. Kepada peserta yang hadir Sekretaris berpesan agar setelah pelatihan ini, setiap ASN berkomitmen untuk mengembangkan diri di tempat kerja sesuai dengan bidang kerja.

“Jadilah Pegawai Negeri Sipil yang berintegritas, profesional, berinovasi, bertanggung jawab, dan memiliki keteladanan. Hanya SDM yang demikian ini, akan mampu berkarier dan sukses ke depan,” tutup Sekretaris.

Kegiatan Pelatihan Teknis Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Pejabat Fungsional berlangsung dari tanggal 25-29 September 2023 di Jakarta dengan menghadirkan sejumlah narasumber dari Pusdiklat Tenaga Administrasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, serta berasal dari BRIN. (Alfa)



Sekretaris memberikan arahan

Susun *Grand Design* PTK Katolik, Kemenag Serap Aspirasi dari *Stakeholder*



Sekretaris berfoto bersama para peserta kegiatan

Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik menggodok sebuah *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik. *Grand Design* ini dalam rangka memajukan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Indonesia.

Untuk mencapai sebuah *grand design* yang representatif, Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan *focus group discussion* untuk menyerap aspirasi dari berbagai pemangku kepentingan. FGD untuk wilayah Sumatera dan Kalimantan Barat berlangsung di Medan dari tanggal 28-30 September 2023.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, menjelaskan FGD ini merupakan lanjutan dari kegiatan Penyusunan *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik yang dilaksanakan di Bali pada tanggal 18-21 September lalu. Menurutnya, pertemuan di Bali menghasilkan sebuah draf *grand design* yang masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyerap berbagai masukan dan informasi guna menyempurnakan draf *grand design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik hasil pertemuan di Bali.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan apresiasi dan dukungannya atas terobosan penyusunan draf *grand design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik.

“Saya sangat mengapresiasi dan mendukung penyusunan *grand design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik ini. Saya berharap *grand design* yang kita hasilkan nanti, sebuah dokumen yang implementatif dalam memajukan pendidikan tinggi keagamaan Katolik sehingga bisa berdaya saing atau setara dengan perguruan tinggi lainnya,” ungkapnya saat membuka FGD di Medan.

Salah satu sorotan dan rekomendasi FGD yang berlangsung tiga hari ini adalah pentingnya *stakeholder* terutama Ordinarius wilayah Gereja Katolik memperhatikan pembinaan dan pembentukan guru agama/katekis profesional melalui perguruan tinggi keagamaan Katolik guna mewujudkan masyarakat Katolik yang makin beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

FGD semacam akan dilaksanakan di Kupang untuk regio Nusa Tenggara Timur, di Malang untuk wilayah Jawa, di Makassar untuk wilayah Papua, Ambon, Sulawesi, dan sebagian wilayah Kalimantan, demikian disampaikan Yuvensius Sepur, Kepala Sub Direktorat Pendidikan Tinggi selaku Koordinator kegiatan.

Penyelenggara kegiatan menghadirkan narasumber dengan latar belakang yang beraneka ragam. Misalnya dari akademisi, hadir Prof. Dr. Maidin Gultom, S.H., M.H. Rektor Universitas Katolik St. Thomas dan RD. Dr. Asrot Purba, yang juga dosen dari kampus yang sama.

Pakar dan pembicara dari Lembaga Gereja Katolik hadir Romo Dr. Ignatius L. Madya Utama, SJ, dari Seminari Tinggi Santo Petrus Pematang Siantar. Narasumber lainnya adalah praktisi pastoral di lapangan Pastor Octavianus Situngkir, OFM.Cap, yang juga menjabat Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Agung Medan.

FGD di Medan menghadirkan 34 peserta terdiri dari dosen, tenaga pendidik, alumni PTK Katolik, dan ASN Kemenag. Mereka mewakili berbagai lembaga dan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik yaitu STP St. Bonaventura Delitua Medan, STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias, STAKat Negeri Pontianak, dan STIKAS St. Yohanes Salib dari Kalimantan Barat, Komisi Pendidikan Keuskupan Agung Medan, Komisi Kateketik Keuskupan Sibolga, Pembimas Katolik Kemenag Provinsi Sumatera Utara, dosen Universitas Katolik Santo Thomas, alumni PTK Katolik, dan beberapa ASN Ditjen Bimas Katolik. (Pormadi)

Bimas Katolik Gelar Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Guru PAK Tingkat Dasar



Plt. Dirjen berfoto bersama para peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik gelar kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar. Kegiatan tersebut terlaksana di Jakarta dari tanggal 28 September s.d. 1 Oktober 2023.

Kegiatan tersebut secara resmi dibuka oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono, Kamis (28/09). Dalam arahan, Plt. Dirjen menegaskan, para guru adalah pelopor penguatan Moderasi Beragama. Para guru berperan sebagai garda terdepan dalam menginternalisasikan dan menyampaikan moderasi beragama kepada para peserta didik tempat tugas masing-masing.

Menurut Plt. Dirjen, untuk mewujudkan toleransi, seorang guru wajib menguasai pengetahuan agama yang luas dan pemahaman yang mendalam atas segala tafsir agama. Bahkan menurut Plt. Dirjen, penguatan moderasi beragama dapat dilakukan dengan menumbuhkan nasionalisme dan teladan sehingga terwujud sikap kerukunan, kedamaian, toleransi, menuju Indonesia Maju 2045.

Kegiatan empat hari tersebut dihadiri 47 peserta dari 21 provinsi, dengan sejumlah narasumber yang hadir yakni: Prof. Dr. M. Arskal Salim GP, M.Ag., Dr. Suwendi, M.Ag., Romo Mikael Endro Susanto, Dr. Paulus Tasik Galle, S.S., LIC, Ika Atikah, S.H., M.H., Ihsan Sa'dudin, M.Hum.

Peserta dibekali informasi terkait Sketsa Kehidupan Beragama di Indonesia, Konsep Moderasi Beragama, Moderasi Beragama dalam Perspektif Teologi Agama Katolik, Analisis Sosial dengan Perangkat Analisis Gunung Es dan Proses U, Udar Asumsi dan Bangun Perspektif, Nilai-Nilai Universal Agama, serta Sikap Diri ASN Kementerian Agama.

Kegiatan ditutup Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, Minggu (01/10). Sekretaris berharap, agar para guru mampu mengimplementasikan semua masukan yang sudah diterima dan siap menjadi pelopor penguatan Moderasi Beragama sebagaimana diharapkan Plt. Dirjen. (Alfa)

Bimas Katolik Selenggarakan Bimtek Digitasi Arsip



Plt. Dirjen dan Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik bekerja sama dengan Pusdiklat Tenaga Administrasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama menyelenggarakan Bimbingan Teknis Digitasi Arsip. Bimbingan teknis tersebut berlangsung di Jakarta dari tanggal 4 s.d. 6 Oktober 2023.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dalam arahan, Rabu (04/10) menyampaikan digitasi arsip memiliki peran yang urgen dalam mendokumentasikan sejarah perjalanan dan perkembangan bangsa. Digitasi berarti mengubah bentuk dari arsip dokumen, rekaman suara menjadi arsip digital.

“Digitasi membantu kita untuk menyimpan dokumen-dokumen dalam bentuk digital di samping memberikan kita kesempatan untuk mempelajari kembali dokumen-dokumen tersebut,” ungkap Plt. Dirjen.

Kepada 20 peserta pengelola arsip, Plt. Dirjen berkisah tentang *best practice* mengolah arsip ketika bertugas di Sekretariat Negara. “Ketika masih bertugas di Sekretariat Negara, saya pernah ditugaskan untuk mendigitasi dokumen-dokumen negara termasuk rekaman suara dalam rapat paripurna bersama para Menteri di zaman Presiden Soeharto. Hal ini sangat menarik karena dalam proses tersebut, saya sekaligus dapat mempelajari perkembangan bentuk komunikasi yang digunakan dari masa ke masa. Dalam proses tersebut, kami harus mengecek kesesuaian rekaman dengan transkrip yang ada. Hasil dari pekerjaan tersebut, kami serahkan kepada ANRI beberapa waktu sesudahnya,” tutur Plt. Dirjen.

Penegasan Plt. Dirjen penting bagi para pengelola arsip mengingat Bimas Katolik terus berpacu untuk mengadopsi sistem kerja berbasis teknologi ke dalam proses bisnis organisasi. Dalam bidang kearsipan, ada upaya untuk melakukan alih media dokumen-dokumen tekstual menjadi dokumen elektronik, ini menjadi salah satu terobosan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, menurunkan risiko kehilangan dan pemalsuan dokumen serta sebagai upaya menciptakan lingkungan kerja yang *eco-friendly* dengan mengurangi penggunaan kertas.

Selama tiga hari para peserta akan dibekali pengetahuan Pengelolaan Arsip Elektronik Berbasis Teknologi Informasi, Aspek Legal Digitasi dan Dampak Hukum terhadap Arsip Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik, serta Preservasi Arsip Media Baru.

Turut hadir dalam pembukaan Bimtek Digitasi Arsip Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, Widyaiswara dari Pusdiklat ANRI Vicihayu Dyah Mulyaningrum, serta panitia dari Pusdiklat Tenaga Administrasi dan Ditjen Bimas Katolik. (Yohan Rogan)

Plt. Dirjen Ajak Wisudawan Bangun Pribadi Bermartabat dan Bawa Kegembiraan untuk Gereja Katolik Indonesia



Suasana Wisuda Sarjana STIPAS Keuskupan Agung Kupang

Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik harus menghasilkan pewarta yang semakin menyadari panggilannya sesuai ajaran gereja Katolik, yaitu membangun pribadi bermartabat dan menjadikan kegembiraan bagi masa depan gereja Katolik Indonesia. Demikian disampaikan Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono pada Wisuda Sarjana Angkatan XXI - STIPAS Keuskupan Agung Kupang, Sabtu (07/10).

Hal ini penting ditegaskan Plt. Dirjen karena menurutnya, saat ini manusia sedang berada di era industri 4.0 dan memasuki era *society* 5.0. Era ini bisa membawa manusia kepada pengaruh teknologi yang berpotensi mereduksi peran manusia dan melupakan kebersamaan.

Di hadapan 67 wisudawan, Plt. Dirjen menegaskan era *society* 5.0 merupakan era di mana semua teknologi mengandalkan manusia menjadi komponen utamanya agar mampu menciptakan nilai baru sekaligus dapat meminimalisir adanya kesenjangan jarak antarindividu dengan membagi peran manusia secara berimbang.

“Era revolusi industri 4.0 dan era *society* 5.0 apa dampaknya bagi Saudara sekalian?” tanya Plt. Dirjen kepada para wisudawan.

“Saudara diharapkan untuk tetap mempertahankan sentuhan manusia dalam menerapkan teknologi digital, harus tetap menempatkan rasa pada pemanfaatan untuk melayani umat. Pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan diarahkan untuk membangun kepribadian yang bermartabat, dan tidak melupakan kebersamaan,” tuturnya.

“Teknologi membantu untuk membangun pribadi bermartabat dan membawa kegembiraan untuk Gereja Katolik Indonesia juga membentuk pribadi yang berintegritas, pribadi yang luhur menumbuhkan sikap terbuka, fleksibel, dan siap melayani umat,” sambungnya lagi.

Plt. Dirjen sungguh berharap agar di tengah arus teknologi yang tak terbendung semua lulusan Sekolah Tinggi Keagamaan Katolik di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik dituntut untuk mampu mengelola informasi dan mampu berkomunikasi serta berkolaborasi agar mampu mengambil keputusan dan mampu bertahan, berhasil, dan menjadi semakin maju.

Plt. Dirjen mengajak wisudawan agar bersedia mengabdikan diri di daerah-daerah karena kebutuhan akan tenaga guru, khususnya guru agama, di berbagai pelosok masih sangat besar.

Wisuda Sarjana Angkatan XXI - STIPAS Keuskupan Agung Kupang dihadiri oleh Yang Mulia Uskup Keuskupan Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr, Asisten II Pemprov Kupang, Ketua Pembina dan Dewan Pengawas Yayasan Swastisari Keuskupan Agung Kupang, dan orang tua wisudawan. (Alfa)

Uskup Agung Kupang Sambut Baik Penyusunan *Grand Design* PTK Katolik



Plt. Dirjen, Mgr. Turang, berfoto bersama peserta

Grand Design PTK Katolik yang sedang digarap oleh Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik, disambut hangat dan apresiatif oleh Uskup Agung Kupang Mgr. Petrus Turang, Pr.

Uskup Agung Kupang juga menyampaikan harapannya agar *grand design* PTK Katolik dapat menjadi panduan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi keagamaan Katolik dalam membangun masyarakat Indonesia dan Gereja Katolik.

Sambutan dan harapan tersebut disampaikan Uskup Agung Kupang ketika menjadi pembicara dalam FGD Penyerapan Aspirasi dari *Stakeholder* terkait *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik Regio Nusa Tenggara Timur di Kupang, Jumat (06/10).

Lebih detail, Uskup Agung Kupang menyampaikan bahwa *grand design* yang disusun perlu memperhatikan paling tidak tiga prinsip mendasar, yaitu: *integrity* (terutama lintas lembaga seperti perguruan tinggi, Yayasan, dan Pemerintah), *concordia* (keharmonisan dalam *diversity*) dan *claritas* (pencerahan, kejernihan bagi kehidupan masyarakat).

Lebih lanjut, dengan mengutip dokumen resmi Gereja, *Ex Corde Ecclesiae* (1990), Mgr. Petrus Turang juga menyampaikan bahwa Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik harus menjadi komunitas akademik yang membantu melindungi dan meningkatkan martabat manusia dan warisan budaya melalui penelitian, pengajaran, dan berbagai pelayanan yang diberikan kepada komunitas setempat, nasional, dan internasional.

Mgr. Petrus Turang juga mengharapkan bahwa *grand design* yang disusun perlu memperhatikan prinsip-prinsip ajaran sosial Gereja, seperti martabat manusia, *common good*, lingkungan hidup, solidaritas, dan subsidiaritas.

“Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik harus menghasilkan pewarta-pewarta yang semakin menyadari panggilannya sesuai ajaran Gereja Katolik yaitu untuk membangun pribadi bermartabat dan menjadi kegembiraan bagi masa depan Gereja Katolik Indonesia,” harapnya pada akhir sesi pemaparannya.

Pertemuan Lanjutan Sebelumnya

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan menyampaikan bahwa FGD Penyerapan Aspirasi dari *Stakeholder* terkait *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik Regio Nusa Tenggara Timur di Kupang merupakan lanjutan dari pertemuan penyusunan *grand design* di Bali dan FGD Penyerapan Aspirasi untuk Regio Sumatera dan Kalimantan di Medan.

Kepala Subdit Pendidikan Tinggi Yuvensius Sepur dalam laporannya menyampaikan selain mengundang Uskup Agung Kupang, Panitia juga mengundang RP. Dr. Vinsensius Darmin Mbula, OFM., Komisi Pendidikan KWI; Prof. Dr. Alo Liliweri M.S., Pakar Komunikasi dari Universitas Nusa Cendana Kupang; Prof. Dr. Drs. Fransiskus Butan, M.Lib., akademisi yang juga berasal dari Universitas Nusa Cendana Kupang sebagai narasumber. Kegiatan FGD ini melibatkan 42 peserta yang terdiri dari perwakilan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik seperti STIPAS Keuskupan Agung Kupang, STIPAS St. Sirilus Ruteng, STP St. Petrus Keuskupan Atambua, STIPAR Ende, STP Reinha Larantuka, IFTK Ledalero, dan Universitas Katolik Weetebula. Selain itu, panitia juga mengundang perwakilan Komisi Pendidikan dari Keuskupan Agung Kupang, Keuskupan Agung Ende, Keuskupan Ruteng, Keuskupan Atambua, Keuskupan Weetebula, Keuskupan Larantuka, dan Keuskupan Maumere. (Pormadi Simbolon)

Transformasi STAKAT Negeri Pontianak sebagai Langkah Maju Pendidikan Katolik



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi keagamaan Katolik. Saat ini baru ada satu perguruan tinggi yang berstatus negeri yaitu Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri (STAKAT Negeri) Pontianak.

Transformasi STAKAT dirasa perlu dilakukan untuk memenuhi harapan Menteri Agama yaitu terdapat institut keagamaan Katolik di Indonesia.

Guna merespons cepat harapan itu, Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan FGD Koordinasi Persiapan Transformasi Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak (8-10 Oktober 2023).

Kegiatan dibuka oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono. Mengawali arahannya, Plt. Dirjen menyampaikan telah melaporkan kepada Menag bagaimana cara melakukan, kapan, dan sampai kapan transformasi akan terjadi.

“Saya berharap nantinya bukan sekadar program atau *check list* apa saja yang harus dipenuhi tetapi harus dapat diwujudkan. Arahnya adalah transformasi itu *shape of mindset*. Dari masing-masing dan secara kolektif. Supaya perubahan *mindset* dapat terus dilaksanakan dan dikawal dengan baik,” ujar Plt. Dirjen.

Lebih lanjut Plt. Dirjen menyampaikan agar memiliki tujuan untuk bersama-sama mentransformasikan STAKAT. “Kami memohon bantuan kepada narasumber untuk bersama-sama mewujudkan apa yang menjadi keinginan kita,” ucap Plt. Dirjen.

Kegiatan ini menghasilkan dokumen Analisis Kesiapan Alih Status Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak yang berisi mengenai syarat, identifikasi, tindak lanjut, waktu, dan penanggung jawab.

Adapun yang menjadi syarat transformasi STAKAT adalah Kualifikasi Minimum Pendidikan, Kualifikasi Minimum Kepangkatan, Rasio Jumlah Dosen dan Mahasiswa, Jumlah Mahasiswa, Minimal Jumlah dan Jenis Program Studi dan atau Fakultas, Minimal Jumlah Tenaga Kependidikan, Minimal Jumlah Peringkat Akreditasi Prodi, dan Minimal Jumlah Sarana dan Prasarana.

Narasumber kompeten dihadirkan dalam kegiatan ini, antara lain Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D. Rektor Universitas Sanata Dharma, Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga, dan Dr. Muhammad Fakhri Husein, S.E., M.Si. Ketua LPM UIN Sunan Kalijaga. (Prima)

Pembinaan Kompetensi Guru PAK Tingkat SMP, Direktur Pendidikan: Guru, Kembangkan Kemampuan dan Layani Siswa/i dengan Hati



Direktur Pendidikan berfoto bersama peserta kegiatan

Mutu pendidikan yang baik salah satunya ditentukan oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Guru mengembangkan pendidikan yang memberdayakan hidup, menggairahkan siswa untuk belajar, dan membuat siswa semakin berbudaya dan bermartabat. Pesan ini disampaikan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan saat membuka kegiatan Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat SMP di Jakarta, (11/10).

Di hadapan para guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat SMP, Direktur Pendidikan berharap, para guru terus belajar dan mengembangkan kemampuan dengan baik. Guru harus punya hati yang tulus membimbing siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya.

Mengutip amanah Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, pasal 1, Salman menegaskan guru bukan sekadar mengajar tetapi mendidik, artinya guru mampu membentuk akhlak dan karakter siswa untuk mampu dihayati dalam hidup.

Direktur Pendidikan menegaskan, saat ini perlu revitalisasi peran guru sebagai sebuah panggilan. "Guru sebagai *role model*, penting dalam pendidikan di sekolah," ungkapnya.

"Guru harus punya metode belajar yang efektif untuk memberikan ruang bagi siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis aktivitas seperti yang diharapkan Kurikulum Merdeka," tutur Dirpen.

Kegiatan yang berlangsung dari tanggal 11 s.d. 14 Oktober 2023 menghadirkan sejumlah narasumber yakni Dr. Yogi Anggraena (Konsep Dasar Kurikulum Merdeka dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti), Antonius Nahak, B.Th. (Kerangka Berpikir Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA) dalam Kurikulum Merdeka), Y. Sulisdwiyanta (Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran), Lorensius Atrik Wibawa, S.Pd., M.M. (Penyusunan Modul Ajar), Anitawati (Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Satuan Pendidikan), dan Ratih Ibrahim (Etika Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Peserta).

Para guru terlibat aktif dalam diskusi dan praktik yang dapat diimplementasikan di tempat tugas masing-masing. (Prima)



Para peserta menyimak penjelasan narasumber

Menciptakan RB yang Berdampak, Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Kegiatan Penyusunan SOP



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Grand Design Reformasi Birokrasi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2010 lalu, bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang berkelas dunia, ditandai dengan birokrasi yang akuntabel, lincah, dan adaptif. Kata kunci yang penting dalam administrasi birokrasi adalah harus berkembang dan melayani, termasuk di dalamnya sumber daya manusia yang ada juga harus berkembang.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, yang hadir mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik untuk membuka kegiatan Penyusunan SOP Ditjen Bimas Katolik menyampaikan bahwa salah satu alat yang dapat digunakan untuk memacu terciptanya transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik adalah dengan penggunaan Standar Operasional Prosedur (SOP).

"Kita sering mendengar birokrasi yang lambat, hal ini dirasakan bukan hanya oleh internal kita tetapi juga oleh masyarakat. Hal ini menjadi *background* yang akhirnya mendorong Pemerintah untuk menetapkan perlunya deregulasi. Kementerian Agama sebagai satu bagian dari Pemerintah telah mengambil langkah ini salah satunya dengan menerbitkan PMA Nomor 72 Tahun 2022 menggantikan PMA Nomor 42 Tahun 2016. Dalam PMA Nomor 72/2022, birokrasi kita dipangkas. Diharapkan bahwa hal ini benar-benar akan mendukung terciptanya iklim dan proses kerja yang cepat." Demikian diungkapkan Albertus Triyatmojo di hadapan 32 peserta yang hadir.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Mercure Jakarta Sabang ini, Albertus menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk

mengidentifikasi dan menyempurnakan sekitar 300 SOP rutin yang mendukung pelaksanaan tugas harian di lingkungan Ditjen Bimas Katolik. "Diharapkan bahwa dengan adanya penyederhanaan birokrasi sesuai PMA Nomor 72/2022, SOP yang disusun dalam dua hari ini akan mampu menyederhanakan juga proses kerja kita. Membuat pelayanan kita menjadi lebih cepat baik dari sisi waktu maupun prosedur yang harus dilalui. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam peta proses, peta subproses, peta relasi, dan peta lintas fungsi untuk unit kerja Ditjen Bimas Katolik juga menjadi lebih sedikit."

Menutup sambutannya, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik mengharapkan adanya kerja sama tim yang solid selama kegiatan penyusunan SOP ini untuk dapat berbagi pengalaman penyusunan SOP dari pegawai senior, sebaliknya pegawai yang lebih muda dapat memperkaya kegiatan ini dengan spirit kerja cepat dan lincah. (Yohan Rogan)



Sekretaris saat memberikan sambutan

Ditjen Bimas Katolik Turut Berpartisipasi Jalan Santai Peringatan Hari Santri 2023



Pelepasan peserta Jalan Santai Hari Santri 2023

Gedung Negara Graha di Surabaya dipadati jutaan warga dan santri dari berbagai daerah di Jawa Timur untuk mengikuti Jalan Santai yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Santri 2023, Sabtu (21/10).

Peserta Jalan Santai dilepas oleh Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Yahya Cholil Staquf. Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, Sekjen PBNU Saifullah Yusuf, Wamenag Saiful Rahmat Dasuki, para pejabat Eselon I Kemenag, dan Kakanwil Kemenag Jawa Timur turut hadir pada acara ini.

Menag mengatakan jalan santai digelar dalam semarak Hari Santri sebagai ikhtiar menjaga kesehatan dan memberi nuansa kegembiraan. "Ini menunjukkan bahwa negara mengakui perjuangan para santri, memberikan kado istimewa yakni Hari Santri," ujar Menag.

Menag juga menyampaikan bahwa momentum Hari Santri menunjukkan bahwa setiap episode sejarah negeri ini selalu melibatkan santri. "Santri selalu terlibat menjadi bagian dalam momentum penting negeri ini. Momentum Hari Santri menunjukkan bahwa setiap episode sejarah negeri ini, selalu melibatkan santri," demikian Menag.

Ditjen Bimas Katolik turut berpartisipasi memeriahkan peringatan Hari Santri 2023 dengan mengirimkan perwakilan ASN Ditjen Bimas Katolik untuk mengikuti Jalan Santai yang diselenggarakan atas kerja sama Kementerian Agama, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). (Sakeng)

Plt. Dirjen: Kemenag Hadir untuk Umat Katolik Melalui Pesparani Katolik

Kementerian Agama telah hadir dan memberi perhatian bagi umat Katolik salah satunya melalui pembinaan dan pengembangan paduan suara gerejani Katolik. Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik telah memfasilitasi terbentuknya sebuah lembaga pembinaan dan pengembangan Paduan Suara Gerejani Katolik melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 35 Tahun 2016 tentang Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik yang disingkat LP3KN, demikian disampaikan Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono di Jakarta, (24/10).



Plt. Dirjen A.M. Adiyarto Sumardjono

LP3KN sebagaimana diamanatkan dalam PMA Nomor 35 Tahun 2016 pasal 3 dan Statuta LP3KN 2019, Pasal 10 ayat (1), mempunyai tugas menyelenggarakan Pesparani Nasional. Plt. Dirjen Bimas Katolik menjelaskan Pesparani Katolik adalah suatu aktivitas seni budaya masyarakat Katolik dalam bentuk pagelaran dan lomba musik liturgi dan nyanyian.

Tujuan Pesparani menurut Plt. Dirjen adalah untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan masyarakat Katolik terhadap ibadah/liturgi gerejani. Pesparani merupakan pesta iman dalam bentuk ibadah syukur dan puji-pujian kepada Allah, bukan ajang kompetisi semata.

Dalam konteks kebangsaan, menurut Plt. Dirjen, Pesparani memiliki spirit untuk mempersatukan perbedaan karena pada prinsipnya seni bersifat universal dan memiliki pesan moral yang universal juga.

Diketahui, *event* Pesparani untuk pertama kali diselenggarakan di Kota Ambon tahun 2018. Setelah sukses pelaksanaan Pesparani Katolik I di Ambon tahun 2018 dan Pesparani Katolik II di Kupang tahun 2022, tahun ini Pesparani Katolik III diselenggarakan di Jakarta.

Dasar penyelenggaraan Pesparani 2023 adalah Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 657 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 191 Tahun 2023 tentang Panitia Pelaksana Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik Tingkat Nasional III Tahun 2023 di Kota Jakarta Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Pesparani Nasional III mengangkat tema “Kebersamaan dalam Keberagaman”. Menurut Plt. Dirjen tema ini menggambarkan Pesparani sebagai pesta persaudaraan, keharmonisan, persatuan dan kesatuan, kerja sama, solidaritas, dan semangat pengorbanan dari umat Katolik.

Lebih dari itu, menurut Plt. Dirjen, spirit tema ini mengajak seluruh umat Katolik untuk melihat Pesparani sebagai wadah untuk mewujudkan rasa cinta tanah air dan memperkuat toleransi serta Moderasi Beragama melalui seni dan budaya.

“Pesparani menyuarakan kebhinnekaan untuk memperkokoh persatuan dan perdamaian. Pesparani merupakan wadah konsolidasi umat Katolik untuk mewujudkan rasa cinta tanah air dan memperkuat toleransi serta Moderasi Beragama melalui seni dan budaya” tuturnya.

Pesparani Katolik III berlangsung dari tanggal 27 Oktober s.d. 1 November 2023. Tempat pembukaan dan penutupan di Beach City International Stadium, Ancol. Sementara pelaksanaan lomba dipusatkan di JIExpo Kemayoran.

Ada 13 jenis lomba dari 4 kategori yang akan dilombakan pada Pesparani Katolik III, yaitu: kategori Paduan Suara, kategori Menyanyikan Mazmur, kategori Cerdas Cermat Rohani dan kategori Tuter Kitab Suci.

Kontingen berasal dari 38 provinsi yang terdiri dari peserta lomba, dirigen, pelatih, organis, dan *official*. Setiap kontingen mengirimkan maksimal 250 orang. (Alfa)

Buka Pesparani III, Menag Apresiasi Doktrin 100% Katolik 100% Indonesia

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas membuka Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Tingkat Nasional di Ancol, Jakarta. Di hadapan ribuan umat Katolik dari berbagai daerah di Indonesia, Menag menyampaikan apresiasi atas doktrin 100% Katolik 100% Indonesia.

“Saya ingat pesan Kardinal Suharyo kepada saya beberapa waktu lalu ketika sowan di kediamannya. Beliau mengatakan bahwa umat Katolik, doktrin utamanya adalah 100% Katolik 100% Indonesia. Ini kalimat sederhana tapi menginspirasi kita semua sebagai bangsa,” terang Menag di Jakarta, Sabtu (28/10/2023).



Menag saat membuka Pesparani III

Menurut Menag doktrin ini sarat akan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman di Indonesia. Ini penting karena Indonesia didirikan dengan ciri kodrati yang majemuk, beragam, baik dari suku, bangsa, agama, dan keragaman lainnya.

“Indonesia ini berdiri, merdeka, dan kuat seperti sekarang ini karena perbedaan dan keberagaman yang dimiliki,” sebutnya.

Gus Men, panggilan akrabnya, juga mengapresiasi tema Pesparani III, yaitu “Kebersamaan dalam Keberagaman”. Tema ini sangat relevan dengan alasan kenapa Indonesia berdiri. Tema ini juga kontekstual dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda yang mengangkat tema Bersama Memajukan Indonesia.

Kebersamaan para pemuda, kata Gus Men, menjadi kunci kemerdekaan Indonesia. Kebersamaan pemuda juga menjadi kunci negeri ini bisa membangun cita-cita besar. “Pemuda menjadi kunci bagaimana kita bisa menuai harapan-harapan yang kita semai di masa-masa sekarang dan kita ambil hikmahnya di masa yang akan datang,” ujarnya.

“Saya yakin dan percaya umat Katolik akan terus menjaga keragaman, pluralitas yang kita miliki sebagai sebuah kebersamaan sekaligus kekuatan. Karena tanpa hal ini, kita sebagai sebuah bangsa, bukan apa-apa,” sambungnya.

Menag berharap umat Katolik terus menjadi contoh dalam merawat semangat kebersamaan dalam keberagaman. Sebab, kebersamaan dalam keberagaman adalah kekuatan untuk membangun bangsa Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar.

Pesparani III yang diselenggarakan di Jakarta berlangsung dari 27 Oktober sampai 1 November 2023. Pesta paduan suara ini diselenggarakan atas kerja sama Ditjen Bimas Katolik dengan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Nasional (LP3KN).

Pesparani Katolik adalah aktivitas seni budaya umat Katolik dalam bentuk pagelaran dan lomba musik liturgi dan nyanyian. Tujuan ajang ini adalah mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan masyarakat Katolik terhadap ibadah/liturgi gerejani.

Ada 13 cabang yang akan dilombakan dalam Pesparani Katolik III. Ke-13 cabang ini terbagi dalam empat kategori, yaitu Paduan Suara, Menyanyikan Mazmur, Cerdas Cermat Rohani, dan T tutur Kitab Suci.

Pesparani diikuti kontingen dari 38 provinsi yang terdiri dari peserta lomba, dirigen, pelatih, organis, dan ofisial. Setiap kontingen mengirimkan maksimal 250 orang.

Pesparani pertama kali diselenggarakan di Kota Ambon pada 2018. Adapun Pesparani Katolik II berlangsung di Kupang pada 2022. (Biro HDI Kemenag)

Pameran Rumah Moderasi Beragama Kemenag Warnai Pesparani Nasional III



Pengunjung stand Moderasi Beragama

Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional III yang dihelat di Jakarta tanggal 28 s.d. 31 Oktober 2023 sukses menarik perhatian umat Katolik se-Indonesia. Ratusan peserta yang berasal dari 38 provinsi di Indonesia mulai memenuhi Gedung Pusat Niaga Lt. 6 Jakarta International Expo sejak pagi hari (28/10). Selain untuk melihat lokasi perlombaan dan mengikuti gladi resik, para kontingen juga menyempatkan diri mengunjungi stand pameran “Rumah Moderasi Beragama Kementerian Agama”.

Tahun ini, Kementerian Agama diinisiasi oleh Ditjen Bimas Katolik kembali ikut mendukung dan memeriahkan Pesparani Nasional III, salah satunya dengan membuka stand pameran di lokasi kegiatan perlombaan. Dalam kolaborasi dengan unit eselon I lainnya, kegiatan pameran yang berlangsung kental mengusung nuansa moderasi beragama.

Selain desain stand pameran yang menarik, berbagai bahan pameran disediakan di stand yaitu buku-buku moderasi beragama, Kitab Suci, majalah, serta souvenir seperti baju, *tumbler*, *mug* dan *totebag* menjadi daya tarik yang memancing para kontingen mengunjungi stand pameran Kementerian Agama.

Sr. Fransiska salah seorang kontingen dari Provinsi Lampung mengaku terkesan dengan stand pameran “Rumah Moderasi Beragama Kementerian Agama”. Menurutnya selain sebagai ajang perlombaan, Pesparani juga dapat menjadi

momen baik untuk menggaungkan toleransi dan moderasi beragama.

“Saya terkesan dengan stand pameran Kementerian Agama, nama stand Rumah Moderasi Beragama Kementerian Agama menjadi cara yang bagus untuk menanamkan kesadaran kepada para kontingen bahwa Pesparani juga bisa menjadi ajang menggaungkan moderasi beragama. Semoga Pesparani Nasional ini bisa menjadi sebuah pesta iman.”, ungkapnya.

Sementara itu, pembukaan Pesparani Nasional III sendiri terjadi pada 28/10 diawali dengan misa pembukaan pada pukul 15.30 WIB di Ancol Beach City International Stadium. (Yohan)



Kardinal Ajak Peserta Pesparani Bangun Persaudaraan Sejati



Suasana misa pembukaan Pesparani III

Event Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional III mulai digelar, diawali perayaan Ekaristi Kudus dipimpin Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo di Ancol Beach City International Stadium. Hadir mendampingi Kardinal Suharyo, Mgr. Benedictus Estepanus Rolly Untu, MSC (Uskup Manado), Mgr. Robertus Rubiyatmoko (Uskup Agung Semarang) dan Mgr. Kornelius Sipayung, OFM (Uskup Agung Medan). Lebih dari 50 orang imam hadir dalam misa kudus tersebut.

Ignatius Kardinal Suharyo dalam khotbahnya mengajak seluruh umat memaknai Pesparani dalam terang Injil yaitu cinta universal. Menurutnya, mencintai Tuhan adalah pesan yang utama kemudian mencintai sesama adalah buahnya.

Tentang cinta ini Kardinal menjelaskan, Pesparani selalu dilaksanakan pada 28 Oktober karena bertepatan dengan Sumpah Pemuda, artinya cinta kepada sesama dapat dipahami sebagai sebuah komitmen untuk membangun persatuan dan persaudaraan sejati untuk Indonesia.

Cita-cita persatuan ini disimpulkan oleh Kardinal dengan sebuah harapan agar Pesparani III ini dapat menjadi kesempatan untuk membangun persatuan sebagai warga negara Indonesia.

Sebagai ungkapan nyata cinta tanah air, di akhir khotbahnya Uskup Keuskupan Agung Jakarta ini mengajak seluruh umat untuk berdiri dan

bersama-sama menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. "Mari kita ungkapkan rasa persatuan kita dengan bangkit berdiri dan bernyanyi bersama-sama," ajak Mgr. Ignatius.

Selain koor yang sukses membawakan lagu-lagu misa yang meriah, para kontingen dari berbagai provinsi yang hadir dengan pakaian adat dari daerahnya masing-masing semakin menyemarakkan suasana Perayaan Ekaristi. Semua umat larut dalam rasa syukur atas terselenggaranya Pesparani Nasional III ini. (Yohan)



Kardinal Suharyo pada saat homili

Semarak Kebersamaan dalam Keragaman Pesparani III



Defile salah satu peserta Pesparani III

Ribuan umat Katolik memadati Ancol Beach City International Stadium (28/10). Nampak indah terlihat beragam busana khas daerah menghiasi seluruh ruang Ancol Beach City International Stadium. *Event* Pesparani Nasional III telah mempersatukan umat Katolik dalam satu kebersamaan meskipun berbeda suku dan bahasa.

Yustin salah seorang peserta dari Kepulauan Riau dengan bangga berkata, "Kami senang berada di sini. Karena Pesparani, kita semua dipersatukan."

"Ini acaranya Kementerian Agama. Luar biasa, Pesparani keren," timpal rekan di sampingnya.

Suasana semakin semarak ketika defile kontingen Pesparani dari 38 provinsi memasuki ruangan tempat pembukaan Pesparani III. Diiringi lagu dan busana dari masing-masing daerah, setiap defile yang melintas disambut riuh oleh para penonton yang hadir membuat suasana kebersamaan dalam keberagaman menjadi kental terasa. 6.883 peserta memadati Ancol Beach City International Stadium. Kegembiraan yang bercampur dengan antusiasme umat yang hadir menambah semarak suasana.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas secara resmi membuka Pesparani III ditandai dengan meletakkan telur perdamaian. Umat menyambut dengan tepuk tangan meriah. Menag berharap Pesparani III ini sanggup mempertebal kecintaan akan bangsa dan memperdalam iman. Menag juga menyampaikan apresiasi atas doktrin 100% Katolik 100% Indonesia.

Sementara itu Sebastianus Salang selaku Ketua Umum Panitia Pesparani III dengan bangga menjelaskan peserta dari ke-38 provinsi telah hadir di Jakarta dan bersiap untuk mengikuti 13 kategori perlombaan yang berlangsung dari 29 s.d 30 Oktober 2023.

Tidak hanya sampai di situ, sejumlah kepala daerah yang hadir dalam acara pembukaan Pesparani III memberi kesan mendalam bagi umat Katolik. Ada Gubernur Kalimantan Timur, Penjabat Gubernur Papua, Penjabat Gubernur Kalimantan Tengah, Penjabat Gubernur Maluku Utara, Penjabat Gubernur Kalimantan Barat, Penjabat Gubernur Papua Tengah, Penjabat Gubernur Banten, Penjabat Gubernur Papua Selatan, serta Wakil Gubernur DI. Yogyakarta. Umat dari masing-masing provinsi menyambut dengan tepuk tangan meriah saat pimpinan atau nama kepala daerah mereka disapa oleh Ketua Panitia. Hal ini menandakan Pemerintah Daerah telah mendukung penuh kegiatan Pesparani Katolik III.

Lihat saja, dr. Widyastuti, Asisten Kesejahteraan Rakyat Setda Provinsi DKI Jakarta yang hadir mewakili Pj. Gubernur DKI Jakarta menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Kementerian Agama yang telah menetapkan DKI Jakarta sebagai tuan rumah penyelenggaraan Pesparani III Nasional. Menurutnya Pesparani III Nasional ini sekaligus dapat memperlihatkan bahwa DKI Jakarta adalah provinsi yang sanggup menghargai dan memberi ruang kepada kemajemukan. (Yohan)

Lomba Pesparani Katolik Nasional III Serentak Dimulai



Salah satu peserta paduan suara pada Pesparani III

Lomba Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional III serentak dimulai tepat pukul 08:00 WIB pada Minggu (29/10) di Jakarta International Expo (JIExpo), Jakarta Pusat. Nampak peserta lomba dan pengunjung memadati gedung lantai 6 JIExpo, Jakarta yang juga dimeriahkan oleh pameran Rumah Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tiga belas cabang lomba mulai digelar. Semua cabang lomba ini dibagi dalam empat kategori, yakni Paduan Suara, Mazmur, Cerdas Cermat Rohani, dan Tutar Kitab Suci. Keempat kategori ini dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yakni Paduan Suara Dewasa Campuran, Paduan Suara Orang Muda Katolik (OMK), Paduan Suara OMK Etnik, Paduan Suara Dewasa Pria Gregorian, Paduan Suara Dewasa Wanita, Paduan Suara Anak, Paduan Suara Remaja Gregorian, Mazmur Dewasa, Mazmur OMK, Mazmur Remaja, Mazmur Anak, Tutar Kitab Suci, Cerdas Cermat Rohani Anak, dan Cerdas Cermat Rohani Remaja.

Sebanyak 38 kontingen dari seluruh provinsi di Indonesia berpartisipasi dalam perhelatan akbar bertema "Kebersamaan dalam Keberagaman" ini. Misalnya, Cerdas Cermat Rohani Anak diikuti oleh 35 kontingen, Paduan Suara Remaja Gregorian diikuti oleh 23 kontingen, Paduan Suara Dewasa Campuran diikuti oleh 31 kontingen, Cerdas Cermat Rohani Remaja diikuti oleh 23 kontingen, dan Mazmur OMK diikuti oleh 38 kontingen.

Sementara penjurian dilakukan oleh 52 orang yang tergabung dalam dewan juri. Mereka, bersama 13 inspektur lomba, telah mengambil sumpah beberapa hari sebelum lomba dimulai.

Stella Maris salah seorang peserta lomba paduan suara Gregorian asal Papua Tengah mengaku senang menyanyikan lagu Gregorian berbahasa Latin. "Saya senang bangga bisa menyanyikan lagu

Gregorian berbahasa Latin. Saya dan teman-teman harus berhati-hati agar tidak salah ucap.

Diketahui lagu Gregorian adalah warisan tradisi Liturgi Katolik. Lagu yang bentuk notasinya khas dan berbahasa Latin ini cara menyanyikannya lebih ringan, halus, tapi terkadang bertenaga. "Kami bertekad untuk mengembangkan lagu gereja ini dalam nyanyian liturgi biar generasi muda semakin paham tentang kekhasan lagu Gregorian," tutur Stella.

Komentar lain datang dari Antonius Suratno, pendamping paduan suara remaja gregorian dari Provinsi Jambi, mengaku senang dapat berpartisipasi dalam Pesparani Katolik Nasional III. Timnya yang terdiri atas 27 orang menyanyikan dua lagu, yakni "Credo" sebagai lagu wajib dan "Ave Verum" sebagai lagu pilihan.

"Kami sangat puas. Apa pun yang terjadi, itulah kemampuan kami. Menang atau kalah, semua orang Katolik. Menang orang Katolik, kalah juga orang Katolik," ujarnya.

Ia pun berharap Pesparani Katolik Nasional selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi.

Pesparani Katolik Nasional adalah aktivitas seni budaya masyarakat Katolik dalam bentuk pagelaran dan lomba musik liturgi dengan tujuan mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan masyarakat Katolik terhadap ibadah/liturgi Gerejaani.

Provinsi DKI Jakarta menjadi tuan rumah Pesparani Katolik Nasional III, setelah sebelumnya Provinsi Maluku dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masing-masing menjadi tuan rumah Pesparani Katolik Nasional I (2018) dan II(2022). (Yohan)

Siswa SMAK Binaan Ditjen Bimas Katolik Tunjukkan Kualitas di Ajang Pesparani Nasional III, Juara Cerdas Cermat Rohani Remaja



Peserta CCR Remaja dari Provinsi NTT

Perlombaan Pesparani Nasional III telah memasuki hari kedua, Senin (30/10). Tampak di ruangan Lantai 6 Gedung II Expo berlangsung perlombaan Cerdas Cermat Rohani Remaja yang telah memasuki semifinal mempertemukan grup Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi DIY.

Provinsi NTT diwakili Yustina Fallo, Rafael Mau, dan Lani Bifel. Diketahui Yustina Fallo dan Rafael Manu adalah dua siswa Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santa Filomena Kefamenanu, NTT, sekolah binaan Ditjen Bimas Katolik. Bersama rekannya Lani Bifel, siswa SMA Swasta Katolik Warta Bakti Kefamenanu, mereka siap adu pengetahuan keagamaan dalam ajang lomba Cerdas Cermat Rohani Remaja tingkat nasional pada *event* Pesparani Nasional III di Jakarta.

Lomba Cerdas Cermat Rohani Remaja (CCR) mengasah kemampuan peserta lomba seputar pengetahuan tentang Kitab Suci Katolik dan sejumlah pengetahuan tentang sejarah gereja dan pengetahuan tentang keagamaan Katolik.

Tampak luar biasa perwakilan NTT ini mengungguli tiga grup lainnya. Pertanyaan wajib berisi sepuluh soal tentang pengetahuan Kitab Suci diborong habis dengan nilai 1.000. Berlanjut ke soal rebutan berjumlah sepuluh soal, delapan di antaranya diungguli tim NTT.

Adrianus Jaya selaku salah satu pendamping kontingen NTT mengaku bangga atas pencapaian timnya. Adri Jaya yang juga adalah Kepala Bidang Pendidikan Katolik pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT menjelaskan dirinya yakin dengan siswa SMAK yang ikut lomba cerdas cermat karena mereka pasti memiliki pengetahuan yang memadai tentang Kitab Suci,

sejarah gereja, dan pengetahuan keagamaan lain.

“Anak-anak SMAK telah memiliki pengetahuan yang baik tentang Kitab Suci dan sejumlah pengetahuan keagamaan lain. *Event* semacam Pesparani inilah yang kita tunggu agar membuka ruang bagian anak-anak menunjukkan kemampuannya ke ruang publik,” pungkas Adri.

Lebih lanjut Kabid Pendidikan Katolik NTT ini menjelaskan, mata pelajaran seperti Kitab Suci dan pengetahuan keagamaan yang saat ini diperlombakan adalah sejumlah pengetahuan yang sudah diajarkan ke semua siswa/i SMAK binaan Ditjen Bimas Katolik. Selain itu, menurut Ardi Jaya SMAK binaan Ditjen Bimas Katolik membekali siswa dengan sejumlah rumpun Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti seperti, Sejarah Gereja, Liturgi, Pastoral dan Katekese, dan Doktrin Gereja Katolik serta Moral Kristiani.

“SMAK NTT telah menunjukkan kualitasnya baik di level provinsi dan nasional. Salah satunya dua siswa SMAK Santa Filomena yang saat ini mengikuti lomba Cerdas Cermat Rohani Remaja,” ungkapinya.

“SMAK Filomena baru berumur lima tahun tapi telah menunjukkan kualitasnya,” sambungnya lagi.

Yustina Fallo selaku juru bicara, bersama kedua rekannya sukses membawa tim NTT ke final lomba Cerdas Cermat Rohani Remaja mengungguli rekannya dari Provinsi Sulawesi Selatan, Papua Barat, dan DIY. NTT unggul dengan perolehan nilai 1.800. (Alfa)

Pesparani Ajang Mendekatkan Diri pada Tuhan



Penampilan Kornelius Joshua Manggala dalam lomba Tutar Kitab Suci

Kornelius Joshua Manggala, siswa kelas VI SD Maria Purworejo menjadi wakil Provinsi Jawa Tengah dalam ajang perlombaan Tutar Kitab Suci Pesparani Nasional III. Tampil sebagai peserta dengan nomor urut 7, Joshua membawakan Kisah Bangsa Israel Menyeberangi Laut Merah dari Keluaran 14:15-31.

Sepanjang perhelatan Pesparani Nasional III ini terdapat empat dari tiga belas kategori perlombaan anak dan Tutar Kitab Suci menjadi satu dari empat kategori tersebut. Dalam perlombaan Tutar Kitab Suci sendiri, anak-anak tidak hanya dilatih untuk menghafal isi kisah dalam Kitab Suci, tetapi juga membawakannya kembali dalam bentuk cerita yang menarik kepada para juri dan penonton.

Jojo, sapaan manis Kornelius Joshua Manggala, tampil dengan penuh percaya diri. Latihan keras yang dijalani selama satu bulan membuat Jojo mampu mengisahkan perjalanan bangsa Israel menyeberangi Laut Merah dengan sangat menarik. Diselingi dengan gurauan dan tanya jawab dengan penonton, Jojo berhasil menunjukkan bahwa kisah-kisah Kitab Suci dapat dinikmati secara santai tanpa mengurangi esensinya.

Pesparani memang menjadi momen yang sangat tepat untuk mengajak sebanyak mungkin umat Katolik dari berbagai rentang usia mengambil bagian dalam kemeriahan perlombaan. Kelompok usia anak menjadi salah satu kelompok yang disasar dalam ajang Pesparani. Anak-anak adalah generasi penerus gereja, oleh karena itu mereka perlu dipersiapkan sejak dini untuk menjadi agen-agen penerus pembangunan gereja. Selain untuk mengasah kemampuan peserta di bidang tertentu, setiap perlombaan juga dirancang agar para peserta menjadi semakin matang dalam iman dan menjadi pewarta Kabar Sukacita Allah.

Menurut Jojo, sebagai bagian dari generasi milenial, dia melihat bahwa banyak anak sekarang yang cenderung abai terhadap aktivitas menggereja. Untuk itu dengan mengikuti Pesparani ini, Jojo ingin memperlihatkan bahwa setiap anak Katolik bisa menjadi keren dengan terlibat dalam kegiatan gereja.

Pelaksanaan Pesparani Katolik Nasional III ini terlaksana berkat kerja sama antara Ditjen Bimas Katolik dengan LP3KN. Untuk itu, tujuan pembinaan kepada umat Katolik menjadi salah satu agenda penting yang diusung dalam setiap pelaksanaan Pesparani.

Di akhir wawancara singkat, Jojo menyampaikan pesan kepada anak-anak Katolik se-Indonesia untuk ikut mengambil bagian dalam ajang Pesparani di tahun-tahun mendatang. "Jangan takut atau grogi jika berhadapan dengan Juri. Soal menang atau kalah dalam sebuah perlombaan itu biasa saja, yang utama dari Pesparani adalah bagaimana kita mendekatkan diri pada Tuhan," ungkap Jojo secara bijak. (Alfa)

Mgr. Rolly Ucap “Bagus, Keren” pada Rumah Moderasi Kementerian Agama



Uskup Manado saat mengunjungi stand Rumah Moderasi Beragama

Hari ketiga pelaksanaan pameran pada ajang Pesparani Nasional III, Senin (30/10), stand Rumah Moderasi Beragama Kementerian Agama dikunjungi Mgr. Benedictus Esthepanus Rolly Untu, MSC. Kehadiran Mgr. Rolly sejak pembukaan Pesparani menjadi asupan motivasi bagi para peserta yang mengikuti perlombaan, khususnya kontingen Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah.

Di sela-sela kunjungannya menyaksikan perlombaan, Mgr. Rolly menyempatkan diri datang ke stand Rumah Moderasi Beragama Kementerian Agama untuk melihat-lihat buku-buku dan souvenir yang dipajang. Dua kata yang terucap dari mulut beliau; “Bagus, keren”, singkat, namun penuh motivasi.

Stand pameran Rumah Moderasi Beragama Kementerian Agama sendiri diinisiasi oleh Ditjen Bimas Katolik dengan melibatkan unit eselon 1 Kementerian Agama yang lain. Barang-barang yang dipamerkan seperti Alkitab Katolik, Alkitab Kristen, dan Alquran mempertegas nuansa Moderasi Beragama yang merupakan salah satu program prioritas Kementerian Agama.

Dalam kunjungan tersebut, Mgr. Rolly juga berfoto bersama Tim Humas dan Pameran. Sebagai ucapan terima kasih, Tim Humas dan Pameran menghadiahkan Mgr. Rolly buku-buku dan souvenir yang dipajang sepanjang pameran berlangsung.

Kehadiran Uskup Manado di lokasi perlombaan ini menunjukkan dukungan gereja atas penyelenggaraan Pesparani Nasional III di Jakarta. (Yohan)

Misa Penutupan Pesparani III, Mgr. Anton: Jadilah Pembawa Damai



Perayaan ekaristi penutupan Pesparani Katolik Nasional III

Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC mengajak umat Katolik untuk menunjukkan identitas anak-anak Allah dan menjadi pembawa damai. Ajakan ini disampaikan Mgr Anton pada perayaan ekaristi penutupan Pesparani Katolik Nasional III, Selasa (31/10).

Disampaikan Mgr. Anton bahwa pembawa damai adalah pembawa ketenangan sejati. Pembawa kebaikan dan kebenaran, hadir dari kehidupan kudus.

“Kita semua berkomitmen sebagai pencipta dan pembawa kedamaian, sebagai anak-anak Allah yang berjalan menuju persaudaraan,” ujar Mgr. Anton.

Di hadapan ribuan umat yang mengikuti perayaan ekaristi, Mgr. Anton juga mengutip Anjuran Apostolik Paus Fransiskus tentang *Gaudete et Exsultate* (Bersukacita dan Bergembira). “Bapa Suci mengajak kita menjadi penabur kedamaian di sekitar kita. Kita perlu menjadi pengerajin perdamaian,” lanjut Mgr. Anton.

Kepada 38 kontingen Pesparani, Ketua Presidium KWI yang juga Uskup Keuskupan Bandung ini, mengingatkan bahwa piala dan penghargaan tidak membuat menjadi kudus, namun komitmen menjadi pembawa damai yang membuat kita menjadi anak-anak Allah.

Misa konselebrasi penutupan Pesparani Katolik Nasional III yang dihadiri sebelas uskup dan lebih dari 70 Romo ini, diselenggarakan di Beach City International Stadium, Ancol. (Sakeng)



Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC pada saat homili

Mgr. Antonius Subianto Serahkan Telur Perdamaian kepada para Wakil Anak



Perwakilan anak menerima Telur Perdamaian

Sebuah momen luar biasa terjadi pada acara penutupan Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional III Jakarta. Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC, Kepala Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah BPKP Pemprov DKI Jakarta, Mikhael Rolandi mewakili Pj. Gubernur DKI Jakarta dan Ketua Umum Pesparani Nasional III, Sebastian Salang menyerahkan telur perdamaian kepada perwakilan anak-anak yang berasal dari 38 provinsi di Indonesia. Penyerahan telur perdamaian ini terjadi dalam acara bertajuk Pesan Perdamaian.

Telur perdamaian menjadi simbol penting yang ditampilkan sejak awal pembukaan Pesparani Nasional III ini. Anak-anak yang adalah generasi penerus bangsa dan gereja diutus untuk membawakan pesan perdamaian ke seluruh pelosok Indonesia. Dengan demikian, diharapkan pesan utama dari Pesparani Nasional III tidak berhenti sampai pada acara Penutupan Pesparani III.

Sejak pertama kali dihelat di Ambon Tahun 2018, Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional memang tidak hanya dimaksudkan sebagai ajang perlombaan semata, tetapi lebih dari itu, Pesparani secara konsisten mengusung nilai persaudaraan dalam keberagaman. Pesan ini selalu terungkap dalam berbagai kesempatan baik khutbah dalam Perayaan Ekaristi maupun sambutan-sambutan pada acara pembukaan dan penutupan Pesparani Nasional III.

Uskup Bandung yang adalah juga Ketua Presidium KWI ini menyampaikan pesan kepada anak-anak untuk menjadi agen pembawa damai sekaligus agen penjaga Pancasila. "Jadilah agen yang membawa damai dan agen yang menjaga Pancasila. Kebersamaan dalam keberagaman harus dihidupi secara konkret di tempat masing-masing". (Yohan)

Pesan Perdamaian Jadi Tema Utama Penutupan Pesparani Katolik Nasional III



Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC memberikan sambutan

Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC mengajak umat Katolik, khususnya para peserta Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional III, menjadi “Duta Bhinneka Tunggal Ika”.

“Kebersamaan dalam keberagaman” bukan sekadar tema pesta kita tapi juga apa yang telah kita per kaya selama lima hari di Jakarta. Tidak sampai di sini, Pesparani merupakan momen kebersamaan dalam keberagaman yang harus dihidupi secara konkret di tempat masing-masing,” ujar Mgr. Antonius dalam sambutannya pada upacara penutupan di Ancol Beach City International Stadium, Selasa (31/10).

“Jadilah ‘Duta Bhinneka Tunggal Ika’ sehingga kebersamaan dalam keberagaman sungguh menjadi sumber kedamaian di Negara Kesatuan Republik Indonesia,” tegasnya.

Mgr. Antonius, yang adalah juga uskup Keuskupan Bandung, menutup secara resmi perhelatan akbar Pesparani Katolik Nasional III dengan menyerahkan “Telur Perdamaian Elang Bondol” kepada perwakilan peserta.

Sementara dalam sambutannya, Ketua Umum Panitia Pesparani Katolik Nasional III Sebastian Salang, mengajak para peserta untuk menjadi agen pembawa damai dengan mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila di kampung halaman masing-masing.

“Kita semua akan kembali ke kampung halaman masing-masing. Jadilah agen yang membawa damai dan jadilah agen yang tetap menjaga Pancasila. Menjaga Pancasila sama dengan menjaga Indonesia,” ujarnya.

Tiga belas mata lomba dilombakan dalam Pesparani Katolik Nasional III pada 29-30 Oktober 2023 di Jakarta International Expo (JIExpo), Jakarta Pusat.

Dewan juri beranggotakan 52 orang - didampingi oleh 13 inspektur - mendapat mandat untuk melakukan penjurian terhadap semua cabang lomba yang diikuti oleh 38 kontingen dari semua provinsi di Indonesia.

Perhelatan akbar umat Katolik ini tidak lepas dari dukungan Ditjen Bimas Katolik yang terus memberikan pelayanan terbaiknya dalam meningkatkan iman umat Katolik. (Yohan)

Provinsi Maluku Juara Umum Pertama Pesparani III



Provinsi Maluku Juara Umum Pertama Pesparani Katolik Nasional III

Provinsi Maluku kembali keluar sebagai Juara Umum Pertama Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional III, setelah menyabet gelar juara di tiga mata lomba pada ajang yang berlangsung selama empat hari ini.

Pengumuman juara ini dilakukan pada upacara penutupan yang berlangsung di Ancol Beach City International Stadium, Jakarta Utara, Selasa (31/10).

Provinsi Maluku berhasil menjuarai tiga kategori lomba pada Pesparani III ini yaitu Paduan Suara Dewasa Gregorian, Paduan Suara Dewasa Campuran, dan Cerdas Cermat Rohani Anak.

Sementara Juara Umum II direbut Provinsi Sulawesi Utara setelah menjuarai dua mata lomba yaitu Paduan Suara Dewasa Wanita dan Menyanyikan Mazmur Dewasa. Adapun Juara Umum III direbut Provinsi Jawa Tengah setelah juga meraih dua gelar juara yakni nomor Paduan Suara Remaja Gregorian dan Menyanyikan Mazmur Remaja.

Adapun tuan rumah DKI Jakarta juga sukses meraih dua gelar juara yaitu masing-masing pada nomor Paduan Suara OMK Campuran dan Menyanyikan Mazmur OMK.

Sementara itu, kategori Paduan Suara Anak dimenangkan oleh Kalimantan Timur dan Cerdas Cermat Rohani Remaja direbut oleh Provinsi NTT.

Penutupan Pesparani III berlangsung sangat meriah. Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC di akhir acara, mengajak seluruh peserta untuk menjadi "Duta Bhinneka Tunggal Ika" sehingga kebersamaan dalam keberagaman sungguh menjadi sumber kedamaian di Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Alfa)



Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Pelatihan Bagi Pengelola Jurnal Ilmiah PTK Katolik



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik berkomitmen dalam mendukung kemajuan aktivitas ilmiah dan publikasi penelitian seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik, yang merupakan salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi. Pengembangan kompetensi pengelola jurnal ilmiah berbasis *Open Journal System* (OJS) menjadi penting sebagai upaya penjaminan mutu dan pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik secara berkelanjutan.

Melalui arahannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono mendorong tersusunnya langkah-langkah strategis yang memperkuat komitmen tersebut. Hal ini disampaikan saat membuka secara resmi kegiatan Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan *Open Journal System* (OJS) Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, di Yogyakarta, Kamis (02/11).

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dari tanggal 2 s.d. 6 November ini diikuti oleh 71 peserta yang merupakan tim editor/pengelola jurnal ilmiah dari 24 PTK Katolik dari seluruh wilayah di Indonesia, serta menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidang pembuatan dan pengelolaan jurnal *online* dari Kemendikbudristek RI.

Pada kesempatan tersebut, Kepala Sub Direktorat Pendidikan Tinggi Yuvensius Sepur, dalam laporannya menegaskan bahwa pelatihan pengelolaan jurnal ilmiah berbasis *Open Journal System* (OJS) merupakan langkah strategis dan pertama kali dilaksanakan khusus tim pengelola jurnal PTK Katolik. Dari 24 PTK Katolik di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik, ada 3 PTK Katolik yang akan dipersiapkan untuk memiliki jurnal baru berbasis OJS. Data menunjukkan total 30 jurnal berbasis OJS dari seluruh PTK, yakni 3 jurnal sudah terakreditasi, dan 27 jurnal dalam proses

mendapatkan akreditasi. Diharapkan, dengan pelatihan ini dapat mendorong optimalisasi pengelolaan dan akselerasi proses akreditasi jurnal ilmiah berbasis OJS di seluruh PTK Katolik.

Lebih lanjut, jurnal berbasis OJS dengan daya dukung pengelola dan teknologi informasi yang handal akan memaksimalkan peningkatan indeks publikasi ilmiah, akreditasi program studi dan perguruan tinggi menuju predikat unggul, berdaya saing nasional maupun global.

Acara yang berlangsung selama lima hari tersebut diperkaya dengan kegiatan bedah jurnal, telaah dan evaluasi menyeluruh baik aspek substansi penelitian, manajemen, dan aspek teknis.

Pendampingan dari tim ahli disambut penuh antusias oleh seluruh peserta pelatihan. Salah satu peserta, Felix Imbang dari STP Don Bosco Tomohon mengaku sangat tercerahkan dengan pelatihan ini.

Beberapa rekomendasi dari pelatihan ini antara lain pembentukan asosiasi pengelolaan jurnal PTK Katolik, perumusan *roadmap* lima tahun pengelolaan jurnal, serta formulasi jenjang karier dosen terkait produktivitas publikasi penelitian untuk memperoleh angka kredit bagi kenaikan jabatan akademik dosen.

Momentum pelatihan tersebut kini membawa kemajuan dan progres yang baik, 5 jurnal di antaranya telah submit untuk akreditasi nasional, sementara 22 lainnya kustomisasi fitur dan penyempurnaan *layout* sesuai arahan tim pendamping. Target pada bulan Desember 2023 s.d. Februari 2024 akan *submit*. Selain itu, bertambahnya PTK yang kini telah siap memasuki tahap penerbitan artikel ilmiah.

Adapun tim pendamping pelatihan pembuatan dan pengelolaan jurnal berbasis OJS ini adalah Rizki Prasetya, S.Kom. (Subkor Jurnal Ilmiah Kemendikbudristek); Fajar Sandi Prawoco, S.E. (Analisis Data Publikasi Ilmiah Kemendikbudristek); Itsar Bolo Rangka, S.Pd., M.Pd.,Kons. (Editor Jurnal S2); dan Dr. Muhammad Nur Hudha, S.Pd., M.Pd. (Editor Jurnal S2). (Putra)

Ditjen Bimas Katolik Perkuat Peran Pimpinan Lembaga dan Pengelola Rumah Ibadat sebagai Pelopor Moderasi Beragama



Direktur Urusan Agama Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik terus memperkuat peran pimpinan lembaga dan pengelola rumah ibadat/tempat peribadatan Katolik sebagai pelopor moderasi beragama. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi moderasi beragama yang diikuti oleh 100 pimpinan lembaga dan pengelola rumah ibadat/tempat peribadatan Katolik dari regio Bali dan Nusa Tenggara di Denpasar, Kamis (9/11).

Dalam sambutannya, Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha, menyampaikan bahwa moderasi beragama harus menjadi praktik hidup keseharian. Moderasi beragama bukan lagi sekadar wacana melainkan sebuah praktik hidup keseharian yang harus diterapkan secara nyata.

“Moderasi beragama harus menjadi nyata yang tampak dalam keadaan riil yang dirasakan oleh masyarakat, hal-hal yang nyata, yang mana orang merasa aman, nyaman, dan sejuk,” ujar Aloma.

Pimpinan lembaga dan pengelola rumah ibadat/tempat peribadatan Katolik, jelas Aloma, memiliki peran penting dalam membumikan moderasi beragama. Tidak hanya menjadi teladan bagi masyarakat dalam mempraktikkan moderasi beragama, pimpinan lembaga dan pengelola rumah ibadat/tempat peribadatan Katolik, juga diharapkan menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat.

Ditjen Bimas Katolik, lanjut Aloma, mengharapkan pimpinan lembaga dan pengelola rumah ibadat/tempat peribadatan Katolik secara konstan dan meyakinkan mendorong umat Katolik secara persuasif melalui serangkaian motivasi ataupun nasihat agar umat Katolik dapat menjaga hubungan baik dengan sesamanya, serta terus membangkitkan semangat kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

“Umat Katolik sebagai salah satu elemen penting dari masyarakat Indonesia yang majemuk harus memberikan warna khas Katolik dalam aktivitas memperjuangkan toleransi,” kata Aloma sambil menegaskan urgensi menjaga toleransi dalam menghadapi tahun politik 2024.

Aloma berharap kegiatan ini memperkaya wawasan pimpinan lembaga dan pengelola rumah ibadat/tempat peribadatan Katolik tentang keberagaman dan membantu merespons dengan tepat permasalahan di masyarakat yang berpotensi menimbulkan konflik sosial.

Kegiatan ini berlangsung di Renaissance Bali Nusa Dua Resort selama tiga hari. Turut hadir dalam acara pembukaan Vikjen Keuskupan Denpasar RP. Yosef Wora, SVD dan para fasilitator dari Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. (Lexy).

Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan *Workshop* Penginputan Penetapan Angka Kredit Integrasi



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Debirokratisasi dan restrukturisasi menjadi dua kata kunci penting yang dapat memberikan gambaran umum peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang terjadi pada era pemerintahan saat ini. Kedua kata kunci tersebut bertujuan mengarahkan tata kelola pemerintahan menjadi akuntabel, lincah, dan adaptif. Demikian disampaikan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo pada saat membuka *Workshop* Penginputan Penetapan Angka Kredit Integrasi bagi Pejabat Fungsional Penyuluh Agama Katolik, Guru Pendidikan Agama Katolik, dan Pengawas Pendidikan Agama Katolik (15/11).

“Kita sudah mengalami debirokratisasi yang diharapkan tidak memperpanjang proses mekanisme tetapi membuat birokrasi menjadi semakin lincah. Kedua, yang tidak kalah penting kita juga sudah mengalami restrukturisasi yang mendukung jabatan struktural. Tujuan utamanya adalah supaya birokrasi dan SDM semakin lincah dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk kemajuan negara demi masyarakat,” ungkap Albertus Triyatmojo.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Mercure Jakarta Sabang ini, Sekretaris juga menyinggung terkait PermenPANRB Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional dan

Peraturan BKN Nomor 3 Tahun 2023 tentang Angka Kredit, Kenaikan Pangkat dan Jenjang Jabatan Fungsional. Dengan peraturan terbaru tersebut, menurut Sekretaris ada amanat bagi kita untuk menyesuaikan angka kredit jabatan fungsional penyuluh agama, guru agama, dan pengawas dari angka kredit konvensional kepada angka kredit integrasi.

Tercatat sebanyak 1.873 data Penyuluh Agama Katolik, Guru, dan Pengawas PAK yang perlu dilakukan konversi angka kredit konvensional ke angka kredit integrasi sampai dengan batas waktu 31 Desember 2023.

“Kita dikejar oleh waktu, tanggal 31 Desember 2023 harus sudah selesai agar peningkatan karier para penyuluh, guru, dan pengawas tidak terhambat di tahun 2024. Untuk itu diharapkan proses penginputan dapat selesai di kegiatan ini,” ujar Sekretaris.

Kegiatan yang berlangsung mulai dari tanggal 15 s.d. 18 November 2023 ini diikuti oleh 29 peserta yang berasal dari Ditjen Pendidikan Islam, Biro Kepegawaian, dan Ditjen Bimas Katolik. Hadir juga sebagai narasumber Direktur Jabatan ASN BKN, Sri Gantini, S.Sos., M.AP. (Yohan)



Ditjen Bimas Katolik Gelar Orientasi Pelopor Moderasi Beragama kepada Pembina Orang Muda Katolik



Direktur Urusan berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik menggelar kegiatan Orientasi Pelopor Moderasi Beragama Bagi Pembina Orang Muda Katolik (OMK) Regio Sumatera dan Kalimantan di Hotel Aryaduta Medan pada 15-18 November 2023. Kegiatan yang berlangsung selama empat hari ini diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari Komisi Kepemudaan Keuskupan dan Seksi Kepemudaan Paroki di wilayah Sumatera dan Kalimantan.

Dalam sambutannya, Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha, menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan upaya Ditjen Bimas Katolik untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan OMK. Moderasi beragama merupakan cara pandang dan sikap yang berimbang dalam beragama, yang penting untuk ditanamkan dalam diri generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi.

“OMK merupakan generasi yang penuh energi dan ide-ide segar. Mereka memiliki peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama di masyarakat,” ujar Aloma sembari meminta pembina OMK untuk ikut terlibat dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

Pembina OMK, jelas Aloma, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang inklusif tentang moderasi beragama di kalangan anggota OMK khususnya dan masyarakat Katolik umumnya.

“Pembina OMK merupakan sosok yang dipercaya dan diteladani oleh anggota OMK. Pembina OMK dapat membantu anggota OMK dan masyarakat Katolik untuk mengembangkan sikap yang inklusif dan menghormati perbedaan agama,” katanya sambil menegaskan sikap seperti itu akan berkontribusi pada terciptanya kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Indonesia.

Aloma berharap bahwa kegiatan orientasi ini dapat menghasilkan pelopor-pelopor moderasi beragama dari kalangan OMK. Mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang sejuk, yang menyebarkan pemahaman dan praktik moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat. (Lexy)



Bimas Katolik Gelar Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama



Direktur Urusan berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Katolik PNS Regio Sumatera dan Kalimantan di Medan pada 15-18 November 2023.

Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha dalam arahan pembukaan menyampaikan kegiatan ini bertujuan untuk membentuk Penyuluh Agama Katolik menjadi *role model* dalam mengimplementasikan moderasi beragama sebagai ASN Kementerian Agama.

Menurut Aloma, Indonesia adalah negara yang majemuk, penyuluh memiliki peran penting menyampaikan pesan moderasi beragama di tengah kemajemukan ini.

“Penyuluh, menjadi utusan untuk membumikan apa yang dimaksud dalam moderasi beragama. Karena itu, seorang penyuluh harus memiliki wawasan yang luas, mampu menerjemahkan arti dan/atau makna moderasi beragama ke masyarakat yang mereka bina. Penyuluh merupakan agen pemersatu bangsa,” ungkap Aloma.

Ia juga menegaskan moderasi beragama menggunakan pendekatan induktif yang berangkat dari pengalaman pribadi-pribadi, oleh karena itu Penyuluh Agama Katolik yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dapat mengelola kelompok binaan sehingga mampu membangun relasi yang baik antarumat beragama.

Hadir dalam pembukaan kegiatan, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, H. Ahmad Qosbi. Dalam sambutan H. Ahmad mengingatkan tentang bagaimana menjiwai sila pertama Pancasila, karena menurutnya sila pertama Pancasila sungguh mengayomi agama-agama di Indonesia.

Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama ini dihadiri 40 orang peserta. Hadir pula Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Kepulauan Riau, dan Ketua Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Agung Medan, serta narasumber Tim Fasilitator POKJA Kementerian Agama yang hadir secara daring. (Yohana)

Susun Kurikulum SMAK, Direktur Pendidikan Katolik Sampaikan Lima Hal



Direktur Pendidikan berfoto bersama peserta kegiatan

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama melakukan Penyusunan Kurikulum Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Berbasis Kurikulum Merdeka di Jakarta, 16 s.d. 18 November 2023. Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, dalam arahan pembukaan kegiatan menyampaikan penyusunan Kurikulum Merdeka bagi SMAK, urgen dilakukan.

Menurut Salman, kurikulum dibuat untuk membentuk peserta didik SMAK yang unggul dalam sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Ia juga menegaskan SMAK adalah sekolah keagamaan, maka selain pengintegrasian nilai kristiani, nilai budaya, dan pemahaman ajaran agama Katolik, SMAK juga harus memiliki keunggulan komparatif agar bisa menjadi pilihan bagi masyarakat Katolik.

Merujuk Kurikulum Merdeka, Direktur menyampaikan lima pertimbangan dalam penyusunan kurikulum.

Pertama, kurikulum hendaknya berpusat pada peserta didik: pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran harus memerdekakan.

Kedua, kurikulum juga harus kontekstual: menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya, dan lingkungan.

Ketiga, esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.

Keempat, kurikulum harus akuntabel: dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.

Kelima, dalam menyusun kurikulum harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks sekolah keagamaan seperti SMAK, pelibatan Gereja Katolik sangat penting.

Diketahui, SMAK binaan Ditjen Bimas Katolik hingga Tahun Ajaran 2022/2023, telah menerapkan Kurikulum-13, baik proses maupun penilaiannya. Implikasi dari pemberlakuan Kurikulum Merdeka, SMAK telah mempersiapkan berbagai perangkat, di antaranya struktur kurikulum dan capaian pembelajaran, utamanya pada lima mata pelajaran keagamaan Katolik, yaitu: Kitab Suci, Doktrin Gereja Katolik dan Moral Kristiani, Liturgi, Pastoral dan Katekese, serta Sejarah Gereja.

Salman berharap, kurikulum yang disusun, menjadi dokumen yang dinamis, yang dapat diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Karena itu, struktur kurikulum yang dihasilkan harus berkualitas dan memperhatikan kebutuhan masyarakat Katolik.

Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala SMAK yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengundang narasumber dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Joice)

Ditjen Bimas Katolik Susun Capaian Pembelajaran Lima Mata Pelajaran Keagamaan Katolik Sekolah Menengah Agama Katolik



Direktur Pendidikan berfoto bersama peserta kegiatan

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menginstruksikan semua sekolah wajib menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2024/2025. Menindaklanjuti arahan ini, Ditjen Bimas Katolik mengambil langkah-langkah strategis dalam mempersiapkan seluruh perangkat ajar demi kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Setelah menyusun draf Kurikulum SMAK dalam bingkai Kurikulum Merdeka, selanjutnya menyusun Capaian Pembelajaran lima mata pelajaran keagamaan Katolik yakni Kitab Suci, Doktrin Gereja Katolik dan Moral Kristiani, Liturgi, Pastoral dan Katekese, serta Sejarah Gereja yang dilaksanakan di Jakarta, 18 s.d. 21 November 2023.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Direktur Pendidikan Katolik, Salman Habeahan. Dalam arahan pembukanya, Salman menyampaikan bahwa Capaian Pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan keterampilan, pengetahuan, atau sikap yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Capaian Pembelajaran disusun untuk dapat mengarahkan pembelajaran, melakukan evaluasi dan pengukuran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu Capaian Pembelajaran hendaknya berorientasi pada kompetensi, transparansi, akuntabilitas, integrasi dengan dunia kerja, dan memberikan pedoman yang jelas dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan keagamaan Katolik pada SMAK, melalui lima mata pelajaran keagamaan Katolik yang akan disusun capaian pembelajarannya, diharapkan dapat membangun kepribadian peserta didik yang unggul dalam pemahaman ajaran agama Katolik dan memiliki karakter dan militansi kekatolikan yang kuat,

sehingga menjadi orang muda yang dapat berkontribusi bagi gereja dan bangsa terutama dalam menjemput bonus demografi 2045. Karena itu, hendaknya capaian pembelajaran disusun dengan spesifik dan terukur, dapat diobservasi, dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif, relevan dan terkait dengan konteks, berorientasi pada kompetensi, dapat diartikulasikan, mengacu pada tiga aspek utama (kognitif, afektif, psikomotor), memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, dapat diukur secara formatif dan sumatif, mendukung prinsip inklusivitas, dan dapat diadaptasi dan dikembangkan.

Di akhir arahannya, Salman berpesan agar peserta dapat mengikuti dan berkontribusi dalam kegiatan dengan baik sehingga dapat menghasilkan Capaian Pembelajaran lima mata pelajaran keagamaan yang berkualitas dan akomodatif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan guru mata pelajaran keagamaan Katolik pada beberapa SMAK di Indonesia, perwakilan Dosen pada PTK Katolik sesuai bidang keilmuan, dan didampingi narasumber dari Kemendikbudristek, perwakilan gereja Katolik, dan pakar pendidikan. (Joice)



Sebanyak 80 Orang Dosen PTK Katolik Ikuti Kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama



Direktur Pendidikan berfoto bersama peserta kegiatan

Direktur Pendidikan Katolik Salman Hebeahan membuka secara resmi Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di Jakarta pada Senin (20/11). Di hadapan 80 peserta yang hadir, Salman mengungkapkan urgensi penanaman nilai Moderasi Beragama bagi para pendidik, tenaga kependidikan, dan penyelenggara pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang nondiskriminatif.

“Dunia pendidikan merupakan medium paling efektif untuk melakukan transfer nilai dan pengetahuan. Para dosen memiliki tanggung jawab dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif, setara, dan menjunjung perbedaan.”

Menurut Salman, dalam dunia pendidikan, moderasi beragama dapat dipandang sebagai standar baru yang dapat membantu dalam mengukur sejauh mana sebuah lembaga pendidikan terbuka menerima perbedaan yang ada.

Pelaksanaan kegiatan ini diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Dalam Perpres dimaksud, unsur pendidikan/dunia pendidikan masuk ke dalam salah satu kelompok strategis yang memiliki peran penting dalam membangun ekosistem Moderasi Beragama.

Senada dengan itu, Ketua Panitia Yustina Sрни dalam laporan pembuka juga menggarisbawahi pentingnya membangun kesadaran bahwa setiap

dosen yang hadir berasal dari institusi pendidikan yang berlatar belakang pendidikan agama dan keagamaan Katolik. Hal itu sepatutnya membuat setiap peserta sama-sama memiliki komitmen untuk menciptakan sebuah proses pendidikan yang moderat di instansi pendidikan masing-masing.

Kegiatan yang digelar di Grand Mercure Kemayoran 20 s.d. 23 November 2023 ini, dihadiri oleh Lukman Hakim Saifuddin, RD. Agustinus Heri Wibowo, RD. Dr. Martinus Joko Lelono, M.Hum, dan Dr. Suwendi, M.Ag. sebagai narasumber serta difasilitasi oleh Tim Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama yang berjumlah enam orang. (Yohan)



Ditjen Bimas Katolik Ajak Pimpinan Lembaga Katolik Aktif Sosialisasikan Moderasi Beragama



Direktur Urusan berfoto bersama peserta kegiatan

Dalam upaya untuk memperkuat pemahaman dan praktik moderasi beragama di kalangan masyarakat Katolik, Ditjen Bimas Katolik mengajak pimpinan lembaga agama Katolik untuk aktif menyosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama.

“Kita tahu pimpinan lembaga agama Katolik memiliki otoritas keagamaan, wibawa, dan pengaruh yang diakui dalam komunitas Katolik. Pesan moderasi beragama yang disampaikan pemimpin agama Katolik pasti memiliki dampak yang kuat dan luas bagi umat Katolik,” kata Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha saat membuka kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama bagi Pimpinan Lembaga Katolik Regio Sumatera dan Jawa di Gumaya Tower Hotel Semarang, Senin (20/11).

Pimpinan lembaga agama Katolik, jelas Aloma, dapat menjadi kekuatan positif dalam membentuk sikap dan perilaku moderat umat Katolik, dan secara lebih luas dalam membangun masyarakat yang berlandaskan toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

“Moderasi beragama merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang damai dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan,” kata Aloma sembari berharap peran aktif pimpinan lembaga Katolik dalam menyosialisasikan moderasi beragama kepada masyarakat Katolik semakin meningkat.

Vikaris Episkopal Keuskupan Agung Semarang RD. FX. Sugiyono yang hadir dalam acara pembukaan berharap agar aroma moderasi beragama dapat

semakin nyata di wilayah Keuskupan Agung Semarang, secara khusus di wilayah Jawa Tengah.

“Saya berharap agar semangat moderasi beragama dapat semakin dikembangkan di lingkungan Gereja, baik di paroki, komunitas, maupun tempat-tempat karya,” kata Romo Sugiyono sambil berpesan agar umat Katolik proaktif dan bergerak bersama umat agama lain dalam menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat.

Turut hadir dalam acara pembukaan Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan Tim Fasilitator dari Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI.

“Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat beragama, bangsa, negara, dan dunia. Moderasi beragama penting untuk diupayakan di tengah kondisi dunia yang masih dilanda konflik dan kekerasan,” kata Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Musta’in Ahmad.

Moderasi beragama, tambah Musta’in, adalah kearifan untuk menentukan kapan harus melaju cepat, kapan harus menyesuaikan.

“Moderasi beragama adalah berpikir diri kita dan juga orang lain, berpikir untuk hari ini dan juga hari esok, berpikir hidup di dunia ini dan juga berpikir di kehidupan yang lain,” pungkasnya. (Lexy).

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Ajak Mahasiswa PTK Katolik Jadi Pelopor Moderasi Beragama



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Mahasiswa PTK Katolik di Hotel Aloft South Jakarta, tanggal 20 s.d. 23 November 2023. Penguatan Moderasi Beragama merupakan salah satu dari tujuh program prioritas Menteri Agama yang terus mendapatkan perhatian dari Ditjen Bimas Katolik.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo berkesempatan hadir mewakili Plt. Direktur Jenderal Bimas Katolik untuk membuka kegiatan. Dalam arahan pembukaan, Sekretaris mengatakan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama memberikan amanat bahwa moderasi beragama menjadi tanggung jawab seluruh warga negara, bukan hanya milik Kementerian Agama saja. Negara meminta mahasiswa dan mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

“Satuan pendidikan merupakan medium atau wahana yang paling efektif dan strategis untuk membangun atau mentransfer nilai dan pengetahuan,” ujar Sekretaris.

“Sebagai pelopor perlu menguatkan diri, baik di kampus maupun di dunia maya. Kekuatan media luar biasa, mahasiswa-mahasiswa diharapkan bersikap kritis atas informasi yang terkait narasi-narasi kurang positif seperti kekerasan. Narasi yang perlu dikedepankan adalah narasi cinta atau perdamaian,” tegas Sekretaris.

Lebih lanjut, Sekretaris berharap bahwa setiap peserta yang hadir menjadi pelopor, contoh, perintis, dan garda terdepan mengawal hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan, terlebih pada prinsip menolak kekerasan secara verbal maupun fisik. Terhadap hal-hal yang seperti ini, mahasiswa/mahasiswa perlu bertindak untuk meluruskannya.

Menutup arahannya, Sekretaris menyampaikan agar para mahasiswa-mahasiswa mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan paradigma tentang moderasi beragama agar menjadi pelopor moderasi beragama di mana pun berada.

Peserta kegiatan berjumlah 82 orang yang merupakan pengurus Senat Mahasiswa/BEM yang berasal 22 PTK Katolik. Hadir dalam pembukaan kegiatan, Tim Fasilitator Moderasi Beragama yaitu Anik Farida, Ispawati Asri, Yusuf Setiawan, Siti Uswatun Khasanah, Devi Yonesi, dan Muhamad Djuanda. (Puri)



Sekretaris Ajak Guru Pendidikan Agama Katolik Implementasikan Kurikulum Merdeka



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat Menengah Regio Jawa di Yogyakarta, pada Kamis s.d Minggu, 23 s.d. 26 November 2023.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo dalam arahan pembukaan kegiatan, mengajak para guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekretaris menegaskan, guru pendidikan agama Katolik hendaknya memiliki wawasan komprehensif tentang Kurikulum Merdeka. Para guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan penguasaan serta pemahaman yang mendalam terkait Kurikulum Merdeka.

Sekretaris mengingatkan para guru pendidikan agama Katolik tingkat menengah untuk menjadikan kesempatan kegiatan ini sebagai sarana membangun pemahaman bersama terkait Kurikulum Merdeka.

“Jadikan forum ini sebagai tempat membangun pemahaman bersama dalam rangka mempersiapkan diri sebagai guru pendidikan agama Katolik,” tegas Sekretaris sembari mengajak para guru untuk siap mengajar dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Guru, menurut Sekretaris, adalah ujung tombak dalam proses pencerdasan. Guru membimbing, mendidik, mengajar, mengevaluasi, serta turut menentukan keberhasilan peserta didik.

“Saya berharap proses mencerdaskan anak bangsa itu dilaksanakan dengan baik. Guru dapat menjadi fasilitator, pemandu, motivator, dan pemberi inspirasi,” tegas Sekretaris.

Kegiatan pembinaan ini dihadiri 50 orang guru dan menghadirkan narasumber yang kompeten. Salah satunya, Romo Bernardus Agus Rukiyanto, SJ yang memberikan materi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Katolik pada Era Revolusi Industri 4.0. Hadir juga penyusun kurikulum, modul, dan bahan ajar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta pendampingan oleh guru penyusun Alur Tujuan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. (Alfa)



Plt. Dirjen Bimas Katolik Dorong Pembina Kelompok Kategorial Perkuat Internalisasi Moderasi Beragama



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono mendorong para pembina kelompok kategorial memperkuat internalisasi moderasi beragama sebagai bagian dari upaya bersama menghadirkan Indonesia yang damai, berkeadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman.

Demikian disampaikan Plt. Dirjen saat membuka kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama kepada Pembina Kelompok Kategorial Seluruh Indonesia di hotel Alana Malioboro, Yogyakarta, Minggu (26/11).

“Kelompok kategorial tentu terbentuk atas dasar keinginan bersama untuk saling mendukung dan menguatkan dalam iman, serta untuk saling berbagi, belajar dan berkarya bersama dalam mewujudkan cita-cita kelompok,” kata Plt. Dirjen di hadapan 50 pembina kelompok kategorial yang berasal dari sepuluh Keuskupan Agung di Indonesia.

Perkembangan kelompok kategorial, jelas Plt. Dirjen, semakin meningkat terutama karena dapat menjadi sarana bagi orang-orang yang memiliki kesamaan minat, profesi, atau latar belakang tertentu untuk saling bertemu dan mengenal satu sama lain.

Plt. Dirjen memberi contoh di Keuskupan Agung Jakarta, menurut data tahun 2022, terdapat 150 kelompok kategorial dan persekutuan doa yang bernafaskan semangat karismatik; 70 kelompok kategorial non karismatik (misalnya kelompok orang muda, profesi, doa/spiritualitas, sosial, kesehatan, keluarga, sosial-politik, dan lansia); 50 kelompok mahasiswa Katolik; dan 30 yayasan sosial.

“Keberadaan kelompok kategorial ini memang dipandang sebagai bagian dari dinamika hidup menggereja. Karena itu kami berharap pembina kelompok kategorial bisa memperkuat internalisasi moderasi beragama di tengah masyarakat,” jelas Plt. Dirjen sambil menambahkan penguatan moderasi beragama merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, sebagaimana dipertegas oleh Perpres Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama.

Hadir dalam acara pembukaan, Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DI Yogyakarta Dr. H. Masmin Afif, M.Ag., Sekretaris Eksekutif Komisi HAK KWI Romo Agustinus Heri Wibowo, Pr, dan tim fasilitator dari Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama.

“Terima kasih sudah memilih Yogyakarta sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini membantu kami untuk terus merawat Yogyakarta sebagai kota toleransi,” kata Kakanwil sambil menjelaskan toleransi itu berarti ada harmoni, saling pengertian, kesediaan untuk saling menerima, dan mau bekerja sama untuk mewujudkan Indonesia yang damai. (Lexy)



Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Capai 99,90% Pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Evaluasi Pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) bagi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik pada tanggal 22 - 25 November 2023 di Yogyakarta. Dari evaluasi tersebut diperoleh indeks pencapaian pelaporan pangkalan data seluruh PTK di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik dengan skor Aktivitas Kuliah Mahasiswa 99,90%, Aktivitas Mengajar Dosen 90,06%, Pelaporan Nilai 94,70% dan memperoleh predikat Terbaik.

Respons atas pencapaian ini, Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumarjono menyampaikan agar pengembangan sistem dan pengelolaan data berbasis *platform digital* perlu diikuti oleh *mindset* adaptif agar nyaman terhadap *tools* baru dengan mempedomani setiap ketentuan dan aturan yang ada, memperhatikan akurasi, validitas, dan kualitas data.

Ia berharap dengan pencapaian saat ini, Ditjen Bimas Katolik melalui Subdit Pendidikan Tinggi dapat terus meningkatkan motivasi dan kontribusi yang lebih baik lagi dalam pengembangan mutu dan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Juga kerja kolaborasi yang terjalin baik selama ini terus ditingkatkan.

Plt. Dirjen sampaikan apresiasi dan terima kasih atas kerja keras dan sinergitas penyelenggaraan pendidikan tinggi di seluruh PTK Katolik. Ia menegaskan, Pemerintah, melalui Ditjen Bimas Katolik, akan terus berkomitmen memberikan dukungan pada pengembangan PTK Katolik.

Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama empat hari juga diperkaya dengan bedah klinik Pengelolaan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi oleh Tim Narasumber dari Kemendikbudristek, Pengembangan Sistem Akademik Terintegrasi oleh Tim SEVIMA, serta Arah Kebijakan dan Transformasi Digital pada Sistem Informasi Perguruan Tinggi. Kegiatan evaluasi pelaporan data ini disambut baik dan penuh antusias oleh seluruh peserta. (Alfa)

Plt. Dirjen Harapkan Kontribusi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAK dalam Membumikan Moderasi Beragama



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Moderasi Beragama merupakan sebuah formula yang dirumuskan dalam rangka menata kehidupan keagamaan masyarakat Indonesia yang sangat majemuk. Moderasi Beragama merupakan respons atas kehidupan keagamaan yang dinamis, hasil penerapannya diharapkan akan tercipta suasana rukun, damai, dan harmoni di kalangan umat beragama khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Untuk memperkuat implementasi Moderasi Beragama pada lembaga pendidikan keagamaan Katolik, Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Lembaga Pendidikan Keagamaan Katolik Tingkat Menengah di Denpasar, 27 s.d. 30 November 2023.

Kegiatan ini diikuti 93 peserta yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) dan dihadiri tim fasilitator dan narasumber dari POKJA Moderasi Beragama Kementerian Agama.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dalam arahannya menegaskan pentingnya membumikan Moderasi Beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberhasilan Moderasi Beragama, menurut Plt. Dirjen, dapat diukur dengan tingginya sikap menghormati perbedaan.

“Moderasi beragama hendaknya membumi dan dilaksanakan secara nyata. Tujuan akhirnya bersedia bekerja sama, saling memahami, saling menghargai sehingga tercipta kondisi yang inklusif, toleran, dan moderat,” ungkap Plt. Dirjen.

Plt. Dirjen menegaskan Moderasi Beragama penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan lebih karena pendidik dan tenaga kependidikan memiliki otoritas wibawa dan panutan atau teladan, serta filter terhadap hal-hal yang berpotensi memecah keharmonisan dan menebarkan kebencian. Hal ini relevan dengan makna pelopor dalam orientasi yang dilaksanakan selama empat hari ini.

Plt. Dirjen juga berharap agar Moderasi Beragama dapat dijadikan *tools* atau alat untuk menyelesaikan permasalahan atau memperoleh solusi atas berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

Di akhir arahannya, Plt. Dirjen berharap adanya kontribusi pendidik dan tenaga kependidikan dalam membumikan Moderasi Beragama. Keteladanan atau kepeloporan yang dimiliki pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya bertumbuh menjadi sebuah keyakinan mulia sehingga mampu menumbuhkan sikap inklusif bagi semua komunitas sekolah terutama peserta didik yang merupakan tumpuan terwujudnya toleransi menuju Indonesia maju.

“Inilah kontribusi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, cinta kepada Gereja, dan cinta kepada tanah air. Inilah implementasi pembumian Moderasi Beragama,” tegasnya. (Melki)

Di Hadapan Wartawan dan Pimpinan Penerbit Katolik, Dirjen Janji Terbuka Mendengar Masukan untuk Bimas Katolik yang Lebih Baik



Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

Dirjen Bimas Katolik Suparman menyampaikan komitmennya untuk mendengarkan masukan konstruktif dari wartawan dan pimpinan penerbit Katolik guna meningkatkan layanan Bimas Katolik menjadi lebih baik. Hal itu disampaikan Dirjen saat menghadiri kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama kepada Wartawan dan Pimpinan Penerbit Katolik Seluruh Indonesia di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, Selasa (05/12).

“Saya hadir di sini untuk membuka pintu bagi masukan, kritik, dan saran yang dapat membantu kami meningkatkan pelayanan Bimas Katolik. Kami percaya, kolaborasi dengan para pemangku kepentingan termasuk media dan penerbit Katolik akan membawa perubahan positif,” ujar Dirjen.

Dirjen menegaskan akan merespons setiap masukan dengan serius dan berkomitmen untuk mengimplementasikannya sejauh mungkin. “Kami tak hanya ingin mendengar, tetapi juga bertindak. Bersama-sama, kita bisa menciptakan Bimas Katolik yang lebih responsif, inklusif, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat,” tambahnya.

Dalam kesempatan tersebut, Dirjen menyampaikan rencananya untuk membenahi bidang pendidikan dan urusan agama.

“Kita ini akan segera membenahi bidang pendidikannya karena sudah agak tertinggal. Di perguruan tinggi kita hanya punya STAKat Negeri Pontianak, akan ditingkatkan ke institut. Taman Seminari dan SMAK juga akan dibenahi dan distandarisasi,” katanya.

“Di sisi urusan agama, akan kami cek segala keperluan teman-teman di lapangan seperti penyuluh agama Katolik. Para guru pendidikan agama Katolik juga akan kita perhatikan,” lanjut Dirjen.

Sebelumnya, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha dalam sambutannya mengatakan Ditjen Bimas Katolik memiliki peran dan tanggung jawab untuk membina dan mengedukasi umat Katolik agar bertumbuh menjadi masyarakat yang seratus persen Katolik dan seratus persen Indonesia.

“Sasaran kegiatan ini adalah wartawan dan pimpinan penerbit Katolik serta perwakilan Komisi Komunikasi Sosial keuskupan seluruh Indonesia. Kami yakin Romo, Bapak, Ibu memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan informasi yang akurat, seimbang, dan adil tentang agama,” kata Direktur saat mewakili Dirjen membuka kegiatan ini. (Lexy)



Evaluasi Program dan Anggaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik



Sekretaris berfoto bersama peserta kegiatan

Evaluasi menjadi hal yang penting untuk mengukur keberhasilan kinerja yang telah dilaksanakan. Menjelang akhir tahun 2023, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik menyelenggarakan kegiatan Evaluasi Program dan Anggaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Sesuai Renstra Tahun 2020-2024 di Jakarta (05/12).

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo membuka langsung kegiatan yang diikuti oleh ASN Ditjen Bimas Katolik.

Dalam arahannya, Sekretaris menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pelaksanaan anggaran yang telah dibuat, bukan hanya soal program 2023. "Renstra itu sendiri dievaluasi. Matriks sebagai alat bantu telah disiapkan dalam rangka mempermudah tujuan

kegiatan ini. Tentu perlu perbaikan dan dilihat secara cermat agar kekurangan yang ada dapat diatasi," ujar Sekretaris.

Pelaksanaan evaluasi dan program, lanjut Sekretaris, benar-benar bisa diukur, benar-benar bisa dibandingkan dengan Renstra.

"Bapak/Ibu yang hadir di sini mempunyai peran penting untuk mengukur dan mengevaluasi program," ujar Sekretaris seraya menegaskan bahwa perencanaan harus fleksibel tapi tidak boleh merevisi semauanya dan juga harus melihat Prioritas Nasional.

Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi masukan untuk mendorong peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan. (Prima)

Beredar Pesan WhatsApp Tentang Bantuan Kegiatan Natal: HOAX

Beredar melalui pesan WhatsApp bahwa, dalam rangka program 100 hari kerja Dirjen Bimas Katolik, akan memberikan bantuan kepada gereja Katolik berupa dana bantuan kegiatan Natal.

Dengan ini Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI menyatakan, pesan WhatsApp tersebut TIDAK BENAR atau HOAX. (Alfa)





Suasana Bimtek Penelitian dan PkM

Ditjen Bimas Katolik, melalui Direktorat Pendidikan Katolik, terus berupaya dan mendukung kemajuan aktivitas penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Bimbingan Teknis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik yang berlangsung dari tanggal 1 s.d. 4 Desember 2023 di Bali.

Dalam arahnya, Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan menyampaikan bahwa tanggung jawab dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari upaya meningkatkan akreditasi program studi dan institusi, sehingga eksistensi PTK Katolik semakin maju dan berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, dan daya saing bangsa.

Melalui penyelenggaraan Bimtek ini, diharapkan membekali para dosen, dan mendorong penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat terpublikasi minimal pada jurnal nasional terakreditasi.

Pada tahun 2023, terdapat 151 hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan. Terdiri dari publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi sebanyak 79 (52%); publikasi pada jurnal nasional terakreditasi sebanyak 38 (25%); publikasi pada jurnal internasional sebanyak 30 (20%); jurnal internasional bereputasi sebanyak 4 (3%).

Hal ini merupakan sebuah potret yang mengindikasikan diperlukannya upaya ekstra dalam optimalisasi penyelenggaraan Penelitian dan PkM dalam arah capaian sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Kepala Subdirektorat Pendidikan Tinggi Yuvensius Sepur, menyampaikan bahwa pelaksanaan Bimtek ini sangat strategis dan penting dalam rangka meningkatkan kualitas, standar penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan PTK Katolik.

Kegiatan yang berlangsung selama 4 (empat) hari ini, diperkaya dengan bedah konsep, *roadmap*, standar penelitian dan pengabdian dosen, pemetaan isu riset sosial keagamaan kontemporer, mentoring dan *best practice* penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang sosial keagamaan dengan menghadirkan narasumber dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendampingan dari narasumber disambut penuh antusias oleh seluruh peserta. Mewakili peserta, Kristantius dari STAKATN Pontianak, mengaku mendapat manfaat dari kegiatan ini. "Kami mendapat manfaat melalui Bimtek ini. Dan paparan materi dari narasumber juga memperkaya persepsi keilmuan, sekalipun pelaksanaan Bimtek selama empat hari ini rasanya berlalu begitu cepat," ungkapnya. (Subdit Pendidikan Tinggi)

Hadiri Perayaan 75 Tahun Keuskupan Bogor, Dirjen Sampaikan Komitmen Melayani Masyarakat Katolik



Perayaan 75 Tahun Keuskupan Bogor

Dirjen Bimas Katolik Suparman mewakili Menteri Agama menghadiri Perayaan 75 Tahun Keuskupan Bogor, Sabtu (09/12).

“Saya mewakili Bapak Menteri Agama menyampaikan selamat atas 75 tahun pencapaian dan pelayanan Keuskupan Bogor bagi masyarakat Katolik,” ujar Dirjen.

Dirjen yang baru saja dilantik ini, menjelaskan Kementerian Agama berkomitmen untuk selalu hadir dan memberikan respons cepat terhadap kebutuhan umat Katolik mulai dari daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

“Menteri Agama memerintahkan kepada kami untuk selalu hadir bagi masyarakat Katolik dan responsif terhadap semua kebutuhan umat,” ungkap Suparman di hadapan ratusan umat Katolik yang hadir pada perayaan tersebut.

Suparman menceritakan dirinya beberapa hari lalu mengunjungi umat Katolik terdampak bencana di Simangulampe, Sumatera Utara. Ia menjelaskan kehadirannya di daerah bencana adalah perwujudan respons cepat Kementerian Agama, dalam hal ini Bimas Katolik, dalam mengatasi masalah gereja sehingga umat dapat beribadah dengan damai.

Kepada Uskup Keuskupan Bogor Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM, dan segenap umat Keuskupan Bogor, Dirjen menjelaskan saat ini Kementerian Agama memberi perhatian besar bagi kaum disabilitas. Hal yang sama hendaknya menjadi perhatian bersama Gereja Katolik.

“Ke depan Bimas Katolik dan Gereja Katolik hendaknya memberikan perhatian bagi pelayanan

kepada kaum disabilitas,” jelas Suparman sambil menegaskan Kitab Suci Braille menjadi hal penting yang perlu dipikirkan bersama sebagai upaya pelayanan bagi penyandang disabilitas Katolik.

Lebih dari itu, Dirjen berharap agar pelayanan kepada umat Katolik harus semakin baik. Ia menegaskan Kementerian Agama saat ini melakukan transformasi digital. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat terlayani dengan baik. Bahkan dirinya menegaskan, ke depan Kantor Urusan Agama menjadi bagian dari layanan bagi umat Katolik.

Uskup Keuskupan Bogor Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM menyampaikan terima kasih atas dukungan Pemerintah selama ini bagi Keuskupan Bogor. Mgr. Bruno mengajak agar ke depan Pemerintah dan Gereja Katolik dapat berjalan bersama mewujudkan masyarakat yang semakin baik. (Alfa)



Ditjen Bimas Katolik Dorong Pimpinan Lembaga Katolik Ciptakan Ruang Publik yang Inklusif



Direktur Urusan berfoto bersama peserta kegiatan

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik secara berkelanjutan menggaungkan moderasi beragama melalui kegiatan Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama bagi Pimpinan Lembaga Katolik di Wilayah Keuskupan Agung Jakarta di Hotel Aone Jakarta Pusat, Sabtu (09/12).

Kegiatan yang dihadiri para pimpinan lembaga Katolik ini menjadi bukti bahwa Pemerintah, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik, menginginkan ruang publik yang inklusif, informasi yang berkualitas, dan rasa aman dalam menjalankan kehidupan beragama bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam sambutan Dirjen Bimas Katolik yang dibaca oleh Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, mengajak para pimpinan lembaga Katolik untuk terlibat aktif dan secara berkelanjutan memberikan warna khas Katolik dalam aktivitas-aktivitas memperjuangkan keharmonisan di tengah kehidupan berbangsa.

“Gereja Katolik sebagai salah satu elemen penting dari warga masyarakat Indonesia yang majemuk harus memberikan warna khas Katolik dalam aktivitas memperjuangkan toleransi. Ini menjadi kesempatan yang tepat dan aktual bagi kita,” kata Sarumaha sembari menegaskan kehadiran para pimpinan lembaga Katolik dalam kegiatan ini menjadi pesan kuat kepercayaan Gereja kepada Pemerintah, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik.

Sarumaha menegaskan Moderasi Beragama menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama.

“Ke depan, penguatan moderasi beragama menjadi tugas setiap elemen masyarakat untuk terus mengejawantahkan dan menyuarakan pesan moderasi beragama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum,” jelas Sarumaha.

Moderasi beragama, jelas Sarumaha, harus lebih jauh merambah ke aspek implementatif, lebih pada bagaimana membumikan moderasi beragama.

“Moderasi beragama harus menjadi *habit* dalam kehidupan sehari-hari, menjadi nyata dalam interaksi riil masyarakat dan ini menjadi langkah serempak seluruh elemen masyarakat,” kata Sarumaha.

Untuk itu, pimpinan lembaga Katolik sangat relevan dan fungsional karena memiliki otoritas, karisma, dan wibawa keagamaan dalam mendorong implementasi moderasi beragama di tengah masyarakat.

Menyinggung tantangan menghadapi tahun politik 2024, Sarumaha mengajak para pimpinan lembaga Katolik untuk menjadi *role model* dalam menjaga situasi agar tetap kondusif.

Kegiatan yang dihadiri 50 pimpinan lembaga keagamaan Katolik di Keuskupan Agung Jakarta ini, mendorong pimpinan lembaga Katolik untuk secara personal maupun komunal menjadi kekuatan dari nilai-nilai kristiani dalam domain kehidupan bermasyarakat yang memelopori kerukunan, kebaikan, dan ketulusan dalam hidup bersama dalam kemajemukan. (Firmin)

Kakanwil Kemenag Sulawesi Utara Apresiasi Kunjungan Perdana Dirjen Bimas Katolik ke Sulawesi Utara



Kunjungan perdana Dirjen ke Sulawesi Utara

Kakanwil Kemenag Sulawesi Utara, H. Sarbin Sehe berterima kasih dan memberi apresiasi atas kunjungan perdana Dirjen Bimas Katolik, Suparman usai dilantik Menteri Agama RI pada Senin, 04 Desember 2023 lalu.

Diketahui kehadiran Dirjen Bimas Katolik ke Sulawesi Utara dalam rangka Penguatan Harmonisasi dan Kerukunan Umat Beragama kepada Keluarga Katolik Regio Sulawesi dan Maluku.

Kehadiran Dirjen di Sulawesi Utara adalah bagian dari komitmen Dirjen agar senantiasa hadir untuk merespons cepat semua kebutuhan umat

dan memberi pelayanan terbaik termasuk ikhtiar membangun harmonisasi dan kerukunan umat.

“Kami bersyukur dan memberi apresiasi yang tinggi kepada Pak Dirjen karena memilih Sulawesi Utara sebagai tujuan kunjungan perdana usai beliau dilantik Gus Men,” ungkap Kakanwil.

Kakanwil berharap agenda untuk pembinaan dan berjumpa dengan masyarakat Katolik serta tokoh-tokoh agama Katolik di Sulawesi Utara berjalan lancar dan sukses, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan iman umat dalam rangka perwujudan kerukunan antarumat beragama. (Alfa)

Hadiri Wisuda ke-3 STAKat Negeri Pontianak, Dirjen Sampaikan Beberapa Harapan

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak melaksanakan wisuda ke-3 bagi 77 orang lulusan program sarjana dan 14 orang magister. Dalam kesempatan tersebut, Dirjen Bimas Katolik Suparman menyampaikan beberapa harapan kepada wisudawan-wisudawati dan kepada lembaga perguruan tinggi keagamaan Katolik tersebut melalui sambutan yang dibacakan oleh Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, pada Sabtu (09/12).

Harapan pertama disampaikan kepada wisudawan-wisudawati. Dirjen berharap agar mereka mampu memberikan pengajaran, pendampingan, dan bimbingan iman Katolik yang kontekstual dan moderat kepada generasi milenial di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 dengan bercermin pada teladan Yesus yang mengorbankan diri-Nya bagi keselamatan manusia.

“Agar Saudara-Saudari dapat memberikan pengajaran, pendampingan, dan bimbingan iman Katolik yang terbaik, bermanfaat, dan kontekstual kepada generasi milenial. Anda didorong untuk memiliki komitmen, nilai pengorbanan, dan kesetiaan untuk siap diutus menjadi katekis moderat sebagaimana teladan pengorbanan Yesus,” kata Dirjen sebagaimana dibacakan oleh Direktur Pendidikan Katolik.



Direktur Pendidikan berfoto bersama wisudawan/wati

Senada dengan Dirjen, Uskup Keuskupan Agung Pontianak yang diwakili oleh Vikaris Jenderal Keuskupan Agung Pontianak William Chang, menyampaikan harapan agar para wisudawan-wisudawati menjadi sarjana yang sejati, kreatif, inovatif, dan responsif dalam melayani masyarakat di dunia kerja.

“Sarjana itu bermakna, orang yang memiliki keahlian sekaligus memiliki kerendahan hati untuk mengakui keterbatasannya. Untuk itu saya berharap, wisudawan-wisudawati harus kreatif, inovatif, dan responsif sesuai dengan nilai-nilai Injili,” ungkap William Chang.

Sementara itu, harapan kedua Dirjen Bimas Katolik ditujukan kepada manajemen STAKat Negeri Pontianak. Dirjen berharap agar STAKat Negeri Pontianak segera mempersiapkan segala sesuatu yang dituntut regulasi dalam bertransformasi menjadi bentuk Institut Agama Katolik Negeri.

“Ditjen Bimas Katolik sangat mengharapkan agar Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak sebagai satu-satunya perguruan tinggi keagamaan Katolik yang berstatus negeri, segera mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka bertransformasi menjadi institut sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri,” kata Salman.

Harapan yang sama juga disampaikan oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Barat yang diwakili oleh Staf Ahli Alexander Rombonang. Ia mengajak semua pemangku kepentingan dan para alumni, termasuk Pemerintah Daerah untuk ikut berpartisipasi dalam membesarkan STAKat Negeri Pontianak. “Saya mengajak kita semua untuk ikut membesarkan STAKat Negeri Pontianak, termasuk para wisudawan-wisudawati yang akan memegang gelar ‘alumni,’” ungkapnya kepada hadirin.

Menanggapi harapan tersebut, Ketua Sekolah Sunarso menyampaikan sudah dan sedang mempersiapkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta tuntutan-tuntutan regulasi dalam rangka transformasi menjadi institut.

Hadir dalam kesempatan ini Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Barat, para Kepala Seksi dan Penyelenggara Bimas Katolik Provinsi Kalimantan Barat, Kepala Kepolisian setempat, tamu undangan dan termasuk para orang tua wisudawan-wisudawati. (Pormadi)

Dirjen Jumpa Uskup Manado, Bicara Disabilitas, Layanan 3T, dan Kerukunan Umat



Dirjen bersama Uskup Keuskupan Manado dan Kakanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara

Dalam kunjungan kerja ke Provinsi Sulawesi Utara, Dirjen Bimas Katolik Suparman berjumpa Uskup Keuskupan Manado Mgr. Benedictus Estephanus Rolly Untu, MSC, di Kediaman Uskup Manado, Minggu (10/12).

Kepada Mgr. Rolly Untu, Suparman menyampaikan komitmennya untuk mewujudkan pesan Menteri Agama dalam memberi pelayanan bagi penyandang disabilitas.

Menurut Dirjen, layanan bagi disabilitas ini penting untuk disinergikan antara Gereja Katolik dan Kementerian Agama karena umat Katolik penyandang disabilitas perlu dilayani.

Wujud pelayanan yang paling nyata menurut Suparman adalah tersedianya layanan Kitab Suci Braille.

“Bagaimana implementasinya di lapangan? Penyuluh Agama Katolik akan dilibatkan dan diberikan pelatihan untuk dapat membantu kaum disabilitas?” ungkapnya.

Merespons pesan Dirjen, Uskup Rolly menyampaikan terima kasih atas perhatian Kementerian Agama dan semua rencana baik untuk melayani umat Katolik.

Kepada Dirjen, Uskup Rolly menyampaikan Keuskupan Manado punya wilayah cukup luas, melayani tiga provinsi yakni Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah.

Uskup menjelaskan kerukunan umat Katolik di Keuskupan Manado sangat baik.

Uskup Rolly berterima kasih atas dukungan kerja sama yang baik selama ini antara Kakanwil Kemenag Sulawesi Utara dan Pembimbing Masyarakat Katolik Provinsi Sulawesi Utara. (Alfa)



Dirjen menghadiri rapat persiapan Perayaan Natal Nasional

Dirjen Bimas Katolik Suparman menghadiri rapat persiapan Perayaan Natal Nasional 2023. Rapat berlangsung di Gedung Kementerian Komunikasi dan Informatika, Jakarta Pusat, Senin, (11/12).

Rapat dipimpin oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Budi Arie Setiadi, selaku Ketua Umum Perayaan Natal Nasional 2023, didampingi Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Angela Tanoesoedibjo selaku Ketua Pelaksana. Segala persiapan teknis dibahas bersama panitia yang hadir secara luring dan daring.

Dalam arahnya, Ketua Umum Panitia Natal Nasional meminta segenap jajaran panitia untuk memastikan semua persiapan dapat dipenuhi mengingat waktu pelaksanaan yang semakin dekat pada tanggal 27 Desember 2023 di Surabaya.

“Saya minta semua Panitia memaparkan *progress*. Kita harus bergerak cepat memastikan semuanya beres, kita harus buat perayaan ini

berhasil dan meriah,” ujar Arie. Lebih lanjut ditegaskan agar semua hal detail tidak ada yang terlewatkan.

Perayaan ini rencananya dihadiri oleh Presiden Joko Widodo dan sekitar 20.000 undangan yang terdiri dari umat Katolik dan umat Kristen dari seluruh gereja di Indonesia.

Keterlibatan Ditjen Bimas Katolik dalam rapat ini adalah memastikan jumlah umat Katolik dari berbagai gereja yang hadir di lokasi. Peran penting ini tentunya perlu dilakukan koordinasi dengan pihak Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) yang dalam rapat ini diwakili oleh Romo Paulus Christian Siswantoko selaku Sekretaris Eksekutif KWI.

Turut hadir dalam rapat ini, Staf Khusus Menteri Agama Abdul Qadir, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Direktur Urusan Agama Katolik, Sekretaris Ditjen Bimas Kristen, para tokoh agama Katolik dan Kristen, serta ASN yang menjadi Panitia. (Prima)





Direktur Pendidikan berfoto bersama para peserta

Sukses merancang *Grand Design* Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, Ditjen Bimas Katolik, melalui Direktorat Pendidikan Katolik, kembali menyusun *grand design* untuk Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK). *Grand design* ini untuk pertama kali disusun setelah SMAK berkembang selama 31 tahun sejak tahun 1992. *Grand design* tersebut akan menyentuh beberapa aspek penting seperti visi-misi, kurikulum, tata kelola, perencanaan ke depan, dan beberapa aspek penting lainnya.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, mewakili Dirjen Bimas Katolik menjelaskan *grand design* SMAK penting untuk dilakukan. Alasan mendasar menurut Salman adalah kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi menuntut lembaga pendidikan seperti SMAK untuk beradaptasi.

“Penyusunan *grand design* SMAK ini merupakan wujud kesadaran akan pentingnya meningkatkan kualitas agar kita tidak tertinggal dari yang lain,” ungkap Salman.

Lebih dari itu, Salman menegaskan, *grand design* SMAK penting dilakukan mengingat tugas penting yang diemban SMAK sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama (Pasal 30 ayat (2) UU Nomor 20 Tahun 2003).

Diketahui SMAK binaan Ditjen Bimas Katolik pada tahun 2023 berjumlah 45 yang berkembang di 9 provinsi dan 31 kabupaten/kota. Ada 3 SMAK berstatus negeri dan 42 status swasta. Adanya *grand design* ini, menurut Salman akan menjadi pedoman bagi SMAK dan pimpinan yayasan untuk melakukan rencana pengembangan SMAK ke depan.

Hal terpenting menurut Salman adalah bagaimana mengakselerasi peningkatan tata nilai agar *output* SMAK sesuai dengan tujuan didirikan SMAK. Selain itu, tata kelola menjadi penting bagaimana mengukur dan memastikan SMAK ke depan menjemput Indonesia Emas 2045.

“Lima mata pelajaran SMAK (Kitab Suci, Doktrin Gereja Katolik dan Moral Kristiani, Liturgi, Pastoral dan Katekese, serta Sejarah Gereja) yang diintegrasikan dengan baik bersama Kurikulum Merdeka Belajar menjadi tolok ukur pembentukan karakter *output* SMAK ke depan,” ungkap Salman.

Kegiatan yang berlangsung dari tanggal 11 s.d. 14 Desember 2023 di Makassar ini, dihadiri oleh para kepala SMAK, praktisi pendidikan, dan sejumlah narasumber yang kompeten di bidangnya. Salman berharap, pertemuan selama empat hari tersebut dapat menghasilkan *grand design* SMAK. (Alfa)



Ditjen Bimas Katolik Dorong Tertib Administrasi Pengurusan Dokumen dan Penggunaan Orang Asing



Direktur Urusan berfoto bersama para peserta

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik terus mendorong meningkatnya tertib administrasi pengurusan dokumen dan penggunaan orang asing di bidang agama melalui kegiatan Sosialisasi Peningkatan Akses Penggunaan Aplikasi SINDI untuk Penggunaan Tenaga Kerja Asing pada Lembaga Keagamaan Katolik di Hotel Aone Jakarta Pusat pada tanggal 11 s.d. 12 Desember 2023.

Kegiatan yang dibuka secara resmi oleh Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha ini menunjukkan keseriusan Ditjen Bimas Katolik dalam fasilitasi terhadap perizinan orang asing di bidang agama Katolik.

Kementerian Agama melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pemberian Rekomendasi Perizinan Orang Asing di Bidang Agama telah mengatur mengenai pemberian rekomendasi perizinan orang asing di bidang agama.

"Bahwa permohonan rekomendasi dilakukan secara elektronik melalui SINDI (Sistem Informasi Data Perizinan). Aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan para rohaniwan maupun mahasiswa/pelajar asing yang bernaung di bawah Kementerian Agama untuk melakukan pengurusan dokumen di Indonesia secara *online*," jelas Sarumaha.

Hingga 11 Desember 2023, terdapat 435 persetujuan yang dikeluarkan oleh Ditjen Bimas Katolik untuk Pengajuan Baru dan Perpanjangan Izin Tinggal Terbatas (ITAS), Pengajuan Baru Visa Tinggal Terbatas (VTT), Perpanjangan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA), Pengesahan RPTKA, juga pengesahan RPTKA Non Dana Kompensasi Penggunaan Tenaga Kerja Asing (DKPTKA).

Untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 242 persetujuan, DKI Jakarta 58 persetujuan, DI Yogyakarta 34 persetujuan, Kalimantan Barat 33 persetujuan, Banten 11 persetujuan, Jawa Timur 10 persetujuan, Sulawesi Selatan persetujuan 9, Sulawesi Utara persetujuan 8, Jawa Barat persetujuan 7, Kalimantan Tengah persetujuan 7, Sumatera Utara persetujuan 5, Jawa Tengah persetujuan 5, Sumatera Selatan persetujuan 2, Bali 2 persetujuan, Kepulauan Riau dan Papua masing-masing 1 persetujuan.

Kehadiran rohaniwan asing Katolik diharapkan terus membantu memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan spiritual dan moral masyarakat Katolik. (Firmin).



Begini Respons Dirjen Bimas Katolik Saat Lihat Bangunan Gedung Seminari Mangkrak



Kunjungan kerja Dirjen ke Provinsi Maluku

Sebuah bangunan tiga lantai nampak berdiri kokoh di samping kompleks Seminari Tinggi St. Fransiskus Ambon. Nampak bangunan yang belum selesai proses pengerjaannya dengan tumpukan material yang lama tak terurus.

Pemandangan ini mencuri perhatian Dirjen Bimas Katolik Suparman yang saat itu tengah berada di Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Katolik (STPAK) St. Yohanes Penginjil Ambon dalam rangka Wisuda Sarjana Strata 1 Pendidikan Keagamaan Katolik.

Informasi yang diterima Dirjen dari Romo Ignatius, seorang Imam yang keseharian membina para frater di Seminari St. Fransiskus, bahwa bangunan tiga lantai yang mangkrak ini adalah bangunan yang akan diperuntukkan untuk aula, ruang kuliah, perpustakaan seminari, dan tempat bina lanjut para imam Keuskupan Amboina.

Romo Ignas bercerita, pada 2017 Uskup Amboina Mgr. P.C. Mandagi mengusulkan pembangunan tersebut kepada Pemerintah Provinsi Maluku, dalam hal ini kepada Gubernur pada masa itu. Permohonan tersebut disetujui dan mengikuti tahap-tahap sebagaimana ketentuan yang berlaku. Lokasi pembangunannya bertempat di kompleks Sekolah Seminari Tinggi St. Fransiskus Xaverius, Poka-Rumah Tiga, Ambon.

Setelah melewati proses tender dan diawasi oleh PUPR Provinsi Maluku, dilakukan proses pengerjaan sekitar Juli 2018 dan selesai pada awal 2019 dengan anggaran tahap 1 sebesar Rp2,5 miliar. Memasuki tahun 2020 hingga 2021, pembangunan tidak berlanjut.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak Keuskupan kepada Pemerintah Provinsi Maluku, namun dana bantuan belum turun. Dan akhirnya hingga Desember 2023, bangunan tersebut tak terurus dan mangkrak tak terselesaikan.

Respons atas kondisi ini, Dirjen Bimas Katolik langsung bergerak cepat mendatangi instansi terkait di lingkungan Provinsi Maluku.

Instansi pertama yang didatangi Dirjen adalah Dinas PUPR. Dirjen mendatangi Kepala Dinas PUPR dan menyampaikan harapan agar gedung seminari yang mangkrak dapat berlanjut proses pembangunannya. Kepala Dinas PUPR menyambut baik permintaan Dirjen Bimas Katolik.

Dari Dinas PUPR, Dirjen bergerak menuju Kantor Gubernur Provinsi Maluku. Di sana Dirjen menjumpai Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Maluku. Dirjen menyampaikan harapan yang sama dan direspons positif oleh Kepala BAPPEDA dengan harapan 2024 atau 2025 bangunan mangkrak tersebut dapat terselesaikan.

Dirjen ingin bergerak bersama agar masalah gedung mangkrak segera mendapat solusi.

Dirjen juga menjumpai Ketua Tim Gubernur untuk Percepatan Pembangunan Provinsi Maluku (TGUPP). Kepada Dirjen meminta agar Pemerintah Provinsi Maluku dapat merespons gedung seminari yang mangkrak. Besar harapan agar ada solusi bersama untuk mengatasi hal ini.

Terakhir Dirjen menelpon ketua DPRD Provinsi Maluku agar segera menindaklanjuti harapan umat untuk penyelesaian gedung mangkrak.

Langkah tegas dan cepat ini penting dilakukan karena menurut Suparman, bangunan gereja mangkrak tersebut sangat mengganggu pemandangan di sekitar gereja. Lebih dari itu bangunan mangkrak ini menjadi bahan pertanyaan umat, sejauh mana pemerintah merespons kebutuhan umat.

“Ini bagian dari pelayanan bagi masyarakat Katolik. Saya ingin memastikan umat Katolik terlayani kebutuhan dengan baik,” ujar Dirjen yang baru saja dilantik 4 Desember 2023 lalu.

“Saya berharap ada kerja sama dan kolaborasi semua lini agar 2024 atau 2025 gedung seminari yang mangkrak tersebut dapat terselesaikan dengan baik,” tutupnya. (Alfa)



Dirjen Berharap Lulusan STPAK Jujur dan Berintegritas



Dirjen bersama para wisudawan/wati

Dirjen Bimas Katolik, Suparman berharap lulusan Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Katolik (STPAK) memiliki kejujuran dan integritas. Dua hal ini menjadi pembeda antara lulusan STPAK dengan lulusan lain. Menurut Suparman, lulusan STPAK menyandang gelar keagamaan dan menghidupi nilai-nilai keagamaan dalam hidup bermasyarakat. Lulusan STPAK siap masuk ke dunia kerja. Kejujuran dan integritas adalah nilai penting dan kunci untuk mencapai keberhasilan. Demikian pesan Dirjen pada para wisudawan Sarjana Strata 1 Pendidikan Keagamaan Katolik STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon Tahun Akademik 2023/2024 di Ambon, Selasa (12/12).

Diketahui, STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di Provinsi Maluku yang berdiri sejak tahun 2006 berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimas Katolik Kemenag RI. STPAK St. Yohanes Penginjil telah terakreditasi dengan predikat Baik Sekali. Dirjen Bimas Katolik meyakini lulusan STPAK yang diwisudakan memiliki kualitas keagamaan yang terpatri dalam kejujuran dan integritas.

“Anak-anakku, kalian dididik dengan nilai kekatolikan. Saya yakin kalian memiliki kejujuran dan integritas. Itulah yang dibutuhkan di tengah masyarakat,” sapa Dirjen kepada 19 wisudawan sembari memberi nasihat agar wisudawan mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dengan baik ke tengah masyarakat.

Suparman juga mengajak para lulusan dari sekolah keagamaan seperti STPAK ini dapat terlibat dalam pelayanan bagi penyandang disabilitas. Wujud pelayanan yang paling nyata menurutnya adalah layanan Kitab Suci Braille. Para penyuluh

atau guru agama tamatan sekolah seperti STPAK dapat berperan aktif, pastinya setelah mendapat pelatihan khusus. Hal ini terus disampaikan Dirjen karena dirinya berkomitmen mewujudkan pesan Menteri Agama terkait pelayanan bagi penyandang disabilitas.

Lebih dari itu, Dirjen yang baru dilantik 4 Desember 2023 ini, berkomitmen untuk memperhatikan umat Katolik didaerah 3T. Adanya lulusan STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon dapat diandalkan untuk berperan aktif dalam pelayanan ini. Bahkan dirinya ingin membuka kesempatan bagi setiap lulusan STPAK dapat menjadi ASN dan siap melayani umat Katolik hingga ke pelosok-pelosok negeri.

Wisuda dihadiri Uskup Diosis Amboina Mgr. Inno Ngutra, Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Maluku Bernardus Fanulene, dan Sekretaris Keuskupan Amboina Pastor Agustinus Arbol. (Alfa)





Dirjen bersama Ignatius Kardinal Suharyo

Dirjen Bimas Katolik Suparman bertemu Ignatius Kardinal Suharyo di kediamannya di Katedral, Jakarta, Kamis, (14/12). Dalam kunjungan ini, Dirjen didampingi Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, dan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan.

Di depan Katedral, Dirjen dan rombongan disambut Kardinal yang juga Uskup Keuskupan Agung Jakarta. "Terima kasih Bapak Dirjen Bimas Katolik atas kunjungan ini," ucap Kardinal menyambut rombongan. Dirjen pun sampaikan ucapan terima kasih atas penerimaan Kardinal Suharyo. Kedatangan Dirjen ini adalah kali pertama setelah dirinya dilantik sebagai Dirjen Bimas Katolik pada 4 Desember 2023.

Kepada Kardinal Suharyo, Dirjen menyampaikan pesan Menteri Agama terkait rencana untuk mendatangkan Paus Fransiskus ke Indonesia. Tentang hal ini, Kardinal berpesan agar segera dilakukan koordinasi dengan Duta Besar Vatikan untuk Indonesia agar mendapat kepastian.

Dirjen juga sampaikan harapan Menteri Agama untuk penyediaan Kitab Suci Braille bagi disabilitas netra. Kardinal menyambut baik seraya memberikan saran agar Ditjen Bimas Katolik segera melakukan koordinasi dengan Lembaga Alkitab Indonesia dan Lembaga Biblika Indonesia untuk memastikan mekanisme pengadaan Kitab Suci Braille bagi kaum disabilitas.

Kardinal Suharyo menyambut baik rencana Dirjen Bimas Katolik melayani umat Katolik di

daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Layanan umat di daerah 3T, menurut Kardinal, baik karena gereja Katolik di daerah-daerah masih membutuhkan banyak bantuan. Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) telah memulai melakukan aksi solidaritas untuk membantu keuskupan lain di daerah yang membutuhkan. "Terima kasih jika Bimas Katolik ingin membantu," ungkap Kardinal.

Kardinal juga menyampaikan terima kasih kepada Ditjen Bimas Katolik atas prakarsa terbentuknya Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT) sejak tahun 2019. "BAKKAT cukup membantu umat Katolik disaat sulit dimasa Covid-19," ungkap Kardinal.

"Kami mohon doa dari Bapak Kardinal agar kami mampu menjalankan amanah yang telah diberikan kepada kami untuk melayani masyarakat Katolik," ungkap Suparman seraya memohon berkat Kardinal.

Suparman menegaskan jabatan yang dirinya emban tidak menjadi kendala baginya untuk berkomunikasi dengan siapa pun. "Siapa saja saya datangi (temui) yang penting koordinasi tetap dijalankan agar umat Katolik tetap terlayani dengan baik dan semua rencana dapat terlaksana," ujar Suparman.

"Pelayanan seperti inilah yang diharapkan dalam kepemimpinan Kristiani dan semangat seperti ini harus menular ke semua pejabat," pesan Kardinal Suharyo. (Alfa)

Ditjen Bimas Katolik Gelar Sosialisasi Pemanfaatan Perayaan Keagamaan dan Budaya untuk Memperkuat Toleransi



Direktur Urusan berfoto bersama para peserta

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan memperkuat toleransi di kalangan umat Katolik, Ditjen Bimas Katolik menggelar sosialisasi bertema Pemanfaatan Perayaan Keagamaan dan Budaya untuk Memperkuat Toleransi di Surabaya, Jawa Timur, pada 15 s.d. 18 Desember 2023.

Kegiatan yang diikuti oleh pengurus/Komisi Liturgi Keuskupan dan Seksi Liturgi Paroki dari 10 Keuskupan Agung di Indonesia ini merupakan langkah konkret dalam mendukung kerukunan antarumat beragama dengan merangkul nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan sebagai instrumen membangun toleransi yang kokoh dan berkelanjutan.

Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha mengatakan perayaan keagamaan dan budaya dalam Gereja Katolik dapat ditemukan dalam liturgi inkulturatif. Inkulturasi dalam liturgi, jelasnya, berarti menjelmakan liturgi ke dalam kebudayaan setempat atau mengangkat nilai-nilai budaya setempat yang sesuai dan benar ke dalam liturgi.

“Saya mengajak seluruh pengurus liturgi untuk bersinergi dalam memanfaatkan perayaan inkulturasi yang bersifat inklusif, mendorong partisipasi umat Katolik untuk memberi warna khas Katolik dalam membangun Indonesia. Mari kita jadikan perayaan tersebut sebagai wahana untuk memperkuat toleransi, saling menghargai, dan saling mencintai antarumat beragama,” kata Aloma saat membuka kegiatan di Double Tree by Hilton Surabaya.

Untuk itu, lanjut Aloma, Ditjen Bimas Katolik berkomitmen untuk memperkuat hubungan dengan mitra utamanya, yaitu Gereja Katolik, dalam mengurus masyarakat Katolik. Upaya penguatan umat Katolik dilakukan melalui berbagai aspek, termasuk liturgi.

“Dengan kehadiran peserta, terlihat jelas bahwa Gereja memercayai Pemerintah, dan kepercayaan ini semakin mengakar dan kuat,” kata Aloma di hadapan 50 peserta yang hadir dalam kegiatan ini.

Aloma berharap pemaduan liturgi dan budaya diharapkan menciptakan inkulturasi yang memperkaya pengalaman keagamaan umat. Upaya untuk menggelorakan liturgi sebagai aktivitas rohaniah yang memperkuat iman dan takwa menjadi fokus, jelasnya.

“Visi untuk membangun, memelihara, mengembangkan, dan melestarikan identitas Katolik Indonesia yang seratus persen Katolik, seratus persen Indonesia, mendapat dukungan penuh dari Pemerintah yang berkomitmen untuk memfasilitasi dengan sekuat mungkin,” kata Aloma.

Hadir dalam acara Pembukaan, Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur yang diwakili Pembimas Hindu Budiono dan Sekretaris Eksekutif Komisi Liturgi KWI Romo Riston Situmorang, OSC, dan Ketua Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya Romo Antonius Puri Anggoro, Pr yang memimpin misa pembukaan kegiatan ini. (Direktorat Urusan Agama Katolik)

Adaptif Terhadap Perubahan, Ditjen Bimas Katolik Susun dan Revisi Draf PMA



Dirjen berfoto bersama para peserta kegiatan

Peraturan perundang-undangan nasional terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan menyesuaikan situasi nasional dan tuntutan perubahan zaman. Untuk dapat beradaptasi menyesuaikan perubahan tersebut, Ditjen Bimas Katolik mengadakan kegiatan Penyusunan Draf Peraturan Menteri Agama Tentang Lembaga Badan Hukum dan Revisi Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Sekolah Menengah Agama Katolik di Jakarta, Senin (18/12).

Dalam sambutan pembukaan, Dirjen Bimas Katolik Suparman menjelaskan bahwa pendidikan adalah benih harapan. Tugas pendidikan bukan memaksakan sesuatu pada peserta didik, tetapi menuntun mengeluarkan potensinya agar bertumbuh. Potensi yang harus diaktifkan adalah budi pekerti. Pendidikan budi pekerti mengupayakan persatuan pikiran, perasaan, dan kemauan manusia, melalui olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah karsa.

“Yang kita mau adalah peserta didik yang seperti pohon berkah yang berakar ke dalam, berbatang tinggi, bercabang ranting-ranting, berdaun rindang, berbuah lebat. Ke dalam, pendidikan harus memberi wahana peserta didik untuk mengenali kekhasan potensi dirinya sekaligus moral tujuan hidupnya. Keluar, memberi wahana pada peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan kebudayaan sebagai sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama,” ujar Dirjen.

Lebih lanjut disampaikan Dirjen bahwa bibit unggul individualitas harus tumbuh di atas tanah sosialitas Pancasila. “Peserta didik harus memiliki wawasan generalis dengan keahlian

spesifik, peserta didik harus melampaui jangkauan teknologi dan data dengan memberikan wawasan kemanusiaan,” ucap Dirjen.

PMA Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Sekolah Menengah Agama Katolik sudah berlaku 10 tahun, perkembangan dalam dunia pendidikan semakin dinamis mengakibatkan penting untuk melakukan penyesuaian kembali atas PMA tersebut, karena sudah tidak memadai.

“Kita di Ditjen Bimas Katolik selain memahami awal mula sejarah sekolah berdiri, juga dihadapkan dengan serbuan digitalisasi. Jadi sistem sekolah yang masih menganut sistem sekarang semakin lama akan ditinggalkan oleh masyarakat. Kita akan mulai melihat ke depan seperti apa arahnya dengan menggunakan sistem teknologi AI atau digitalisasi,” ujar Dirjen.

Selain membahas revisi PMA bidang pendidikan, kegiatan ini juga membahas penyusunan regulasi tentang lembaga-lembaga Gereja sebagai Lembaga Badan Hukum Keagamaan Katolik.

“PMA yang sedang dibahas ini merupakan bentuk dukungan layanan terhadap Lembaga Badan Hukum Keagamaan Katolik yang berisi penegasan kewenangan dan proses pengadministrasian Lembaga Badan Hukum Keagamaan Katolik,” ujar Dirjen.

Saat ini belum terdapat pengaturan lebih lanjut mengenai kewenangan penetapan lembaga badan hukum keagamaan Katolik yang belum cukup tegas dan detail sehingga diperlukan peraturan dalam mengatur dan menegaskan kewenangan tersebut.

“Yang saya harapkan dengan teman-teman kita harus berubah mengikuti zaman era digitalisasi. Kalau kita masih berpikir konvensional, maka kita akan dikalahkan oleh peradaban yang baru. Kita semua mengikuti ke mana zaman ini berubah, itu yang kita adopsi pada revisi PMA,” pesan Dirjen.

Hal senada disampaikan Staf Khusus Menteri Agama Bidang Hukum, Abdul Qodir saat menjadi narasumber. Menurutnya Ditjen Bimas Katolik telah melakukan langkah tepat dengan mengadakan kegiatan semacam ini. “Saya senang diundang di sini, di sisa waktu Pemerintahan saat ini, diharapkan ada pembaharuan yang dilakukan,” ujar Abdul Qodir.

“Di beberapa kesempatan, Menteri Agama menyinggung mengenai pendidikan Katolik yang

unggul seperti yang Beliau tahu selama ini. Saya berharap ada lembaga pendidikan di bawah naungan Ditjen Bimas Katolik yang seperti itu akan muncul dengan revisi PMA yang diusulkan ini,” ucap Abdul Qodir. “Menegenai Lembaga Badan Hukum, baiklah nanti dirumuskan bersama dengan pihak Gereja mengenai draf PMA yang akan diusulkan,” sambung Abdul Qodir.

Kegiatan selama tiga hari ini dihadiri perwakilan Kepala Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kementerian Agama beserta jajarannya, Sekretaris Eksekutif Komisi HAK Romo Agustinus Heri Wibowo, Sekretaris Eksekutif Komisi Kateketik KWI Romo Fransiskus Emanuel da Santo, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Direktur Urusan Agama Katolik, dan Direktur Pendidikan Katolik. (Prima)



Terbuka Kolaborasi, Dirjen Terima Audiensi Dewan Pengurus Pusat Wanita Katolik RI



Audiensi Dirjen dengan DPP Wanita Katolik RI

Dirjen Bimas Katolik Suparman menerima audiensi Dewan Pengurus Pusat (DPP) Wanita Katolik RI di Lantai 12 Gedung Kementerian Agama, Senin (18/12).

Dalam audiensi tersebut, Dirjen menjelaskan tugas-tugas yang diamanahkan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas kepadanya. Salah satunya adalah untuk memenuhi hak kesempatan beribadah yang sama bagi para disabilitas, yaitu dengan pengadaan Kitab Suci Braille bagi umat Katolik penyandang tuna netra. “Terkait hal ini, saya sedang meminta data kebutuhan Kitab Suci Braille itu,” ujar Dirjen.

Selain Kitab Suci Braille, fokus pada daerah 3T dan rencana mengundang Bapa Suci Paus Fransiskus ke Indonesia juga dijelaskan Dirjen kepada para pengurus organisasi masyarakat Katolik tertua dan terbesar di Indonesia itu.

Kepada Dirjen Bimas Katolik, Ketua Presidium Elly Kusumawati Handoko menyampaikan permohonan dukungan bagi Wanita Katolik RI yang akan berusia 100 tahun di 2024 dan berharap agar jejaring dan kolaborasi dengan Ditjen Bimas Katolik lebih ditingkatkan.

Selain Ketua Presidium, hadir Lusya Wilar Anggota Presidium I, Kho Hwie Hong Anggota Presidium II, dan Lily Azaly pengurus harian DPP Wanita Katolik RI. (Sakeng)

Dirjen Bangun Koordinasi, Gedung Seminari Xaverianum Ambon Siap Dibangun Kementerian PUPR



Dirjen bersama peserta rapat koordinasi

Dirjen Bimas Katolik Suparman mendukung pembangunan gedung Seminari Xaverianum Ambon. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR merespons baik permintaan Dirjen Bimas Katolik untuk melanjutkan pembangunan gedung seminari tersebut.

Hari ini, Selasa (19/12), bertempat di Trembesi Hotel BSD, pembahasan untuk kelanjutan pembangunan gedung tersebut dimulai. Dirjen Bimas Katolik hadir dalam kegiatan pembahasan DED (*Detail Engineering Design*) tersebut. Pejabat Kementerian PUPR, utusan Keuskupan Amboina, Rektor Seminari Xaverianum Keuskupan Ambon, dan Tim Konsultan Perencana juga hadir dalam pertemuan DED tersebut.

Kehadiran Dirjen Bimas Katolik adalah bentuk perhatian Pemerintah, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama, kepada Gereja Katolik dan menunjukkan bahwa Bimas Katolik hadir untuk terus menjadi mitra dan menjalin kerja sama

yang baik lintas Kementerian, dalam hal ini dengan Kementerian PUPR.

Diketahui, informasi mengenai gedung Seminari Xaverianum tersebut tersampaikan ke Kementerian PUPR setelah Suparman melakukan kunjungan kerja ke Provinsi Ambon pada 12 Desember 2023. Dalam kunjungannya tersebut, Dirjen Bimas Katolik memberikan perhatian khusus pada pembangunan gedung Seminari Xaverianum Ambon.

“Saya sudah berkoordinasi dengan berbagai pihak. Dan hari ini, Kementerian PUPR melalui Ditjen Cipta Karya, sudah merespons sebagai langkah tindak lanjut untuk menyelesaikan gedung seminari ini. Terima kasih,” sambung Dirjen.

Dengan adanya DED ini diharapkan pembangunan gedung yang akan diperuntukkan untuk aula, ruang kuliah, perpustakaan seminari, dan tempat bina lanjut para imam Keuskupan Amboina tersebut dapat berjalan baik. (Alfa)

Pastikan Berjalan Lancar, Dirjen Cek Langsung Persiapan Perayaan Natal Nasional



Dirjen bersama panitia Natal di Surabaya

Dalam rangka memastikan pelaksanaan Perayaan Natal Nasional 2023 berjalan lancar, Dirjen Bimas Katolik Suparman mengecek langsung persiapan melalui rapat koordinasi di Wisma Keuskupan Surabaya, Kamis (21/12).

Meneruskan pesan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Dirjen menyampaikan kepada peserta rapat agar Perayaan Natal Nasional 2023 ini disambut dengan rasa syukur dan tidak berlalu begitu saja.

Perayaan Natal Nasional yang akan diselenggarakan pada Rabu, 27 Desember 2023, bertempat di Graha Bethany Nginden, Surabaya ini, rencananya akan dihadiri oleh Presiden Joko Widodo.

Sebanyak 5.000 umat Katolik akan dikerahkan untuk menghadiri perhelatan akbar ini dengan rincian: 4.000 umat Katolik dari 20 paroki di Keuskupan Surabaya, 700 orang dari 14 paroki di Keuskupan Malang, dan 300 orang dari ormas Katolik.

“Kita harus berjuang seefektif mungkin agar Perayaan Natal Nasional ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar,” tegas Dirjen.

Rapat koordinasi ini diikuti oleh RD. Yosef Eko Budi Susilo Administrator Diocese, Maria Ety Mariana Ketua Presidium Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Daerah (DPD) Jawa Timur, dan Panitia Lokal lainnya.

Setelah rapat koordinasi berakhir, Dirjen bergerak menuju Graha Bethany Nginden dan meninjau langsung tempat pelaksanaan Perayaan Natal Nasional 2023. (Sakeng)

Dirjen Bimas Katolik Gelar Penguatan SDM, Dirjen: ASN Harus Handal, Kredibel, Berintegritas, dan Multi Talenta



Dirjen bersama ASN Ditjen Bimas Katolik

Aparatur Sipil Negara (ASN) Ditjen Bimas Katolik adalah pribadi yang handal, kredibel, punya integritas, dan multitalenta.

“Pesan penting ini disampaikan Dirjen Bimas Katolik Suparman saat memberikan arahan pada kegiatan Penguatan Sumber Daya Manusia Ditjen Bimas Katolik di Surabaya (26/12).

Menurut Suparman, pribadi yang handal, kredibel, berintegritas, dan multitalenta itu menjadi kekuatan bagi seorang ASN Bimas Katolik dalam melayani umat.

“ASN Bimas Katolik tidak hanya urus Bimas Katolik, tapi harus memperhatikan umat Katolik yang belum tersentuh,” ungkap Suparman sambil menegaskan ASN Bimas Katolik jangan diam tapi kreatif, respons cepat, serta mampu melihat apa yang akan terjadi ke depan.

“Hanya orang yang kreatif yang mampu selesaikan masalah,” pungkasnya.

Ke depan akan ada empat kegiatan fenomenal yang akan digelar Bimas Katolik. Pertama, upaya untuk mendatangkan Bapa Suci Paus Fransiskus ke Indonesia, kedua, tersedianya Kitab Suci Braille

untuk penyandang disabilitas tuna netra, ketiga, penguatan Lembaga Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT), dan keempat, perhatian untuk daerah 3T.

“Saya ingin keempat hal ini menjadi fenomenal dan bentuk konkret layanan bagi umat Katolik,” tegas Dirjen.

Suparman yang mengidolakan Ibu Teresa ini berharap seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik mencontoh Ibu Teresa yang melayani seluruh umat manusia dengan penuh kasih tanpa membeda-bedakan.

Diketahui, kegiatan Penguatan Sumber Daya Manusia ASN Ditjen Bimas Katolik dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan Perayaan Natal Nasional 2023 yang akan diselenggarakan di Gereja Bethany Jalan Nginden Intan Timur I, Sukolilo, Surabaya. Natal Nasional ini akan digelar pada 27 Desember dan rencananya akan dihadiri Presiden Jokowi.

Seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik hadir dan menyukseskan perayaan Natal Nasional 2023. (Alfa)

Menag: Selamat Natal, Damai dan Kasih Tuhan Menyertai Semua

Umat Kristiani merayakan Natal 2023. Menag Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan ucapan selamat kepada umat Kristiani yang merayakannya.

Selasa (19/12), bertempat di Trembes “Saya, Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama Republik Indonesia mengucapkan, Selamat Hari Natal 2023 dan Tahun Baru 2024. Kiranya damai dan kasih Tuhan menyertai semua,” terang Menag di Jakarta, Minggu (24/12/2023).

Natal, lanjut Menag, selalu menghadirkan suka cita bersama bagi umat Kristiani di mana pun berada. Natal menjadi simbol akan kesucian dan datangnya beragam kebaikan yang menyertainya.

“Di tengah kegembiraan ini, saya mengajak seluruh umat Kristiani untuk terus menebarkan nilai-nilai kebaikan tanpa mengenal batas maupun balutan beragam identitas,” sebut Menag.

Menurutnya, tema Natal tahun ini “Kemuliaan Bagi Allah dan Damai Sejahtera di Bumi” membawa pesan akan pentingnya Damai Sejahtera (*shalom*). Yaitu, suasana hidup yang damai, rukun, dan tentram, tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antarsesama umat manusia, dan antara manusia dengan alam semesta.



“Pesan damai ini sangat penting dalam menyongsong pesta demokrasi pemilihan umum pada 14 Februari 2024. Apa pun pilihan politik kita, perdamaian dan kerukunan umat harus dikedepankan,” pesan Menag.

Tema Natal tahun ini juga sangat relevan dengan tantangan perubahan iklim yang sedang mendera dunia. Perayaan Natal harus mampu menjadikan kita semakin peduli terhadap kelestarian alam. Segala bentuk perusakan lingkungan yang sangat berbahaya untuk keberlangsungan hidup semua makhluk harus dihentikan.

“Tanggung jawab kita bersama untuk menjaga bumi terus lestari dan damai sejahtera,” tandasnya. (Biro HDI)

Malam Natal 2023,

Dirjen Bimas Katolik Kunjungi Gereja Katolik Ibu Teresa Cikarang



Dirjen Bimas Katolik Suparman mengunjungi umat Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa. Dirjen disambut hangat umat yang hadir. Kepada umat, Suparman menjelaskan kehadiran dirinya mewakili Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas untuk menyapa umat Katolik Paroki Cikarang dimalam Natal yang bahagia dan sukacita (24/12).

“Dalam suasana Natal penuh sukacita ini, saya ingin menyampaikan selamat Natal dan salam sejahtera dari jajaran Kementerian Agama kepada seluruh umat Katolik Indonesia, khususnya umat Katolik Paroki Cikarang,” ucap Suparman seraya menegaskan kita tidak hanya merayakan Natal sebagai perayaan damai dan sukacita, tetapi sebagai momen penting dalam merefleksikan perjuangan mewujudkan Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa.

“Saya ingin mengucapkan selamat kepada seluruh umat Katolik di Paroki Cikarang karena telah bersama-sama berjuang dan berdoa selama 18 tahun, dan akhirnya, Tuhan telah memberikan izin pembangunan gereja ini,” ujar Suparman.

Suparman menegaskan, izin pembangunan gereja ini merupakan bukti bahwa Pemerintah menjunjung tinggi toleransi dan kebebasan beragama. Pemerintah berkomitmen untuk memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada semua umat beragama untuk beribadah sesuai keyakinannya.

“Saya berharap, izin pembangunan gereja ini dapat menjadi momentum untuk memepererat persaudaraan antarumat beragama di Cikarang,” ucapnya dengan kembali mengajak seluruh umat untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, sehingga dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai.

“Di tengah kegembiraan Natal, mari kita berbagi kasih kepada sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan. Selamat merayakan Natal. Semoga membawa berkat dan kebahagiaan bagi kita semua,” ucap Dirjen disambut tepuk tangan meriah umat. (Alfa)

Pimpin Doa Perayaan Natal Nasional 2023, Uskup Henricus Pidyarto Mohon Berkat untuk Indonesia



Uskup Henricus Pidyarto memimpin doa

Perayaan Natal Nasional 2023 berlangsung meriah. Ribuan umat kristiani Surabaya dan sekitarnya antusias menghadiri Perayaan Natal Nasional di Gereja Bethany Jalan Nginden Intan Timur I, Sukolilo, Surabaya.

Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan, Uskup Keuskupan Malang, memimpin doa mengawali perayaan Natal Nasional 2023. Uskup Henricus Pidyarto dalam doanya menyampaikan syukur atas rahmat berlimpah dari Allah Bapa Yang Mahamulia seraya memohon agar rahmat dan kuasa Tuhan tetap melimpah untuk bangsa Indonesia.

Uskup juga memohon agar persaudaraan tetap lestari di tengah perbedaan suku, agama, budaya, dan golongan, dan agar semua masyarakat setia menjaga alam ciptaan di bumi pertiwi. serta membangun kemajuan bangsa dengan penuh sukacita.

Doa yang sama juga dipanjatkan oleh Pendeta Natael Hermawan. Turut hadir para tokoh pemuka agama Islam, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Gelaran Ibadah dan Perayaan Natal Nasional 2023 di Kota Surabaya pada Rabu (27/12) dihadiri langsung oleh Presiden Joko Widodo.

ASN Ditjen Bimas Katolik hadir mendukung kegiatan perayaan Natal Nasional 2023. Kehadiran umat Katolik dalam Natal Nasional 2023 adalah wujud nyata kerja sama dan kemitraan baik yang telah terjalin selama ini bersama gereja Katolik. (Alfa)

Dampingi WAMENAG, Dirjen Bimas Katolik Tinjau Ibadah Malam Natal 2023



Wakil Menteri Agama melakukan kunjungan di gereja Katedral Jakarta

Dalam rangka memastikan pengamanan dan pelaksanaan ibadah Misa Malam Natal, Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo bersama Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy, Wakil Panglima TNI, dan Menteri Agama yang diwakili oleh Wakil Menteri Agama Saiful Rahmat Dasuki melakukan kunjungan dan pemantauan langsung di beberapa gereja, Minggu (24/12).

Tempat pertama yang dikunjungi adalah Gereja Reformed Millenium Centre Indonesia. Rombongan diterima oleh Pendeta Stephen Tong yang menyampaikan rasa syukurnya karena dapat bertemu dengan orang-orang yang dengan setia melayani semua agama di Indonesia.

Dari Gereja Reformed Millenium Centre Indonesia, rombongan bergerak menuju gereja Katedral Keuskupan Agung Jakarta. Kehadiran Kapolri, Kemenko PMK, Wakil Menteri Agama dan Wakil Panglima TNI disambut hangat oleh Ignatius Kardinal Suharyo, Uskup Keuskupan Agung Jakarta beserta seluruh umat Katolik yang tengah bersiap melaksanakan misa malam Natal.

Pesan penting disampaikan, Menko PMK Muhadjir Effendy agar semua umat beragama terus membangun kerukunan umat beragama, membangun semangat solidaritas, toleransi, dan saling memahami.

Senada dengan Menko PMK, Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo menyampaikan bahwa Indonesia dilahirkan dari keberagaman. Menurutnya keberagaman menjadi satu kekuatan yang akan membawa Indonesia terus bergerak menjadinegarabesardan maju. Kapolri menjelaskan, pengamanan ibadah dilakukan tidak hanya oleh

TNI/POLRI saja, tetapi juga dibantu oleh umat beragama lainnya. "Tentu ini menjadi bukti bahwa Indonesia sangat menghormati toleransi beragama dan menghormati hak-hak beragama," ujar Kapolri.

Sementara itu, Wamenag Saiful Rahmat Dasuki menegaskan kembali komitmen Kementerian Agama untuk melayani seluruh umat beragama dan Kementerian Agama adalah kementerian untuk semua agama.

"Indonesia diciptakan dengan beraneka ragam, baik suku maupun agama. Ketika kita mensyukuri apa yang sudah diberikan Tuhan, maka akan ada keberkahan di dalamnya," ujar Wamenag.

"Selamat Natal 2023 untuk semua umat Kristiani. Semoga perayaan Natal membawa sukacita dan kedamaian bagi kita semua," ucap Wamenag menutup sambutannya.

Dari gereja Katedral rombongan melanjutkan kunjungan ke Gereja GPIB Immanuel Jakarta. (Sakeng)





DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



SELAMAT
HARI SANTRI 2023

*Jihad Santri
Jayakan Negeri*

22 OKTOBER 2023



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



SELAMAT HARI GURU NASIONAL 2023

25 NOVEMBER 2023

BERGERAK BERSAMA RAYAKAN MERDEKA BELAJAR



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

Moderasi Beragama Menuju Indonesia Satu dan Maju



Deklarasi Kampung Moderasi Beragama

Bimas Katolik Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi hadir dalam acara Deklarasi Kampung Moderasi Beragama Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi bertempat di Aula Gereja Katolik Santo Albertus Harapan Indah, Selasa (03/09).

Dalam arahannya, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi H. Shobirin, S.Ag., M.Si., menegaskan bahwa moderasi beragama diinspirasi dari dokumen Abu Dhabi yang ditandatangani oleh pemimpin umat Katolik sedunia, Paus Fransiskus dan Imam Besar Al-Azhar, Prof. Dr. Ahmed Al-Tayeb. Dokumen tersebut mengandung nilai-nilai universal tentang persaudaraan dan perdamaian untuk diterapkan dalam kehidupan manusia agar tercipta rasa damai dan persaudaraan antarsesama manusia.

Acara ditutup dengan pembacaan deklarasi bersama yang dibacakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Satria dan diikuti oleh seluruh peserta. Deklarasi ini berisi penekanan pada komitmen untuk membangun hidup bersama secara damai, harmonis, dan moderat.

Pada deklarasi yang mengambil tema “Moderasi Beragama Menuju Indonesia Satu dan Maju” ini, juga dihadiri oleh Pastor Paroki St. Albertus Rm. Yustinus Kesaryanto, Pr, Camat Medan Satria, Kepala Kantor Urusan Agama, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat Rosentina Lopes, Penyelenggara Katolik Kota Bekasi Grasia Setya Widiarsini, Penyelenggara Buddha Edwin, Kasi Penais, penyuluh, tokoh agama, dan tokoh masyarakat lintas agama. (Alwianus Daput - Penyuluh Kota Bekasi)



Kontingen Pesparani Sulawesi Selatan Siap Berlaga di Pesparani Katolik III Tingkat Nasional



Kontingen Sulsel siap berlaga di Pesparani III

Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik III Tingkat Nasional Tahun 2023 digelar di DKI Jakarta. Perhelatan besar bagi umat Katolik Indonesia diikuti oleh ribuan peserta dari seluruh provinsi di Indonesia, termasuk salah satunya kontingen dari Sulawesi Selatan.

Kesiapan tersebut diungkapkan oleh pihak Keuskupan Agung Makassar, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Selatan, Panitia Pesparani Sulawesi Selatan dan *official* yang didampingi Ketua Tim Humas, Data, dan Informasi Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Selatan saat melakukan audiensi dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini Kepala Biro Kesra Erwin Sodding di ruang kerjanya di Kantor Gubernur Sulawesi Selatan, Senin (23/10).

Stepanus Swardi Hiong, selaku Ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik Daerah (LP3KD) Provinsi Sulawesi Selatan menyampaikan bahwa kedatangannya ke kantor Pemprov adalah untuk sowan ke Gubernur sekaligus mengharapkan dukungan dalam rangka membawa kontingen Pesparani Sulawesi Selatan untuk berlaga di ajang nasional.

Sementara itu, menurut Paulus Palondongan Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Selatan yang didampingi Sekum LP3KD Sulawesi Selatan N. Tri Suswanto Saptadi selaku Panitia Kontingen Pesparani Sulawesi Selatan, menyampaikan bahwa kontingen Sulawesi Selatan telah merampungkan persiapan-persiapan untuk mengikuti Pesparani Katolik III.

"Kontingen Sulawesi Selatan telah siap mengikuti Pesparani Nasional di sebagian besar jenis lomba. Persiapan mereka juga sudah selesai dan tinggal menunggu waktu untuk berangkat ke Jakarta," kata Paulus.

Menurutnya, Kontingen Sulawesi Selatan akan berangkat ke Jakarta pada tanggal 27 Oktober 2023, dan diharapkan bisa dilepas oleh Gubernur pada tanggal 26 Oktober 2023 di Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Selatan, sehari sebelumnya.

Kontingen Sulawesi Selatan berjumlah 60 orang dan akan mengikuti 8 mata lomba yakni Mazmur Kategori Anak, Mazmur Kategori Remaja, Mazmur Kategori OMK, Mazmur Kategori Dewasa, Tujur Kitab Suci Anak, Cerdas Cermat Rohani Anak, dan Cerdas Cermat Rohani Remaja, serta Paduan Suara Dewasa Campuran.

Dalam kesempatan itu, Pj. Gubernur yang diwakili oleh Kepala Biro Kesra menyampaikan terima kasih, sekaligus apresiasi kepada pihak Keuskupan, Pembimas Katolik, LP3KD, dan Panitia Pesparani Sulawesi Selatan yang telah banyak membantu pemerintah, utamanya dalam menjaga kerukunan dan kedamaian wilayah.

"Saya sangat mendukung kegiatan Pesparani dan *Insyallah* akan saya komunikasikan ke Pj. Gubernur dan Sekprov terkait kesiapan Beliau melepas Kontingen Sulawesi Selatan dan sekaligus bisa menghadiri Pembukaan Pesparani III," jelas Erwin.

Berkaitan dengan kegiatan Pesparani yang akan diikuti, Karo Kesra Pemprov ini menegaskan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sangat mendukung. "Kepada para kontingen Pesparani, saya berpesan untuk menjaga kesehatan, jaga kebersamaan. Saya doakan, semoga berangkat hingga kembali dalam keadaan sehat dan senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Dan tentunya juga bisa membawa hasil yang terbaik yang akan membawa nama Sulawesi Selatan," ujarnya. (Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Selatan)

Kontingen Pesparani Katolik Maluku Bertekad Kembali Menoreh Kesuksesan



Pelepasan Kontingen Maluku oleh Sekda Provinsi Maluku

Kontingen Provinsi Maluku meraih Juara Umum yang mendulang lima emas pada ajang Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional II di Kupang, Nusa Tenggara Timur tahun 2022, memastikan diri telah bersiap dengan baik untuk kembali menoreh kesuksesan pada Pesparani Katolik Nasional III yang digelar pada 27 Oktober s.d. 1 November 2023 di Provinsi DKI Jakarta.

Segala persiapan telah dilaksanakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Daerah (LP3KD) Provinsi Maluku agar bisa berpartisipasi dalam berbagai mata lomba Pesparani. Hal yang menggembirakan adalah dukungan Pemerintah yang berasal dari Pemerintah Provinsi Maluku/Kabupaten/Kota bagi kontingen LP3KD. Dukungan juga datang dari berbagai umat beragama lain dan semua masyarakat Maluku. Demikian disampaikan Pembimbing Masyarakat Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku, Bernardus Fanulene melalui pesan Whatsapp kepada Humas Ditjen Bimas Katolik (25/10).

Pembimas menerangkan, Senin, 23 Oktober 2023, tepat pukul 17.00 WIT, kontingen Maluku dilepas secara resmi oleh Gubernur Maluku yang diwakili oleh Sekda Provinsi Maluku Ir. Sadli Le, M.Si. Dalam sambutan Gubernur yang dibacakan oleh Sekda, Gubernur menyampaikan harapannya agar kontingen Maluku dapat mempertahankan prestasi yang diraih sebagai Juara Umum pada perhelatan Pesparani II di Kupang.

Pembimas juga menjelaskan Maluku telah menyiapkan diri secara total untuk mengambil bagian dalam semua mata lomba yang dilombakan, yaitu Paduan Suara Anak, Paduan Suara Remaja Gregorian, Paduan Suara OMK Campuran, Paduan Suara Dewasa Pria Gregorian, Paduan Suara Dewasa Wanita, Paduan Suara Dewasa Campuran, Cerdas Cermat Rohani Anak, Cerdas Cermat Rohani Remaja, Mazmur Anak, Mazmur Remaja, Mazmur OMK, Mazmur Dewasa, dan T tutur Kitab Suci.

Kontingen Maluku dipastikan hadir berjumlah 215 orang yang berasal dari berbagai Kabupaten/Kota se-Maluku.

Buce, sapaan akrab Pembimas, berharap agar partisipasi aktif umat Katolik Provinsi Maluku dalam ajang Pesparani III dapat menjadi sarana tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hidup menggereja dalam peningkatan budaya seni keagamaan Katolik, tetapi juga dalam berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan semangat moderasi beragama. (Alfa)

Kontingen Pesparani NTB Siap “Laju Melaju”



Pelepasan Kontingen NTB

Kontingen Pesparani Nusa Tenggara Barat siap tampil pada *event* Pesparani Katolik Nasional III yang digelar pada 27 Oktober – 1 November 2023 di Provinsi DKI Jakarta.

Kontingen NTB dilepas Staf Ahli Gubernur bidang Sosial Kemasyarakatan, Izzudin Mahili S.TP. MM. di Gedung Sangkareang Kantor Gubernur NTB, Rabu, (26/10). Izzudin berpesan agar Kontingen NTB membawa nama Provinsi NTB di kancah Nasional. Jaga kekompakan, kebersamaan, dan kedisiplinan, serta junjung tinggi sportivitas.

Kontingen NTB yang dipimpin Benediktus Haro berjumlah 66 orang terdiri dari pelatih, *official* dan peserta lomba siap untuk mengikuti lomba Paduan Suara OMK, Mazmur OMK, Mazmur Anak, Mazmur Remaja, Mazmur Dewasa, Cerdas Cermat Anak, Cerdas Cermat Remaja, Tuter Kitab Suci Anak.

Pembimbing Masyarakat Katolik Provinsi Nusa Tenggara Barat Egenius Siba menjelaskan, kontingen NTB telah mempersiapkan diri dengan baik untuk memberikan persembahan terbaik dalam *event* berskala nasional tersebut. “Kami siap memberi yang terbaik. Kami terinspirasi dengan semboyan Provinsi NTB yakni NTB Maju Melaju. Kami siap untuk maju dan melaju menuju Pesparani III,” tutur Ege.

Ege, sapaan Pembimas Katolik NTB lebih lanjut menjelaskan Pesparani bagi kontingen NTB adalah kesempatan pemberdayaan talenta untuk melayani Tuhan.

“Bagi kami Pesparani bukan ajang mengejar kemenangan, tetapi Pesparani sebagai jembatan untuk pemberdayaan talenta yang Tuhan berikan kepada kami,” ungkap Ege lebih lanjut.

Ege juga menjelaskan, “Semua pengalaman dan ilmu yang kami dapat di Pesparani nanti dapat kami gunakan untuk pelayanan ibadah liturgi yang semakin agung dan semarak dan yang paling penting juga kami dapat membangun hubungan baik dengan semua kontingen dari berbagai provinsi dalam rangka membina persatuan, membangun harmoni dan kerukunan bagi semua umat manusia”. (Alfa)



Penyuluh Agama Katolik Raih Penghargaan Penyuluh Informasi Publik Terbaik Tahun 2023



Para Penyuluh Informasi Publik yang menerima penghargaan

Event Malam Anugerah Media Humas yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Komunikasi dan Informasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, merupakan momen yang penuh inspirasi. Event ini diselenggarakan di Hotel The Westin Surabaya, Senin (30/10). Salah satu sorotan dalam acara tersebut adalah pemberian penghargaan kepada Penyuluh Informasi Publik (PIP) terbaik tahun 2023.

Penyuluh Informasi Publik merupakan kerja sama Kementerian Agama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Penyuluh Informasi Publik adalah Penyuluh Agama Non Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama yang dipilih karena berkinerja baik dan direkomendasikan menjadi Penyuluh Informasi Publik untuk menyampaikan program strategis Pemerintah yang ada di lintas Kementerian, Badan, atau Lembaga Negara kepada masyarakat dengan aturan, syarat, dan mekanisme yang ditentukan Kominfo, seperti program Kementerian Agama, Kementerian Sosial, Kemenkop UKM, BKKBN, BPJS Kesehatan, Ketenagakerjaan, dan lainnya. Sebagai mitra strategis Kementerian Kominfo, Penyuluh Agama berperan penting dalam mendiseminasikan informasi kepada masyarakat secara tatap muka, terutama di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T), serta daerah-daerah lain yang memerlukan pendekatan komunikasi langsung untuk memahami program dan kebijakan strategis Pemerintah.

Malam Anugerah Media Humas tahun ini menjadi momen penting untuk mengapresiasi peran yang dimainkan oleh para Penyuluh Informasi Publik dalam memastikan bahwa Pemerintah hadir hingga ke pelosok negeri. Mereka telah menjadi ujung tombak penyebaran informasi publik ke seluruh penjuru tanah air, menjalankan

moto mereka dengan tekun: “Menyebarkan Informasi, Merajut Nusantara, untuk Indonesia Sejahtera.”

Dalam event ini ada penghargaan yang diberikan kepada dua Penyuluh Informasi Publik terbaik tahun 2023:

1. Siprianus Bau - Penyuluh Agama Katolik Non PNS, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Eka Wulandari - Penyuluh Agama Hindu Non PNS, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Kedua Penyuluh Informasi Publik ini mendapatkan penghargaan atas upaya mereka dalam membantu masyarakat di daerah 3T serta daerah-daerah lainnya untuk memahami program dan kebijakan Pemerintah.

Penghargaan kepada para Penyuluh Informasi Publik terbaik ini diserahkan oleh Hasyim Gautama, Direktur Tata Kelola dan Kemitraan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Penghargaan ini merupakan wujud apresiasi untuk para Penyuluh Informasi Publik yang telah berdedikasi, bekerja keras dalam menjalankan tugas penting mereka.

Hadir dalam event tersebut, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo. Ditjen Bimas Katolik selalu mendukung upaya Penyuluh Informasi Publik dalam pelaksanaan diseminasi informasi publik yang relevan dan bermanfaat kepada masyarakat.

Proficiat kepada Penyuluh Informasi Publik penerima penghargaan. (Hatta & Subdit Penyuluhan)

Mgr. Victorius Dwiardy, OFMCap Jadi Uskup Banjarmasin



Uskup Keuskupan Banjarmasin Mgr. Victorius Dwiardy, OFMCap

Keuskupan Banjarmasin telah memiliki seorang uskup baru, Mgr. Victorius Dwiardy, OFMCap. Paus Fransiskus menunjuk sekaligus mengangkat Mgr. Victorius Dwiardy, OFMCap menjadi Uskup Keuskupan Banjarmasin pada 8 Juli 2023 menggantikan Mgr. Petrus Boddeng Timang yang mengundurkan diri karena memasuki usia pensiun. Sebelum menjadi uskup, Pastor Victorius Dwiardy, OFMCap aktif sebagai Definitor General Ordo Kapusin di Roma.

Sabtu (04/11) bertempat di Grand Palace Banjarmasin, Mgr. Victorius Dwiardy, OFMCap resmi ditahbiskan menjadi Uskup Keuskupan Banjarmasin. Upacara tahbisan dilaksanakan dengan sederhana dan khidmat oleh Duta Besar Vatikan untuk Indonesia Mgr. Pierro Pioppo. Turut hadir para uskup dari wilayah keuskupan yang ada di Indonesia dan para imam, serta umat Keuskupan Banjarmasin.

Plt. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono hadir dalam peristiwa tahbisan ini. Kehadiran Plt. Dirjen Bimas Katolik sangat strategis mengingat Bimas Katolik adalah mitra gereja Katolik yang bersama-sama berkomitmen memberikan pelayanan prima kepada masyarakat Katolik beserta unsur-unsur pimpinannya, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, demi pertumbuhan, perkembangan, serta pendewasaan iman umat Katolik Indonesia. (Alfa)



Siswa SMAK Negeri Ende Raih Kategori Terbaik Bintang Radio



Andrias Limu Siswa Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri (SMAKN) Ende berhasil meraih Kategori Terbaik Bintang Radio dengan jenis lomba Tarik Suara yang diselenggarakan oleh RRI Ende Selasa (14/11).

Diketahui, Andrias Limu adalah peserta didik kelas XI IPS 1. Ia berhasil mencuri perhatian juri saat membawakan lagu berjudul “Bertahan Terluka” karya Fabio Asher. Pria yang akrab disapa Andris ini tampak santai dan penuh penghayatan saat bernyanyi. Penampilan dan suaranya yang khas begitu memukau penonton yang menyaksikan langsung di Studio RRI Ende.

Andrias berhasil mendominasi 53 peserta lain. Ia berhasil masuk dalam tiga kategori peserta terbaik. Dengan sukses ini, Andrias menjadi utusan Kabupaten Ende untuk mengikuti lomba bintang radio tingkat nasional.

Kepala SMAK Negeri Ende Son Duri menyampaikan *proficiat* dan rasa bangga kepada Andrias. Son berharap agar peserta didiknya yang lolos tidak berpuas hati dengan prestasi yang ada, melainkan terus berlatih.

“Sebagai pimpinan di SMAK Negeri Ende, saya bangga dan *proficiat* untuk Andri yang sudah meraih prestasi,” tutur Son.

“Harapan saya ke depan, peserta didik harus tetap mengikuti *event-event* selanjutnya dan tidak berpuas hati dengan prestasi yang ada,” sambungnya sembari meminta para guru untuk tetap melakukan pendampingan secara optimal.

Peserta didik yang masuk dalam kategori Terbaik mendapat hadiah berupa plakat, uang pembinaan sebesar Rp500.000,- dan sertifikat. Andri dengan bangga menerima hadiah tersebut. Dirinya bangga bersekolah di SMAKN Ende. Sekolah binaan Ditjen Bimas Katolik ini sungguh memperhatikan pengembangan bakat peserta didik dan memberi kesempatan baik untuk mengembangkan bakat dan talenta peserta didik. (Alfa)

Sehari Menjabat Dirjen Bimas Katolik, Suparman Kunjung Warga Terdampak Banjir di Simangulampe



Kunjungan Dirjen ke daerah bencana

Suparman dilantik oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas sebagai Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat (Dirjen Bimas) Katolik pada 4 Desember 2023. Selang sehari, Suparman langsung berkunjung ke Sumatera Utara, tepatnya ke Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kunjungan kerja perdana Suparman ini sekaligus membawa misi program 'Menteri Agama Menyapa'. Suparman memberikan bantuan untuk warga terdampak banjir bandang yang terjadi pada 1 Desember 2023 di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja.

"Kami dari Kementerian Agama, sekaligus keluarga umat Katolik, sangat berduka dan empati atas bencana ini. Harusnya kita ke lokasi terlebih dahulu," kata Dirjen Bimas Katolik, Suparman, di hadapan warga terdampak banjir yang sementara ini berada di tempat pengungsian, Rabu (06/12/2023).

"Hari ini, kita bisa melihat apa yang kurang, dan harus ditambahkan dan dibutuhkan. Kementerian Agama hadir bersama masyarakat yang tertimpa bencana," sambung Suparman.

Suparman menyampaikan bahwa Kementerian Agama dan lembaga Gereja Katolik harus terus berupaya hadir dalam membantu warga yang sedang mengalami masalah seperti ini. Selain itu, rasa berempati juga berdatangan dari Kementerian lain.

"Kita berempati atas bencana ini. Kita hadir untuk meringankan yang dialami umat Katolik, sekaligus berupaya untuk pemberdayaan ekonomi di tempat bencana," kata Suparman.

Suparman berharap, dengan kehadiran Kementerian Agama hari ini di tempat bencana, hal itu bisa mengurangi kesedihan dari warga. Pihaknya juga ingin memastikan masyarakat Katolik nantinya bisa merayakan Natal dan Tahun Baru dengan baik.

"Dari lokasi bencana ini, kita berdoa bersama, semoga persoalan bencana ini bisa terangkat bebannya. Kementerian Agama akan berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk menindaklanjuti bantuan-bantuan selanjutnya. Ini bukti nyata bahwa Pemerintah hadir dalam bencana ini," tegas Suparman.

Uskup Keuskupan Agung Medan, Mgr Kornelius Sipayung menyampaikan terima kasih atas kehadiran Dirjen Bimas Katolik dan rombongan untuk meninjau secara langsung keadaan banjir bandang di Desa Simangulampe, Baktiraja, Sumatera Utara.

"Terima kasih Pak Dirjen dan rombongan. Kami penuh harapan, berfikir bersama untuk bisa segera bangkit. Saat ini, masih ada keluarga kita yang belum terlihat, harta benda sudah habis, kita berdoa bersama semoga Tuhan senantiasa bersama kita," kata Uskup Keuskupan Agung Medan, Mgr Kornelius Sipayung.



Uskup Keuskupan Agung Medan, Mgr Kornelius Sipayung menyampaikan dirinya tidak bisa membayangkan kejadian ini. Proses kehidupan hilang dan lenyap sekejap mata.

“Kita semua jangan khawatir, banyak orang yang peduli kepada kita yang tertimpa musibah. Hari ini Kementerian Agama. Semakin kita bersedih, kita semakin tidak bisa berbuat apa-apa,” tegas Uskup Keuskupan Agung Medan, Mgr Kornelius Sipayung.

Tampak hadir, Tenaga Ahli Menteri Agama, Hasan Basri Sagala, Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha, Direktur Pendidikan Katolik, Salman Habeahan, jajaran pejabat Ditjen Bimas Katolik, Pembimas Kanwil Kemenag Sumut, dan

ASN Kankemenag Samosir, Kankemenag Humbang Hasundutan. (Alfa)



Penyerahan Penghargaan Penyuluh Agama Katolik Teladan Tahun 2023



Pembimas Gorontalo berfoto bersama pemenang

Bertempat di halaman Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo, Kepala Kantor Wilayah H. M. Muflih B. Fattah, didampingi Pembimas Katolik, Reinne Koraag menyerahkan piala, piagam, dan hadiah kepada pemenang Pemilihan Penyuluh Agama Katolik Non PNS Teladan Tahun 2023, Kamis (07/12).

Dalam sambutannya, Kakanwil mengapresiasi seluruh pelaksanaan lomba Pemilihan Penyuluh Agama Katolik Non PNS Teladan Tahun 2023 yang sudah digelar oleh Bimas Katolik Gorontalo. “Ini merupakan prestasi yang patut diapresiasi karena memberikan dampak berarti dan positif dalam meningkatkan kinerja para penyuluh,” tandasnya.

Mereka yang berhasil terpilih yaitu Terbaik I Ferdinand Kaporoh, Terbaik II Siltje Supit, Terbaik III Maria Limbongtau. “Selamat kepada Bapak/Ibu. Jangan berpuas diri, terus kembangkan potensi agar semakin berkualitas dalam melayani masyarakat dan umat,” ucap dan harap Pembimas.

Penyerahan penghargaan ini dilaksanakan bertepatan dengan pencanangan Hari Amal Bhakti ke-78 Kementerian Agama Tingkat Provinsi Gorontalo. Hadir dalam kegiatan tersebut, para pejabat Administrator, para Kakankemenag Kabupaten/Kota, para Kepala Madrasah Negeri, dan seluruh ASN Kemenag beserta honorer. (Bimas Katolik Gorontalo)



ANGGARAN 2024: NO BLOKIR, NO REFOCUSING?

Seven Simbolon (Perencana Ahli Muda)

Melihat kilas balik anggaran tiga tahun terakhir banyak menyita perhatian kita sebagai perencana yang selalu harap-harap cemas terhadap kebijakan dari Pemerintah Pusat yang disampaikan oleh Kementerian Keuangan. Selalu ada pertanyaan yang terlintas: apakah ada blokir, apakah ada *refocusing*, atau apakah ada kebijakan lain yang akan mengakibatkan revisi dilakukan pada tahun anggaran berjalan. Blokir menjadi momok yang menghambat dalam proses pelaksanaan anggaran yang mengakibatkan realisasi anggaran rendah, terlebih pembukaan blokir dilakukan pada semester kedua atau pada bulan Juli tahun anggaran. Blokir dikenal ada dua jenis, pertama: blokir yang terjadi diakibatkan dokumen sebagai dasar pengalokasian belum dilengkapi, biasanya disebut juga blokir eksisting. Jenis blokir ini selalu terjadi, walaupun target dari pimpinan yang mengatakan “zero blokir”. Memang masih diperlukan kerja keras dan kecermatan dalam proses penyusunan anggaran dari semua satuan kerja (satker) untuk dapat memenuhi persyaratan sebagaimana tertuang dalam PMK terkait. Kemudian blokir kedua dikenal dengan sebutan *Automatic Adjustment* (AA). Blokir AA merupakan kebijakan Pemerintah sebagai tindakan pencadangan anggaran akan kondisi perekonomian yang memburuk akibat dari krisis ekonomi atau pandemik yang terjadi dalam tiga tahun terakhir. Anggaran AA ditahan sebagai cadangan, namun apabila kondisi perekonomian membaik dapat dilakukan pencairan setelah mendapat persetujuan Kementerian Keuangan.



Berbeda dengan blokir yang anggarannya masih dapat dicairkan, *refocusing* merupakan pengalihan atau realokasi anggaran untuk mendukung perlindungan sosial masyarakat. *Refocusing* dilakukan selama tahun 2021 sebagai puncak dari pandemi Covid-19, sehingga dibutuhkan empat kali *refocusing* yang dipergunakan untuk program vaksinasi dengan pengadaan vaksin dan percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang membutuhkan anggaran sangat besar. *Refocusing* pertama bulan Januari 2021, Kementerian Agama mendapat alokasi sebesar Rp483.541.964.000,- yang dibagi ke dalam sepuluh eselon I yang mempunyai Fungsi Agama dan Ditjen Bimas Katolik mendapat sebesar Rp12.924.010.000,-. Pada *refocusing* kedua bulan Mei 2021, Ditjen Bimas Katolik mendapat penghematan sebesar Rp8.168.057.000,- yang diambil dari belanja tunjangan kinerja (tukin) THR dan tukin gaji ke-13. Kemudian *refocusing* ketiga bulan Juli 2021, Ditjen Bimas Katolik dialokasikan sebesar Rp6.850.549.000,- bersumber dari Fungsi Agama dan Pendidikan. Masih di bulan Juli 2021 *refocusing* keempat, anggaran yang dialokasikan sebesar Rp3.048.878.000,- dari Fungsi Pendidikan, maka total *refocusing* penanggulangan Covid-19 dan PEN tahun 2021 sebesar Rp30.991.494.000,-. Tahun 2021 ini juga, Ditjen Bimas Katolik mendapat blokir eksisting sebesar Rp3.328.000.000,-.

Memasuki tahun anggaran 2022, *refocusing* sudah tidak menjadi bagian dari anggaran, tetapi muncullah blokir eksisting sebesar Rp54.474.189.000,- dalam DIPA RKA-K/L. Belum lama setelah disahkan tanggal 17 November 2021, berselang 12 hari kemudian maka keluarlah Surat Menteri Keuangan Nomor S-1088/MK.02/2021 tanggal 29 November 2021 yang isinya pencadangan anggaran atau AA sebesar Rp29.513.131.000,-. Atas dasar surat Menkeu yang memperbolehkan blokir AA diambil dari blokir eksisting, maka total blokir tahun 2022 menjadi Rp72.442.352.800,- yang membutuhkan proses revisi buka blokir sebanyak enam kali: 4 kali (buka blokir eksisting) dan 2 kali (buka blokir AA).

Pelaksanaan anggaran tahun 2023 ini juga tidak terlepas dari blokir eksisting dan AA. Diawali dengan blokir eksisting sebesar Rp42.030.524.000,- bersumber dari satker pusat dan daerah. Kemudian keluarlah Surat Menkeu Nomor B-462/MA/KU.00.2/12/2022 tanggal 22 Desember 2022 yang meminta setiap K/L mengalokasikan anggaran menjadi AA. Ditjen Bimas Katolik mendapat alokasi AA sebesar Rp39.576.839.000,- yang semua anggaran diambil dari satker pusat. Blokir AA pusat sebagian diambil dari blokir eksisting, sehingga total blokir menjadi Rp73.977.621.000,-. Sesuai arahan Menteri Keuangan, relaksasi blokir AA dapat dilakukan dengan mengajukan revisi buka blokir paling lambat tanggal 11 Agustus 2023. Arahan ini ditindaklanjuti dengan mengajukan revisi buka blokir AA pada tanggal 4 Agustus 2023 dan disahkan tanggal 16 Agustus 2023 dengan jumlah anggaran buka blokir AA sebesar Rp39.576.839.000,-. Dengan anggaran yang dibuka blokir sebesar angka tersebut diharapkan akan meningkatkan realisasi anggaran pada tahun ini.

Kembali ke judul tulisan di atas apakah masih ada anggaran yang blokir, baik eksisting, AA maupun *refocusing*? Yaah, itu merupakan harapan dan arahan pimpinan agar “zero blokir”, meskipun sulit untuk mewujudkannya. Berbagai langkah-langkah sudah dilakukan, dimulai dari Penyusunan Pagu Indikatif, Pagu Anggaran Sementara, dan terakhir Pagu Alokasi Anggaran sudah diinformasikan catatan-catatan dari DJA Kemenkeu perihal pengalokasian anggaran yang belum memiliki dokumen yang lengkap sehingga harus dipenuhi untuk menghindari adanya blokir. Catatan ini sudah disampaikan via zoom tanggal 4-6 September 2023 dengan harapan satuan kerja yang memiliki catatan dapat melengkapi dengan dokumen yang dibutuhkan. DJA Kemenkeu memberikan catatan awal dengan potensi blokir anggaran sebesar Rp10.552.704.000,-. Catatan ini berkurang menjadi Rp9.557.305.000,- di konsep DIPA RKA-K/L 2024 dan terdapat hanya beberapa satker saja baik pusat dan daerah.

Bagaimana dengan *refocusing*? Sampai tulisan ini selesai dibuat, belum ada *refocusing* untuk Tahun Anggaran 2024. Dengan kondisi ini, maka diharapkan untuk mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan dan pencairan anggaran sejak awal Januari tahun 2024, dan sementara itu, DIPA RKA-K/L sedang dalam proses penetapan di Kementerian Keuangan yang ditandasahkan pada tanggal 17 November 2023.

Mengakhiri tulisan ini, diingatkan agar selalu berpedoman pada PMK Nomor 172/PMK.06/2020 Tentang Standar Barang dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara, PMK Nomor 151/PMK.02/2022 Tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2023, PMK Nomor 49 Tahun 2023 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2024, dan PMK Nomor 62 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang menjadi dasar dalam Penyusunan dan Perencanaan Anggaran. Salam hormat selalu. Salve.

Sumber Referensi:

1. PMK Nomor 62 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;
2. Surat Menteri Keuangan Nomor S-30/MK.02/2021 tanggal 12 Januari 2021 hal Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021;
3. Surat Menteri Agama Nomor B-017/MA/KU.00.2/1/2021 tanggal 19 Januari 2021 hal Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian Agama TA 2021;
4. Surat Menteri Keuangan Nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 hal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021;
5. Surat Menteri Agama Nomor B-213/MA/KU.00.2/05/2021 tanggal 28 Mei 2021 hal Penghematan Belanja Kementerian Agama TA 2021;
6. Surat Menteri Keuangan Nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 hal Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021;
7. Surat Menteri Agama Nomor B-260/MA/KU.00.1/07/2021 tanggal 13 Juli 2021 hal Pelaksanaan dan Besaran Refocusing dan Realokasi Belanja Unit Eselon I TA 2021;
8. Surat Menteri Keuangan Nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 hal Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV;
9. Surat Menteri Agama Nomor B-311/MA/KU.00.2/07/2021 tanggal 26 Juli 2021 hal Pelaksanaan dan Besaran Refocusing dan Realokasi Belanja Unit Eselon I Kementerian Agama TA 2021 Tahap IV;
10. Surat Menteri Keuangan Nomor S-1088/MK.02/2021 tanggal 29 November 2021 hal *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022;
11. Surat Menteri Agama Nomor B-534/MA/KU.00.2/12/2021 tanggal 7 Desember 2021 hal *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian Agama TA 2022;
12. Surat Menteri Keuangan Nomor S-1040/MK.02/2022 tanggal 9 Desember 2022, dan
13. Surat Menteri Agama Nomor B-462/MA/KU.00.2/12/2022 tanggal 22 Desember 2022.

Panggilan untuk Setia dalam Perkara-Perkara Kecil

Fransiscus Xaferius Lesomar (Plt. Kabid Bimas Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua)

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, “Perumpamaan tentang Talenta” (Matius 25:14–30) mengisahkan tentang seorang tuan yang hendak bepergian ke luar negeri dan memercayakan harta miliknya kepada para hambanya, masing-masing menurut kesanggupannya. Seorang hamba menerima lima talenta, hamba yang kedua menerima dua talenta, dan hamba yang ketiga menerima satu talenta. Setelah sekian lama, sang tuan kembali dan melakukan perhitungan dengan hamba-hambanya. Dari perumpamaan tersebut, ada beberapa pesan yang relevan untuk kehidupan kita.

Pertama, setiap pengikut Kristus memiliki tanggung jawab untuk melipatgandakan talenta. Perumpamaan ini mengajak kita untuk merefleksikan kembali panggilan dan tanggung jawab sebagai pengikut Kristus. Bertanggung jawab melipatgandakan talenta yang diberikan oleh Tuhan untuk kebaikan kita dan sesama merupakan panggilan hidup setiap orang Kristiani dalam kerasulannya di tengah dunia. Talenta yang diberikan oleh Allah merupakan modal penting untuk membangun dunia yang lebih baik. Melipatgandakan talenta yang diberikan oleh Allah merupakan cara kita ikut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah di tengah dunia dan bagian integral dari penghayatan iman dalam kehidupan konkret.

Kedua, talenta yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Tidak semua kita diciptakan dengan keterampilan, kemampuan, dan peluang yang sama. Setiap orang dipercayakan talenta dalam jumlah dan bentuk yang berbeda sesuai kemampuan kita. Sama seperti ketiga hamba yang diberikan talenta dalam jumlah yang berbeda. Yang pertama mendapatkan lima talenta, yang kedua mendapatkan dua talenta, dan yang ketiga mendapatkan satu talenta. Pada akhirnya, bukanlah tugas setiap hamba untuk membandingkan bakatnya dengan bakat orang lain, melainkan mensyukuri dan memaksimalkan apa yang telah diterima. Sebab berkat yang tampaknya kecil pun dapat membuat perbedaan besar jika dikelola dengan baik.

Ketiga, kesetiaan kita sebagai pengikut Kristus tidak diukur dari besar kecilnya hasil yang diperoleh melainkan pada usaha, kerja keras, dan kesetiaan dalam perkara-perkara kecil. Hasil

adalah buah dari usaha dan kerja keras, namun kualitas pengikut Kristus diukur dari sejauh mana usaha yang kita lakukan dalam hidup. Meskipun hasilnya kecil namun sangat berharga di mata Allah. Dua hamba pertama meskipun tanggung jawab mereka tidak seimbang (lima talenta dan dua talenta), namun menerima *reward* yang sama (ayat 21,23) karena kesetiannya untuk melaksanakan perintah tuannya. Kedua hamba yang berhasil melipatgandakan talenta mendapatkan ucapan selamat dan penghargaan (*reward*) atas usaha dan kesetiannya. *Reward* yang diterima adalah tanggung jawab dalam perkara yang lebih besar dan persekutuan dengan Tuhan. Sedangkan, hamba ketiga (fokus perumpamaan ini) menerima celaan dan kecaman - karena dia tidak melakukan apa pun.

Keempat, bersiaplah untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar. Kemampuan untuk melipatgandakan talenta dan berdampak positif bagi diri sendiri dan orang lain menjadi salah satu indikator hamba yang setia di mata Tuhan. Kesetiaan kedua hamba yang menerima masing-masing lima dan dua talenta menjadi alasan sang tuan memercayakan kepada mereka tanggung jawab yang lebih besar. Hal ini pun berlaku bagi kita para pengikut Kristus. Jika kamu berhasil mengembangkan talentamu, optimalkan segala potensimu untuk sebuah perubahan dunia yang lebih baik, maka bersiaplah pula untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar dari Tuhan. Oleh karena itu lipat gandakan talentamu dengan usaha terbaik yang bisa kamu lakukan, maka Allah akan memberikan tanggung jawab dan berkat yang lebih besar dalam hidup kita.

Kelima, kita akan diminta pertanggungjawaban. Hamba yang tidak setia dalam perumpamaan itu tidak menyalakan uang tuannya, tapi ia menyalakan kesempatan yang diberikan kepadanya untuk tanggung jawab yang lebih besar. Akibatnya ia dinilai jahat dan malas. Kita bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepada kita, dan suatu saat kita akan dimintai pertanggungjawaban.

Semoga renungan ini dapat menginspirasi kita untuk semakin tekun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita.

GALERI FOTO KEGIATAN



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pelepasan Kontingen Pesparani Banten
14 Oktober 2023

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) [v](#) [t](#) [@bimaskatolik](#) [@bimaskatolik](#)

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pengiriman Kaul Kekal Sepuluh Frater Tarekat MSC
21 Oktober 2023

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) [v](#) [t](#) [@bimaskatolik](#) [@bimaskatolik](#)

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Peserta Didik Taman Seminari Stella Maris Kosio
Mengikuti Misa Khusus Anak
4 November 2023

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) [v](#) [t](#) [@bimaskatolik](#) [@bimaskatolik](#)

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Karnaval Gebyar Moderasi Beragama Provinsi Sulawesi Utara
24 September 2023

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) [v](#) [t](#) [@bimaskatolik](#) [@bimaskatolik](#)





Selamat Natal

25 Desember 2023

&

Tahun Baru

1 Januari 2024

**Kemuliaan Bagi Allah
dan Damai Sejahtera di Bumi
(Lukas 2:14)**



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik